

**GALERI ANAK JALANAN  
DI KOTA MAKASSAR**



**ACUAN PERANCANGAN**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Rangka  
Menyelesaikan Studi Pada Program Sarjana Arsitektur  
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Oleh :

**AGUNG ARIS MUNANDAR A.**

**601.001.08.019**

**PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2016**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan (dan menjamin) bahwa penulisan acuan perancangan ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah acuan perancangan. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan acuan perancangan, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa lain dan lainnya, direferensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, 24 Agustus 2016

Agung Aris Munandar  
NIM. 601.001.08.019



## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Galeri Anak Jalanan di Kota Makassar  
Nama Mahasiswa : Agung Aris Munandar  
Nomor Stambuk : 601.001.08.019  
Program Studi : S-1 Teknik Arsitektur  
Tahun Akademik : 2015/2016

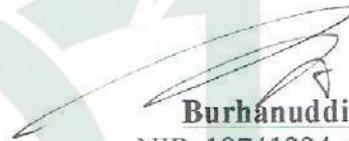
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



**Marwati, S.T., M.T.**  
NIP. 19760201 200901 2 003



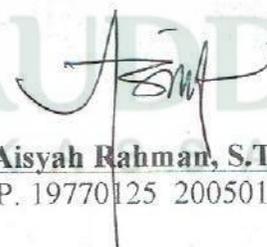
**Burhanuddin, S.T., M.T.**  
NIP. 19741224 2008011 006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN



**St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.**

NIP. 19770125 2005012 004

Dekan Fakultas Sains & Teknologi



**Prof. Dr. H. Arifuddin, M., Ag.**

NIP. 19691205199303 1 001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Galeri Anak Jalanan di Kota Makassar**”, yang disusun oleh SaudaraAgung Aris Munandar, NIM : 601.001.08.019, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 26Agustus 2016 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T.) dalam pada Jurusan Teknik Arsitektur dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 26 Agustus 2016  
23 Dzulkaidah 1437H

Dewan Penguji :

Ketua	: Prof. Dr. H. Arifuddin, M., Ag.	(.....)
Sekretaris	: Irma Rahayu, S.T., M.T.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Wasilah, S.T., M.T.	(.....)
Munaqisy II	: St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.	(.....)
Munaqisy III	: Dr. Shuhufi Abdullah, M., Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Marwati, S.T.,M.T.	(.....)
Pembimbing II	: Burhanuddin, S.T.,M.T.	(.....)

Diketahui:  
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Alauddin Makassar,



**Prof. Dr. H. Arifuddin, M., Ag.**  
NIP. 19691205199303 1 001

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulisan dapat selesai tepat pada waktunya, dimana penulisan ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Adapun judul penulisan tugas akhir ini adalah :

### **“Galeri Anak Jalanan di Kota Makassar”**

Dengan berbagai keterbatasan dan kekurangan literatur dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga hasil yang dicapai dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan masih dapat memenuhi persyaratan kurikulum yang menjadi peraturan pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Akhirnya pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M., Si.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. **Prof. Dr. H. Arifuddin, M., Ag.** selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. **Ibu St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.** selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. **Ibu Marwati, S.T., M.T.** selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan ini.
5. **Bapak Burhanuddin, S.T., M.T.** selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan ini.
6. **Ibu Dr. Wasilah, S.T., M.T.** selaku dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini.
7. **Ibu St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.** selaku dosen Penguji II yang telah Meluangkan waktu untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini.
8. **Bapak Dr. Shuhufi Abdullah, M., Ag.** selaku dosen Penguji II yang telah

Meluangkan waktu untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini

9. **Bapak dan Ibu** dosen serta para **Staf** Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
10. **Ayahanda** tercinta (**Purn**) **Alm. AIPDA Amiruddin baddu** dan **Ibunda Hasni** sembah sujud dan terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, bimbingan, perhatian yang diberikan dan kesabarannya selama ini dalam membesarkan dan mendidik ananda.
11. Buat Saudariku, **Asniar Amiruddin, S.Pd.I.** dan **Arnita Marwah** yang selalu menemani, mendoakan dan banyak membantu.
12. Buat **Muzayyidah, S.Farm., Apt.** yang selalu memberikan semangat, waktu, perhatian, dan doanya.
13. Buat rekan-rekan **Studio Akhir Angkatan XVIII UIN**, terima kasih telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang tak terlupakan.
14. Buat teman-teman saya di **PODIUM Arsitektur 08** yang telah banyak memberikan dukungan moral dan semangat.
15. Buat Direksi **PT. Panrita Sembilan Consultan** yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan.
16. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Akhirnya semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak dan semoga Allah selalu memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Makassar, 24 Agustus 2016

Penulis,

**Agung Aris Munandar**

**NIM: 601.001.08.019**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. LatarBelakang</b> .....	1
<b>B. RumusanMasalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan dan Sasaran</b> .....	6
<b>D. Lingkup Pembahasan</b> .....	6
<b>E. Metode dan Sistematika Pembahasan</b> .....	6
<b>BAB II TINJAUAN UMUM</b>	
<b>A. Tinjauan Umum Tentang Galeri</b> .....	8
1. Pengertian Tentang Galeri .....	8
2. Fungsi Galeri Secara Umum .....	9
<b>B. Pembahasan Tentang Anak, Hak dan Kewajiban Anak</b> .....	10
1. Hak dan kewajiban anak dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak .....	10
<b>C. Tinjauan Umum Mengenai Anak Jalanan</b> .....	13
1. Pengertian anak jalanan .....	14
2. Pengelompokan/Kategori Anak Jalanan.....	15
3. Faktor-faktor yang memicu munculnya anak jalanan .....	18
4. Permasalahan dan kebutuhan anak jalanan .....	21

5. Anak jalanan di kota Makassar .....	21
<b>D. Galeri Anak Jalanan .....</b>	<b>24</b>
1. Identifikasi pelaku.....	25
2. Sarana .....	25
<b>E. Studi Preseden .....</b>	<b>25</b>
1. Perpustakaan Anak Bangsa .....	25
a. Sejarah berdirinya Perpustakaan Anak Bangsa .....	26
b. Kegiatan Perpustakaan Anak Bangsa .....	29
2. Sanggar Anak Akar .....	31
a. Sejarah Sanggar Anak Akar .....	32
b. Program kegiatan Sanggar Anak Akar .....	33
3. EcoARK Exhibition Hall Taiwan .....	39

## **BAB III ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANG GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR**

<b>A. Tinjauan Lokasi Perencanaan.....</b>	<b>53</b>
1. Lokasi Perencanaan .....	53
2. Kondisi Geografis.....	54
3. Potensi Lokasi Perencanaan .....	54
<b>B. Pendekatan Tapak .....</b>	<b>55</b>
1. Tata Lingkungan.....	55
2. Luasan dan Batas Tapak .....	56
3. Analisa Tapak.....	57
<b>C. Analisa Bentuk Bangunan .....</b>	<b>65</b>
<b>D. Analisa Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang .....</b>	<b>66</b>
1. Analisa Kebutuhan Ruang.....	66
2. Analisa Besaran Ruang .....	69
3. Perhitungan Luas Lantai .....	73
<b>E. Analisa Pendekatan Sistem Struktur .....</b>	<b>74</b>
1. Pondasi.....	74
2. Kolom .....	76

3. Balok.....	78
4. Plat Lantai .....	78
5. Atap .....	80
<b>F. Analisa Material Bangunan .....</b>	<b>81</b>
1. Material Dinding.....	81
2. Material Lantai .....	84
3. Material Plafon .....	85
<b>G. Analisa Sistem Pengkondisian Bangunan.....</b>	<b>86</b>
1. Sistem Penyegaran Udara Pada Bangunan.....	86
2. Sistem Pencahayaan Pada Bangunan .....	89
<b>H. Analisa Sistem Utilitas Bangunan .....</b>	<b>91</b>
1. Sistem Plumbing Dan Sanitasi .....	91
2. Sistem Pembuangan Sampah.....	93
3. Sistem Penangkal Petir .....	94
4. Sistem Pemadam Kebakaran .....	96
5. Sistem Telepon / PABX .....	97
6. Sistem CCTV Dan Security Sistem.....	97
7. Sistem Transportasi Dalam Bangunan .....	98

## **BAB IV PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

### **GALERI ANAK JALANAN DI MAKASSAR**

<b>A. Konsep Perancangan Tapak .....</b>	<b>99</b>
1. Pengolahan Batas Tapak.....	99
2. Pengolahan Tata Massa .....	100
3. Pengolahan Vegetasi.....	101
4. Pengolahan Sirkulasi Tapak .....	102
5. Konsep Orientasi Matahari.....	103
6. Konsep Zona Dalam Tapak .....	104
<b>B. Konsep Pola Hubungan Ruang .....</b>	<b>105</b>
1. Ruang penerima.....	105
2. Ruang pengelola .....	105

3. Ruang pengunjung.....	106
4. Ruang sarana penunjang.....	106
5. Masjid/mushallah.....	107
6. Cafeteria/kantin .....	107
7. Ruang ME.....	108
<b>C. Konsep Bentuk bangunan .....</b>	<b>108</b>
<b>D. Konsep Struktur Bangunan .....</b>	<b>110</b>
<b>E. Konsep Material .....</b>	<b>111</b>
<b>F. Konsep Utilitas Bangunan.....</b>	<b>111</b>

## **BAB V TRANSFORMASI KONSEP**

<b>A. Transformasi Lokasi dan Tapak .....</b>	<b>113</b>
<b>B. Transformasi Konsep Pada Tapak.....</b>	<b>114</b>
1. Tata Massaa.....	114
2. Zoning .....	115
3. Vegetasi.....	116
4. Sirkulasi.....	117
<b>C. Transformasi Konsep Pada Bentuk Bangunan.....</b>	<b>118</b>
<b>D. Transformasi Konsep Strukur dan Material .....</b>	<b>119</b>
<b>E. Transformasi Tata Ruang Layout Pada bangunan .....</b>	<b>120</b>
1. Galeri Anak Jalanan di Kota Makassar .....	120
a. Bangunan Utama (Galeri) .....	118
b. Bangunan Ruang Kelas Belajar (RKB).....	127
c. Masjid .....	129
d. Café .....	130
<b>F. Transformasi Konsep Utilitas Pada Tapak dan Bangunan .....</b>	<b>132</b>
1. Sistem Pengkondisian Bangunan .....	132
2. Sistem Plumbing .....	133
3. Sistem Pembuangan Sampah .....	134
4. Sistem Pencegahan Kebakaran .....	135
5. Sistem Transportasi Dalam Bangunan .....	135

## **BAB VI APLIKASI DESAIN**

<b>A. Desain Akhir Tapak</b> .....	136
1. Site Plan .....	136
2. Tampak Kompleks .....	137
3. Akses Masuk .....	138
4. Zona Parkir .....	139
5. Bangunan Utama (Galeri) .....	140
6. Sirkulasi Utama.....	140
7. Bangunan Ruang Kelas Belajar (RKB).....	143
8. Plaza Utama .....	143
9. Masjid.....	144
10. Café dan Lesehan .....	145
11. Perspektif.....	146
<b>B. Foto Maket</b> .....	147
<b>C. Banner</b> .....	150
<b>DAFTARPUSTAKA</b> .....	151
<b>LAMPIRAN</b> .....	153

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Jumlah khusus anak jalanan di kota Makassar .....	22
Tabel II.2	Analisa studi preseden.....	47
Tabel III.1	Kebutuhan ruang pengunjung / anak jalanan .....	67
Tabel III.2	Kebutuhan ruang pengelola.....	67
Tabel III.3	Besaran ruang pengunjung/anak jalanan/masy. umum .....	69
Tabel III.4	Besaran ruang pengelola.....	70
Tabel III.5	Besaran ruang pelayanan / service .....	71
Tabel III.6	Besarn area parkir pengunjung .....	72
Tabel III.7	Besaran area parkir pengelola .....	72
Tabel V.1	Besaran ruang pengunjung/anak jalanan/masyarakat.....	121
TabelV.2	Besaran ruang pengelola.....	121
TabelV.3	Besaran ruang pelayanan / service .....	122
TabelV.4	Besaran area parkir pengunjung .....	123
TabelV.5	Besaran area parkir pengelola .....	123
TabelV.6	Besaran ruang lantai 01 bangunan utama (galeri) .....	125
TabelV.7	Besaran ruang lantai 02 bangunan utama (galeri) .....	126
TabelV.8	Total besaran ruang bangunan utama (galeri) .....	127
TabelV.9	Besaran ruang lantai 01 bangunan RKB .....	127
Tabel V.10	Besaran ruang lantai 02 bangunan RKB .....	128
Tabel V.11	Total besaran ruang bangunan RKB.....	129
Tabel V.12	Masjid.....	130
Tabel V.13	Total besaran ruang bangunan cafe .....	130
Tabel V.14	Total besaran ruang dan tapak.....	131

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Potret anak jalanan.....	23
Gambar II.2	Tampak depan perpustakaan.....	26
Gambar II.3	Tampak dalam perpustakaan.....	27
Gambar II.4	Tampak luar bangunan baru perpustakaan.....	29
Gambar II.5	Box buku untuk perpustakaan keliling.....	29
Gambar II.6	Beberapa bentuk penghargaan PAB.....	30
Gambar II.7	Suasana dalam ruangan PAB yang sederhana.....	31
Gambar II.8	Sanggar Anak Akar.....	32
Gambar II.9	Kegiatan bermusik anak sanggar.....	35
Gambar II.10	Kegiatan teater anak sanggar.....	36
Gambar II.11	Tampak perspektif ekoARK.....	40
Gambar II.12	EkoARK Model.....	41
Gambar II.13	EkoARK Building.....	41
Gambar II.14	Struktur dinding EcoARK.....	42
Gambar II.15	Struktur dinding EcoARK.....	42
Gambar II.16	Jenis botol yang digunakan.....	43
Gambar II.17	Penggabungan dengan glass design.....	44
Gambar II.18	Polli-Brick.....	44
Gambar II.19	Bentuk EcoARK.....	45
Gambar II.20	Sistem pencahayaan pada langit-langit EcoARK.....	46
Gambar II.21	Ruang Exhibition EcoARK.....	46
Gambar III.1	Peta Wilayah Perencanaan kota Makassar.....	54
Gambar III.2	Lokasi tapak terpilih.....	55
Gambar III.3	Kondisi keadaan lingkungan.....	56

Gambar III.4	Batasantapak .....	57
Gambar III.5	Kondisi sempadan dan tata guna lahan .....	58
Gambar III.6	Hasil Analisa sempadan dan tata guna lahan .....	58
Gambar III.7	Keadaan eksisting vegetasi pada tapak .....	59
Gambar III.8	Beberapa bentuk vegetasi dan fungsinya .....	60
Gambar III.9	Hasil analisa vegetasi pada tapak .....	60
Gambar III.10	Keadaan view pada tapak .....	61
Gambar III.11	Hasil analisa sirkulasi pada tapak .....	61
Gambar III.12	Keadaan kebisingan pada tapak .....	62
Gambar III.13	Hasil analisa kebisingan pada tapak .....	62
Gambar III.14	Penataan Zona dalam Tapak .....	63
Gambar III.15	Kondisi arah lintasan matahari pada tapak .....	64
Gambar III.16	Hasil analisa orientasi bangunan .....	65
Gambar III.17	Hasil analisa bentuk bangunan galeri.....	66
Gambar III.18	Pondasi tapak .....	75
Gambar III.19	Pondasi garis .....	76
Gambar III.20	Jenis kolombeton .....	77
Gambar III.21	Jenis balok beton .....	78
Gambar III.22	Lantai plat beton .....	79
Gambar III.23	Jenis plat lantai kayu .....	80
Gambar III.24	Jenis atap dan rangka atap .....	81
Gambar III.25	Material bata ringan .....	82
Gambar III.26	Material bambu .....	83
Gambar III.27	Material kaca.....	83
Gambar III.28	Material barang bekas .....	83
Gambar III.29	Material keramik .....	84
Gambar III.30	Material parket .....	85

Gambar III.31	Material parket .....	86
Gambar III.32	Sistem penghawaan alami .....	88
Gambar III.33	Sistem pencahayaan langsung dan tidak lanngsung .....	90
Gambar III.34	Sistem solar panel sederhana .....	90
Gambar III.35	<i>Down feed system</i> .....	92
Gambar III.36	Sistem Pembuangan Sampah .....	94
Gambar III.37	Penangkal petir sistem franklin .....	95
Gambar III.38	Penangkal petir sistem faraday .....	95
Gambar III.39	Penangkal petir sistem radioaktif .....	96
Gambar III.40	Skema jaringan WI-FI .....	97
Gambar III.41	Sistem jaringan CCTV sederhana .....	98
Gambar IV.1	Batasan lokasi tapak .....	99
Gambar IV.2	Konsep batasan tapak .....	100
Gambar IV.3	Konsep pengolahan tata massa .....	100
Gambar IV.4	Konsep vegetasi .....	101
Gambar IV.5	Konsep sirkulasi tapak .....	102
Gambar IV.6	Konsep Orientasi Matahari .....	103
Gambar IV.7	Konsep zona dalam tapak .....	104
Gambar IV.8	Ruang penerima .....	105
Gambar IV.9	Ruang pengelola .....	105
Gambar IV.10	Ruang pengunjung .....	106
Gambar IV.11	Ruang sarana penunjang .....	106
Gambar IV.12	Masjid/mushallah .....	107
Gambar IV.13	Cafeteria/kantin .....	107
Gambar IV.14	Ruang ME .....	108
Gambar IV.15	Konsep transformasi bentuk .....	109

Gambar IV.16	Konsep struktur bangunan .....	110
Gambar IV.17	Konsep material bangunan .....	111
Gambar V.1	Lokasi tapak .....	113
Gambar V.2	Konsep akhir tata massa .....	114
Gambar V.3	Hasil konsep zoning dalam tapak .....	115
Gambar V.4	Hasil konsep zoning pada bangunan utama .....	116
Gambar V.5	Penerapan konsep vegetasi pada tapak .....	116
Gambar V.6	Konsep sirkulasi pola campuran pada tapak .....	117
Gambar V.7	Konsep akhir bentuk bangunan utama .....	118
Gambar V.8	Konsep akhir struktur dan material bangunan utama .....	119
Gambar V.9	Konsep akhir struktur dan material bangunan cafe .....	120
Gambar V.10	Denah lt. 01 bangunan utama (Galeri) .....	124
Gambar V.11	Denah lt. 01 bangunan utama (Galeri) .....	126
Gambar V.12	Denah lt. 01, RKB .....	127
Gambar V.13	Denah lt. 01, RKB .....	128
Gambar V.14	Denah masjid .....	129
Gambar V.15	Denah Ccafe lt. 01 & 02 .....	130
Gambar V.16	Penerapan konsep pecahayaan pada site dan bangunan .....	132
Gambar V.17	Penerapan konsep penghawaan pada bangunan .....	133
Gambar V.18	Penerapan konsep plumbing .....	133
Gambar V.19	Penerapan sistem pembuangan sampah .....	134
Gambar V.20	Penerapan konsep pencegahan kebakaran .....	135
Gambar V.21	Sistem transportasi dalam bangunan .....	135
Gambar VI.1	Site plan .....	136
Gambar VI.2	View selatan .....	137

Gambar VI.3	View timur .....	138
Gambar VI.4	View utara.....	137
Gambar VI.5	View barat.....	137
Gambar VI.6	View akses masuk .....	138
Gambar VI.7	View parkir motor dan mobil .....	139
Gambar VI.8	View bangunan utama galeri .....	140
Gambar VI.9	View sirkulasi utama.....	140
Gambar VI.10	View sirkulasi utama.....	141
Gambar VI.11	View sirkulasi utama.....	142
Gambar VI.12	View gedung RKB.....	143
Gambar VI.13	View plaza utama .....	143
Gambar VI.14	View masjid, plaza pasjid, tempat wudhu .....	144
Gambar VI.15	View café dan lesehan.....	145
Gambar VI.16	View perspektif .....	146
Gambar VI.17	Foto maket.....	147
Gambar VI.18	Foto maket.....	148
Gambar VI.19	Foto maket.....	149
Gambar VI.20	Banner .....	150



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada saat ini pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi sebuah kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang tanpa terkecuali agar bisa menjawab tantangan kehidupan kedepannya. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa di waktu mendatang. Perlu kita menjaga dan mendidik agar mereka menjadi sebuah generasi penerus yang berkualitas di masa mendatang. Mengingat pendidikan di masa dini sangat penting untuk anak-anak, banyak cara yang positif yang bisa ditempuh untuk mendapatkan wawasan-wawasan untuk anak-anak, mulai dari pendidikan secara formal, atau yang sekarang, yaitu wajib belajar dua belas tahun untuk setiap anak, maupun pendidikan secara bebas atau bersifat informal dengan cara yang positif dan kreatif.

Terkhusus untuk anak jalanan, mereka sangat membutuhkan pendidikan baik itu pendidikan secara formal maupun nonformal. Mereka juga mempunyai hak pendidikan yang sama dengan anak-anak yang lainnya. Sesuai dengan UUD Pasal 28 C ayat 1 yang berbunyi “ Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Kita bisa artikan dengan pendidikan, setiap anak jalanan yang ada di Indonesia dapat mengembangkan dirinya untuk menjadi manusia yang lebih baik, lebih kreatif, dan bertanggung jawab atas hidupnya masing-masing.

Dalam Islam pendidikan merupakan hal yang paling mendasar dalam kehidupan. Dengan sebuah pendidikan manusia dapat menjadi orang yang ditinggikan derajatnya karena ilmu pengetahuannya, juga dapat menjadi lebih mulia karena keilmuannya. Secara global Islam tidak

menginginkan manusia menjadi manusia yang bodoh, manusia yang dihinakankarena tidak adanya ilmu pengetahuan yang baik pada diri manusia. Adapun pandangan Islam tentang pendidikan dapat kita rumuskan antara lain:

Bahwa ilmu dan orang berilmu sangat dihargai dalam Islam. Apresiasi Islam terhadap ilmu bukan hanya terkandung dalam ajaran tetapi juga terbukti dalam sejarah, terutama dalam sejarah klasik Islam. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa orang mu'min yang berilmu dilebihkan derajatnya.

Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah. (Q.S. : 58,11)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: ”Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Qur'an, cetakan Kementerian Agama RI).

Adapun yang dimaksud dengan *yang diberi pengetahuan* adalah mereka yang beriman dan mereka yang menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat diatas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekadar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan. (Tafsir Al-Misbah, 2005:77-78,volume 14)

Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwa ilmu pengetahuan sangat penting, mencakup seluruh aspek kehidupan. Dengan ilmu pengetahuan atau pendidikan, manusia dapat menjadi lebih baik dalam kehidupannya, lebih memberi manfaat, dan lebih mulia dihadapan Allah SWT. Dengan ilmu pengetahuan, anak jalanan dapat mengembangkan diri dengan baik dan terampil dalam menjalani kehidupan kedepannya. Anak jalanan yang diidentikkan dengan hal yang negatif dan dianggap sebagai orang yang rawan dengan aksi kriminal dalam masyarakat. Hal ini yang menjadi salah satu indikasi anak jalanan berhak mendapatkan wawasan pendidikan untuk menjadi orang yang berpendidikan atau berilmu pengetahuan, sehingga menjadi orang yang dianggap dilindungi sekitarnya, serta berhak mendapatkan hak dirinya sebagai manusia yang berderajat sesama dikalangan manusia dan dihadapan Allah SWT.

Adapun tentang tolong-menolong sesama manusia dalam hal perkara kebaikan, yaitu:

Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah. (Q.S. : 5, 2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Terjemahnya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam hal kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah maha berat siksa-Nya.(Al-Qur'an, cetakan Kementerian Agama RI).

Adapun ayat yang mengatakan, dan *tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan* yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan atau ukhrawi dan demikian juga tolong-menolonglah dalam *ketakwaan* yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi dan atau ukhrawi, walaupun orang-orang yang tidak seiman dengan kamu, dan *jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah engkau kepada Allah,*

*sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.* Hal ini merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dan saling membantu dengan siapapun, selama tujuannya adalah kebajikan dan ketakwaan. (Tafsir Al-Misbah, 2005:10, volume 3)

Membantu sesama manusia dalam hal perkara kebaikan adalah sebuah perintah dari Allah. Dengan membantu anak jalanan dalam bentuk pendidikan, atau memberi ilmu pengetahuan merupakan salah satu bentuk tolong-menolong dalam hal perkara kebaikan, dan merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial terhadap sesama manusia terkhusus untuk anak jalanan.

Jadi integrasi dari ayat-ayat di atas terhadap anak jalanan, pendidikan dan tolong-menolong saling terkait atau berhubungan satu sama lainnya. Anak jalanan yang membutuhkan pendidikan sebagai wawasan, bekal untuk mereka dan kita sebagai perantara untuk memberikan bantuan berupa bentuk pendidikan yang bersifat informal yang layak, positif, baik dan dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Anak jalanan juga termasuk dalam kategori anak, mereka juga berhak mendapatkan pendidikan, wawasan dan keterampilan yang layak. Banyak faktor-faktor yang menjadikan mereka menghabiskan waktunya di jalanan, sampai hampir melupakan yang namanya pendidikan. Umumnya mereka melakukan kegiatan sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan di tempat-tempat umum lainnya. Saat ini anak jalanan menjadi masalah serius terutama di ibu kota provinsi dan kota-kota besar termasuk kota Makassar. Kota-kota besar di Indonesia seperti Kota Makassar tentu tidak bisa terlepas dari berbagai fenomena sosial di dalamnya. Tergantung bagaimana masyarakat dan pemerintah setempat menyikapi fenomena sosial tersebut. Keberadaan anak jalanan saat ini menjadi salah satu fokus utama Dinas Sosial (Dinsos) Kota Makassar dalam menegakkan Peraturan Daerah (Perda) Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis dan Pengamen di Kota Makassar. Adapun data

terakhir jumlah anak jalanan di kota Makassar mencapai angka 2.578 orang di tahun 2015-2016. (sumber data Dinas Sosial,2016)

Anak-anak yang terjun sebagai pekerja informal tersebut, bukan karena miskin semata, akan tetapi lebih pada persoalan mentalitas, mereka tidak memiliki semangat atau motivasi memikirkan masa depannya, mereka mudah terpengaruh ajakan orang dewasa untuk dieksploitasi menjadi pengemis. Bahkan dalam usia yang masih belia mereka tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan dunia kerja dewasa ini. Selain itu orang tua mereka belum berperan penting dalam berkembangnya mentalitas anak jalanan sehingga kehidupannya menjadi semakin terpuruk.

Untuk mengatasi permasalahan anak jalanan di Makassar maka dibutuhkan sebuah sarana untuk anak-anak jalanan, guna memberikan pendidikan, wawasan dan bekal keterampilan kepada anak jalanan agar menjadi terampil, kreatif, dan mempunyai wawasan yang lebih luas terhadap permasalahan hidup, serta memberikan ruang untuk bekerja dan bermain agar mereka tidak kembali lagi ke jalan. Sarana yang dibutuhkan merupakan Galeri Anak Jalanan, dimana menjadi sebuah sarana untuk anak jalanan dalam belajar yang lebih bersifat informal, sosial dan lebih fleksibel dalam waktu belajar, mengingat anak jalanan banyak menghabiskan waktunya di jalanan dan di tempat umum.

Dengan adanya fasilitas Galeri Anak Jalanan ini, diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk penanggulangan anak jalanan di kota Makassar, dan juga menjadikan Galeri Anak Jalanan sebagai sarana yang kreatif dan rekreatif. Dan tidak melupakan hak-hak anak jalanan yang dimana mereka juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan setara seperti apa yang dirasakan oleh anak-anak yang lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan terhadap, bagaimana menghadirkan/mendesain sebuah bangunan Galeri Anak Jalananyang dapat menstimulasi anak-anak jalanan

untuk bisa membekali dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan sehingga tidak menggantungkan hidupnya di jalanan.

### **C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan**

#### **1. Tujuan**

Untuk mendapatkan desain Galeri Anak Jalanan di Kota Makassar yang dimana berfungsi sebagai fasilitas belajar yang bersifat informal, sosial dan fleksibel dalam waktu belajar, juga sebagai sarana bekerja dan bermain.

#### **2. Sasaran Pembahasan**

Adapun sasaran pembahasan yaitu membuat desain konsep makro dan mikro, membuat gambar desain, dan membuat maket, serta membuat laporan.

### **D. Lingkup Pembahasan**

1. Menentukan desain arsitektur Galeri Anak Jalanan di Kota Makassar.
2. Mengolah material daur ulang dalam penerapannya terhadap bangunan

### **E. Metode dan Sistematika Penulisan**

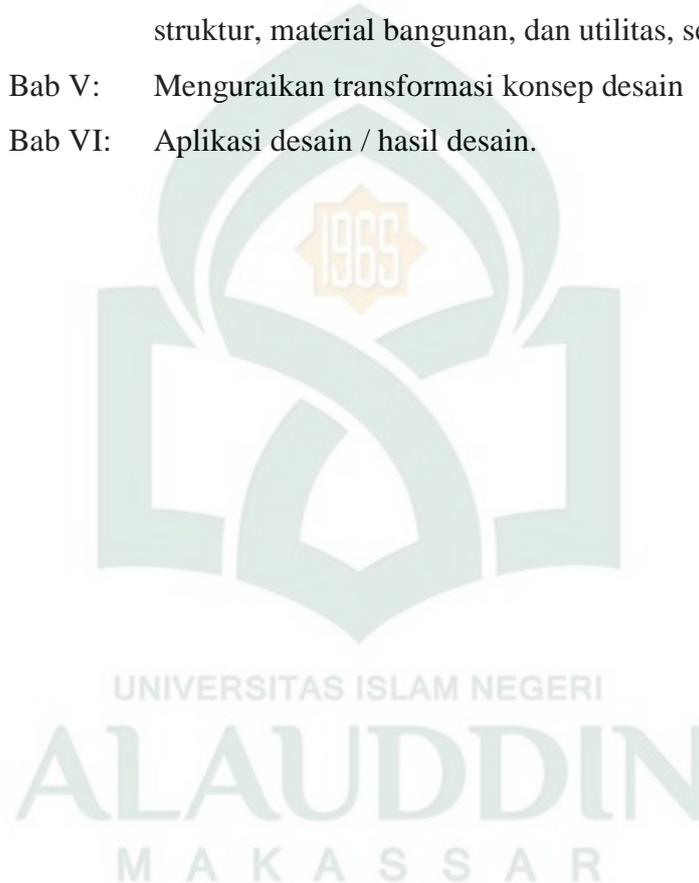
#### **1. Metode Pembahasan**

Adapun proses pembahasan yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data, menganalisa data, studi literatur serta standar-standar atau aturan yang dapat menunjang desain. Kemudian dengan cara penyajian data dengan table, gambar, dan sebagainya.

#### **2. Sistematika Penulisan**

Bab I: Pendahuluan, memberikan suatu gambaran tentang apa yang menjadi latar belakang dalam pemilihan judul tersebut dan dengan sebuah rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan serta metode dan sistematika pembahasan.

- Bab II: Tinjauan umum, dimana menguraikan secara jelas aspek yang berkaitan dengan judul, serta menganalisis teori-teori yang terkait.
- Bab III: Tinjauan khusus, menguraikan dan menganalisis secara jelas keadaan site plan, kegiatan, pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, dan besaran ruang.
- Bab IV: Menguraikan gagasan konsep perancangan tapak, bentuk, struktur, material bangunan, dan utilitas, serta sirkulasi.
- Bab V: Menguraikan transformasi konsep desain
- Bab VI: Aplikasi desain / hasil desain.



## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang Galeri**

##### **1. Pengertian Tentang Galeri**

Galeri berasal dari bahasa latin (Galeria) yaitu ruangan beratap dengan satu sisi terbuka. Di Indonesia galeri sering diartikan sebagai ruang atau bangunan tersendiri yang digunakan untuk memamerkan karya seni, (Ensiklopedia Nasional Indonesia). Galeri diartikan sebagai ruang/bangunan tersendiri yang digunakan untuk memamerkan karya seni. Istilah galeri biasanya merujuk pada sebuah tempat milik pribadi yang dibuat untuk dapat mewakili para seniman atau masyarakat yang mempunyai hasil karya ataupun koleksi barang-barang untuk dipamerkan didalam sebuah galeri. Meskipun galeri sering dikaitkan dengan ruangan yang disediakan untuk menampilkan karya-karya seni rupa, namun galeri biasanya juga digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan artistik, seperti seni pertunjukan, konser musik, dan lain-lain.

Ada beberapa definisi tentang galeri, diantaranya yaitu:

- a. Galeri merupakan bangunan atau ruang untuk memperagakan hasil karya seni. (Ernest Neufert, 1999).
- b. Galeri dalam kamus besar bahasa Indonesia, berarti ruang atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni.
- c. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2003), Galeri adalah selasar atau tempat, dapat pula diartikan sebagai tempat yang memamerkan karya seni tiga dimensional karya seorang atau sekelompok seniman atau bisa juga didefinisikan sebagai ruangan atau gedung tempat untuk memamerkan benda atau karya seni.
- d. Galeri adalah sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktifitas public, area public

yang terkadang juga digunakan untuk keperluan khusus (*Dictionary of Architecture and Construction*).

Berdasarkan definisi-definisi galeri diatas maka dapat disimpulkan bahwa galeri adalah sebuah ruangan atau gedung yang bersifat public yang dipergunakan untuk menyajikan dan memamerkan karya-karya.

## 2. Fungsi Galeri Secara Umum

Perkembangan galeri dapat dilihat dari fungsi awalnya adalah memamerkan hasil-hasil seni agar dapat dikenal oleh masyarakat. Dengan demikian terlihat adanya usaha:

- a. Mengumpulkan hasil-hasil karya seni sebagai koleksi yaitu dengan melakukan penyimpanan karya seni pada ruang penyimpanan yang pada akhirnya dapat dipamerkan kembali.
- b. Memamerkan hasil karya seni agar dikenal masyarakat. Ini merupakan fungsi utama sebuah galeri, sehingga pada umumnya ruang yang digunakan sebagai tempat memamerkan karya seni memiliki bentuk-bentuk ruang yang menarik, baik dari segi pencahayaan yang membuat karya seni itu hidup.
- c. Memelihara hasil-hasil karya seni agar tidak rusak (bersifat memelihara/konservasi). Ruang yang digunakan untuk memelihara karya seni ini biasa disebut dengan ruang restorasi-konservasi.
- d. Sebagai tempat mengajak, mendorong, meningkatkan apresiasi masyarakat. Dimana pada umumnya karya-karya seni yang dipamerkan tersebut memiliki arti yang ingin disampaikan oleh seniman kepada masyarakat, sehingga dengan itu masyarakat dapat mengapresiasi karya-karya yang dipamerkan tersebut apakah berlebihan atau tidak. Ruang-ruang yang digunakan sudah tentu merupakan ruang pameran itu sendiri dimana karya seniman dipamerkan untuk masyarakat.
- e. Sebagai tempat transaksi jual beli untuk merangsang kelangsungan hidup seni.

## **B. Pembahasan Tentang Anak, Hak dan Kewajiban Anak**

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 dengan jelas mengatakan bahwa negara berhak menjamin kesejahteraan tiap-tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap anak. Dimana dalam diri seorang anak melekat sebuah harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya, bahwa seorang anak adalah generasi penerus bangsa, dan setiap anak dituntut untuk mampu memikul sebuah tanggung jawab dalam kehidupannya kedepan. Maka mereka berhak mendapatkan sebuah kesempatan untuk mengembangkan diri secara optimal, untuk itu diperlukan sebuah upaya dalam perlindungan dan mewujudkan kesejahteraan anak serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

Menurut UU No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, anak adalah seseorang yang berusia di bawah 21 tahun dan belum menikah, sedangkan menurut UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, dimana kata “anak” merujuk pada lawan dari orang tua. Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.

### **1. Hak Dan Kewajiban Anak Dalam UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Yaitu Meliputi :**

- a. Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

- b. Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.
- c. Setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua.
- d. Setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orang tuanya sendiri. Dalam hal karena suatu sebab orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar maka anak tersebut berhak diasuh atau diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat oleh orang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial.
- f. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.
- g. Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.
- h. Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri.

- i. Setiap anak yang menyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.
- j. Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan:
  - 1) Diskriminasi;
  - 2) Eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual;
  - 3) Penelantaran;
  - 4) Kekejaman, kekerasan dan penganiayaan;
  - 5) Ketidakadilan; dan
  - 6) Perlakuan salah lainnya.
- k. Dalam hal orang tua, wali atau pengasuh anak melakukan segala bentuk perlakuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), maka pelaku dikenakan pemberatan hukuman.
- l. Setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan/atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir.
- m. Setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari:
  - 1) Penyalahgunaan dalam kegiatan politik;
  - 2) Pelibatan dalam sengketa bersenjata;
  - 3) Pelibatan dalam kerusuhan sosial;
  - 4) Pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsure kekerasan;
  - 5) Pelibatan dalam peperangan.
- n. Setiap anak berhak memperoleh:
  - 1) perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan, atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi;
  - 2) Setiap anak berhak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum;

- 3) Penangkapan, penahanan, atau tindak pidana penjara anak hanya dilakukan apabila sesuai dengan hukum yang berlaku dan hanya dapat dilakukan sebagai upaya terakhir.
- o. Setiap anak yang dirampas kebebasannya berhak untuk:
- 1) Mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa;
  - 2) Memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku; dan
  - 3) Membela diri dan memperoleh keadilan di depan pengadilan anak yang objektif dan tidak memihak dalam sidang tertutup untuk umum.
  - 4) Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual atau yang berhadapan dengan hukum berhak dirahasiakan.
- p. Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya.
- q. Setiap anak berkewajiban untuk:
- 1) Menghormati orang tua, wali, dan guru;
  - 2) Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman;
  - 3) Mencintai tanah air, bangsa, dan negara;
  - 4) Menunaikan agama sesuai dengan ajaran agamanya; dan
  - 5) Melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.

### **C. Tinjauan Umum Mengenai Anak Jalanan.**

Dalam Peraturan Daerah Kota Makassar No. 2 Tahun 2008 menjelaskan tentang pembinaan anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen di kota Makassar, dengan landasan bahwa anak jalanan di kota Makassar perlu dilakukan suatu pembinaan agar mereka menjadi masyarakat kota Makassar yang lebih bermartabat. Keberadaan anak jalanan juga cenderung membahayakan dirinya sendiri dan orang lain, juga

ketentraman di tempat umum serta memungkinkan mereka menjadi sasaran eksploitasi dan tindak kekerasan.

### **1. Pengertian Anak Jalanan.**

Pengertian anak jalanan telah banyak dikemukakan oleh banyak para ahli, secara khusus, anak jalanan menurut PBB adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan untuk bekerja, bermain ataupun melakukan aktifitas lainnya. Dalam SKB 8 Menteri tentang peningkatan kesejahteraan sosial anak jalanan mendefinisikan anak jalanan sebagai anak yang rentan bekerja di jalanan, anak yang bekerja di jalanan dan/atau anak yang bekerja dan hidup di jalanan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari.

Anak jalanan adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya. Menurut Departemen Sosial, pengertian anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mencari nafkah (Depsos, No. 26,1997)

Anak jalanan merupakan fenomena sosial yang hingga saat ini terus mencemaskan dunia. Meskipun anak jalanan ditemukan di beberapa negara maju, mereka lebih banyak berada di jalanan kota-kota negara berkembang, terkhusus kota-kota besar di Indonesia. Sebagian besar anak jalanan adalah remaja berusia belasan tahun. Tetapi tidak sedikit yang berusia dibawah 10 tahun. Anak jalanan bertahan hidup dengan melakukan aktivitas disektor informal, seperti menyemir sepatu, menjual Koran, mencuci kendaraan, menjadi pemulung barang-barang bekas, sebagian lagi mengemis, mengamen, dan bahkan ada yang mencuri, mencopet atau bahkan terlibat perdagangan seks.

## 2. Pengelompokan/Kategori Anak Jalanan

### a. Berdasarkan usia

Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial (2001:30) memaparkan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, dimana usia mereka berkisar dari 6 tahun sampai dengan 18 tahun.

### b. Berdasarkan pengelompokan

Menurut Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (1999:22-24) anak jalanan dibedakan menjadi 4 kelompok, yaitu:

- 1) Anak-anak yang tidak berhubungan lagi dengan orang tuanya (*children of the street*). Mereka tinggal 24 jam di jalanan dan menggunakan semua fasilitas jalanan sebagai ruang hidupnya. Hubungan dengan keluarga sudah terputus. Kelompok anak ini disebabkan oleh faktor sosial psikologis keluarga, mereka mengalami kekerasan, penolakan, penyiksaan dan perceraian orang tua. Umumnya mereka tidak mau kembali ke rumah, kehidupan jalanan dan solidaritas sesama temannya telah menjadi ikatan mereka.
- 2) Anak-anak yang berhubungan tidak teratur dengan orang tua. Mereka adalah anak yang bekerja di jalanan (*children on the street*). Mereka seringkali diidentikan sebagai pekerja migran kota yang pulang tidak teratur kepada orang tuanya di kampung. Pada umumnya mereka bekerja dari pagi hingga sore hari seperti menyemir sepatu, pengasong, pengamen, tukang ojek payung, dan kuli panggul. Tempat tinggal mereka di lingkungan kumuh bersama dengan saudara atau teman-teman senasibnya.
- 3) Anak-anak yang berhubungan teratur dengan orang tuanya. Mereka tinggal dengan orang tuanya, beberapa jam di jalanan

sebelum atau sesudah sekolah. Motivasi mereka ke jalan karena terbawa teman, belajar mandiri, membantu orang tua dan disuruh orang tua. Aktivitas usaha mereka yang paling menyolok adalah berjualan koran.

- 4) Anak-anak jalanan yang berusia diatas 16 tahun. Mereka berada di jalanan untuk mencari kerja, atau masih labil dalam suatu pekerjaan. Umumnya mereka telah lulus SD bahkan ada yang SLTP. Mereka biasanya kaum urban yang mengikuti orang dewasa (orang tua ataupun saudaranya) ke kota. Pekerjaan mereka biasanya mencuci mobil, menyemir sepatu, membawa barang belanja (kuli panggul), pengasong, pengamen, pengemis dan pemulung.

**c. Berdasarkan ciri-ciri fisik dan psikis**

Beberapa ciri-ciri umum anak jalanan diantaranya yaitu;

- 1) *Berada di tempat umum* (jalanan, pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan) selama 24 jam.
- 2) *Berpendidikan rendah* (kebanyakan putus sekolah, serta sedikit sekali yang lulus SD).
- 3) *Berasal dari keluarga-keluarga tidak mampu* (kebanyakan kaum urban dan beberapa diantaranya tidak jelas keluarganya).
- 4) *Melakukan aktifitas ekonomi* (melakukan pekerjaan pada sektor informal).

Menurut Departemen Sosial RI (2001:23-24), karakteristik anak jalanan pada ciri-ciri fisik dan psikis, yakni;

- 1) Ciri fisik:
  - a) Warna kulit kusam,
  - b) Rambut kemerah-merahan,
  - c) Kebanyakan berbadan kurus,
  - d) Pakaian tidak terurus.
- 2) Ciri psikis:
  - a) Mobilitas tinggi,

- b) Acuh tak acuh,
- c) Penuh curiga,
- d) Sangat sensitif,
- e) Berwatak keras,
- f) Serta kreatif.

Sedangkan menurut Departemen Sosial RI (2005:5), anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitas tinggi.

**d. Berdasarkan intensitas hubungan dengan keluarga**

Aktivitas utama anak jalanan adalah berada di jalanan baik untuk mencari nafkah maupun melakukan aktivitas lain. Hal ini membuat intensitas hubungan anak jalanan dengan keluarga mereka kurang intensif. Menurut Departemen Sosial RI (2001:23), indikator anak jalanan menurut intensitas hubungan keluarga, yaitu:

- 1) Masih berhubungan secara teratur minimal bertemu sekali dalam setiap hari
- 2) Frekuensi bertemu dengan keluarga sangat kurang
- 3) Sama sekali tidak ada bentuk komunikasi dengan keluarga.

**e. Berdasarkan tempat tinggal**

Anak jalanan yang ditemui memiliki berbagai macam tempat tinggal. Menurut Departemen Sosial RI (2001:24), indikator anak jalanan menurut tempat tinggalnya adalah:

- 1) Tinggal bersama orang tua
- 2) Tinggal berkelompok bersama teman-temannya
- 3) Tidak mempunyai tempat tinggal

**f. Berdasarkan aktivitas**

Menurut Departemen Sosial RI (2001:24), indikator anak jalanan menurut aktivitas yang dilakukan oleh anak jalanan adalah

antara lain memiliki aktivitas: menyemir sepatu, mengasong, menjadi calo, menjajakan Koran atau majalah, mengelap mobil, mencuci kendaraan, menjadi pemulung, pengamen, menjadi kuli angkut, menyewakan payung, menjadi penghubung atau penjual jasa.

### 3. Faktor- Faktor Yang Memicu Munculnya Anak Jalanan.

Munculnya anak jalanan di kota-kota besar tidak lepas dari keadaan kota. Permasalahan sosial tidak bisa dihindari keberadaannya dalam kehidupan masyarakat, terutama yang berada di daerah perkotaan yakni masalah gelandangan, pengemis dan anak jalanan. Permasalahan sosial gelandangan, pengemis dan anak jalanan merupakan akumulasi dari berbagai permasalahan yang terjadi. Mulai dari kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah, minimnya keterampilan kerja yang dimiliki, lingkungan, sosial budaya, kesehatan dan lain sebagainya. Adapun secara umum faktor-faktor yang menyebabkan seorang anak menjadi anak jalanan yaitu :

- a. Keadaan kota,
- b. Penganiayaan kepada anak,
- c. Ekonomi lemah,
- d. Dipaksa orang tua,
- e. Diculik dan terpaksa bekerja oleh orang yang lebih dewasa,
- f. Asumsi bahwa dengan bekerja bisa digunakan sebagai sarana bermain.

Menurut Departemen Sosial (2001:25-26) ada tiga macam faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya anak jalan, yakni faktor pada tingkat mikro (*Immediate Causes*), faktor pada tingkat meso (*Underlying Causes*), dan faktor pada tingkat makro (*Basic Causes*).

- a. Tingkat Mikro (*Immediate Causes*).

Faktor pada tingkat mikro ini yaitu faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarganya. Depsos (2001:25-26) menjelaskan pula bahwa pada tingkat mikro sebab yang bisa diidentifikasi dari

anak dan keluarga yang berkaitan tetapi juga berdiri sendiri. Selain itu, menurut Odi Shalahuddin (2004:71) dalam Yuniar (2012:28) menyebutkan pula faktor-faktor yang disebabkan oleh keluarga yakni sebagai berikut :

- 1) Keluarga miskin
- 2) Perceraian dan kehilangan orang tua
- 3) Kekerasan keluarga
- 4) Keterbatasan ruang dalam rumah
- 5) Eksploitasi ekonomi

b. Tingkat meso (*Underlying Causes*).

Faktor-faktor penyebab munculnya anak jalanan pada tingkat meso ini yaitu faktor yang ada di masyarakat. Menurut Departemen Sosial RI (2001: 25-26), pada tingkat meso (masyarakat), sebab yang dapat diidentifikasi meliputi:

- 1) Pada masyarakat miskin, anak-anak adalah asset untuk membantu peningkatan pendapatan keluarga, anak-anak diajarkan bekerja yang menyebabkan drop out dari sekolah.
- 2) Pada masyarakat lain, urbanisasi menjadi kebiasaan dan anak-anak mengikuti kebiasaan itu.
- 3) Penolakan masyarakat dan anggapan anak jalanan sebagai calon criminal.

Selain itu, menurut Odi Shalahuddin (2004:71) dalam Yuniar (2012:32) juga memaparkan faktor lingkungan munculnya anak jalanan yang bisa dikategorikan dalam faktor tingkat meso yakni :

- 1) Ikut-ikutan teman
- 2) Bermasalah dengan tetangga atau komunitas
- 3) Ketidakpedulian atau toleransi lingkungan terhadap keberadaan anak jalanan.

c. Tingkat Makro (*Basic Causes*).

Faktor-faktor penyebab munculnya anak jalanan pada tingkat makro yaitu faktor yang berhubungan dengan struktur makro. Departemen Sosial RI (2001: 25-26) menjelaskan bahwa pada tingkat makro (struktur masyarakat), sebab yang dapat diidentifikasi adalah:

- 1) Ekonomi, adalah adanya peluang pekerjaan sektor informal yang tidak terlalu membutuhkan modal keahlian, mereka harus lama di jalanan dan meninggalkan bangku sekolah, ketimpangan desa dan kota yang mendorong urbanisasi. Migrasi dari desa ke kota mencari kerja, yang diakibatkan kesenjangan pembangunan desa kota, kemudahan transportasi dan ajakan kerabat, membuat banyak keluarga dari desa pindah ke kota dan sebagian dari mereka terlantar, hal ini mengakibatkan anak-anak mereka terlempar ke jalanan.
- 2) Penggusuran dan pengusiran keluarga miskin dari tanah/rumah mereka dengan alasan “demi pembangunan”, mereka semakin tidak berdaya dengan kebijakan ekonomi makro pemerintah yang lebih menguntungkan segelintir orang.
- 3) Pendidikan, adalah biaya sekolah yang tinggi, perilaku guru yang diskriminatif, dan ketentuan-ketentuan teknis dan birokratis yang mengalahkan kesempatan belajar. Meningkatnya angka anak putus sekolah karena alasan ekonomi, telah mendorong sebagian anak untuk menjadi pencari kerja dan jalanan mereka jadikan salah satu tempat untuk mendapatkan uang.
- 4) Belum beragamnya unsur-unsur pemerintah memandang anak jalanan antara sebagai kelompok yang memerlukan perawatan (pendekatan kesejahteraan) dan pendekatan yang menganggap anak jalanan sebagai *trouble maker* atau pembuat masalah (*security approach* / pendekatan keamanan).

- 5) Adanya kesenjangan sistem jaring pengamanan sosial sehingga jaring pengamanan sosial tidak ada ketika keluarga dan anak menghadapi kesulitan.
- 6) Pembangunan telah mengorbankan ruang bermain bagi anak (lapangan, taman, dan lahan-lahan kosong). Dampaknya sangat terasa pada daerah-daerah kumuh perkotaan, dimana anak-anak menjadikan jalanan sebagai ajang bermain dan bekerja.

#### **4. Permasalahan dan Kebutuhan Anak Jalanan**

- a. Permasalahan-permasalahan anak jalanan yang sering dihadapi:
  - Korban eksploitasi seks,
  - Dikejar-kejar aparat atau Satpol PP,
  - Terlibat aksi criminal,
  - konflik dengan kelompok anjal lain atau teman dalam kelompok,
  - Potensi sangat besar dalam kecelakaan lalu lintas,
  - Ditolak ditengah-tengah masyarakat.
- b. Kebutuhan-kebutuhan anak jalanan:
  - Haus akan kasih sayang,
  - Rasa aman,
  - Kebutuhan sandang, pangan (gizi) dan kesehatan,
  - Kebutuhan pendidikan,
  - Bimbingan keterampilan,
  - Bantuan usaha,
  - Harmonisasi hubungan sosial dan keluarga, orang tua dan masyarakat.

#### **5. Anak Jalanan di Kota Makassar**

Makassar adalah ibu kota dari Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu kota besar dan berkembang di Indonesia. Makassar memiliki wilayah seluas 175,77 km<sup>2</sup>. dan memiliki penduduk sebanyak ± 1,7 juta jiwa, terjadi pertumbuhan penduduk

yang sangat besar dimana data BPS tahun 2013 itu hanya 1,3 juta jiwa. Dalam perkembangan Kota Makassar, masih meninggalkan beberapa masalah kesejahteraan sosial, salah satunya permasalahan anak jalanan. Jumlah anak jalanan di Makassar tahun 2013 berjumlah 1.352 orang, padahal pada akhir 2009 hingga awal 2010 sempat dibawah 900 orang ketika Perda nomor 2 Tahun 2008 tentang pembinaan anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen mulai diterapkan.

Jumlah khusus anak jalanan di Kota Makassar dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Table II.1 Jumlah khusus anak jalanan di kota Makassar**

No	Tahun	Jumlah
1	2007	1407
2	2008	868
3	2009	870
4	2010	901
5	2011	918
6	2012	990
7	2013	1.352
8	2015-2016	2.578

Sumber data: Dinas Sosial Kota Makassar dan Dinas Sosial Sulsel, 2016

Meski sempat mengalami penurunan jumlah pada 2008, namun jumlah anak jalanan setiap tahun kembali mengalami peningkatan. Jumlah anak jalanan pada tahun 2007 berjumlah 1407 orang, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2008 menjadi 869 orang, kemudian pada tahun 2009 menunjukkan terjadi peningkatan menjadi 870 orang anak jalanan. Pertumbuhan anak jalanan pada tahun 2010 semakin besar dengan jumlah anak jalanan 901 orang dan pada tahun 2011 menjadi 918 orang anak jalanan sedangkan pada tahun 2012 anak jalanan berjumlah 990 orang. Data sementara jumlah anak jalanan pada akhir tahun 2013 menjadi 1.352 orang. Adapun jumlah anak

jalanan di tahun 2015-2016 mencapai 2.578 yang diambil dari berbagai penyandang masalah kesejahteraan sosial, PMKS.

Di satu sisi, mereka dapat mencari nafkah dan mendapatkan pendapatan (income) yang dapat membuatnya bertahan hidup dan menopang kehidupan keluarganya. Namun di sisi lain kadang mereka juga berbuat hal-hal yang merugikan orang lain, misalnya berkata kotor, mengganggu ketertiban jalan, merusak body mobil dengan goresan dan lain-lain. Selain itu permasalahan anak jalan juga adalah sebagai objek kekerasan. Mereka merupakan kelompok sosial yang sangat rentan dari berbagai tindakan kekerasan baik fisik, emosi, seksual maupun kekerasan sosial. Kecenderungan semakin meningkatnya jumlah anak jalanan merupakan fenomena yang perlu segera ditingkatkan penanganannya secara lebih baik, sebab jika permasalahan tidak segera ditangani maka dikhawatirkan menimbulkan permasalahan sosial baru. Situasi dan kondisi jalanan sangat keras dan membahayakan bagi kehidupan anak-anak, seperti ancaman kecelakaan, eksploitasi, penyakit, kekerasan, perdagangan anak, dan pelecehan seksual.



Gambar II.1. Potret anak jalanan

Sumber: Dok. komunitas pecinta anak jalanan di kota makassar

Gambar tersebut memperlihatkan keadaan anak jalanan di salah satu persimpangan jalan di Kota Makassar. Hal ini sangatlah

memperhatikan untuk keselamatan seorang anak, yang dimana masih sangat dini untuk melakukan suatu pekerjaan.

a. Titik-titik anak jalanan di Kota Makassar.

Keberadaan anak jalanan di Kota Makassar tidak hanya di jalan raya semata, melainkan sebagian besar ada juga yang di pasar, pertokoan dan tempat keramaian lainnya. Adapun titik keberadaan anak jalanan di kota Makassar, diantaranya:

- 1) Fly over Makassar, tepatnya di bawah jembatan, dimana hampir dari semua kalangan anak jalanan ada disini dan beraktivitas hampir selama 24 jam.
- 2) Perempatan jln. Adhyaksa dan jln. Pengayoman, dan juga pintu keluar kendaraan mobil Mall Panakkukang.
- 3) Perempatan jln. Sungai saddang, Masjid Raya Makassar.
- 4) Pertigaan jln. AP. Pettarani dan jln Alauddin.
- 5) Kawasan pantai losari.
- 6) Pasar-pasar tradisional pada umumnya di Makassar.
- 7) Dan yang umum sekarang adalah jalanan yang mempunyai jalur putar atau membelok, dimana hampir disemua jalan-jalan besar di Kota Makassar menjadi wilayah eksploitasi anak jalanan untuk mencari rupiah.

**D. Galeri Anak Jalanan**

Dari pembahasan mengenai galeri, pembahasan tentang anak, dan anak jalanan, maka Galeri Anak Jalanan dapat didefinisikan sebagai sebuah sarana pendidikan yang bersifat informal dan menjadi sebuah wadah pengembangan untuk menggali potensi yang ada pada anak jalanan, agar mereka juga dapat memiliki wawasan dan kemampuan dalam menjalani kehidupan kedepannya. Dan diharapkan mereka tidak akan lagi kembali untuk turun jalan dalam mencari kebutuhan hidup.

## **1. Identifikasi Pelaku**

### **a. Anak jalanan**

Anak jalanan sebagai pelaku utama, umumnya memiliki umur dikisaran usia 6-12 tahun (anak-anak) dan usia 13-18 tahun (remaja), serta anak jalanan berusia 18 tahun ke atas (dewasa).

### **b. Pengelola**

Pengelola adalah orang yang melakukan kegiatan pengelolaan, menjaga dan memberikan informasi kepada para anak jalanan dan masyarakat.

### **c. Masyarakat umum**

Warga kota Makassar pada umumnya.

## **2. Sarana**

- a. Taman baca
- b. Rumah singgah
- c. Klinik membaca
- d. Ruang kreatifitas
- e. Ruang bimbingan dan konseling (BK)
- f. Taman baca yang bersifat outdoor
- g. Pusat informasi
- h. Area display dan pertunjukan
- i. perpustakaan
- j. Area pembinaan
  - Pembinaan keterampilan dan bakat
  - Pembinaan rohani dan psikologi
- k. Fasilitas pemondokan/hunian.
- l. Masjid

## **E. Studi Preseden**

Untuk memecahkan rumusan permasalahan terhadap desain “Galeri Anak Jalanan di Kota Makassar” maka perlu dilakukan suatu

bentuk perbandingan dari beberapa bangunan yang sejenis, dengan fungsi yang relatif hampir sama, bentuk kegiatan, dan desain arsitekturnya.

Adapun beberapa objek yang dijadikan perbandingan untuk bangunan galeri, yaitu:

### 1. Perpustakaan Anak Bangsa

Peran Pemerintah dalam mencerdaskan rakyatnya belum mampu mengikuti pertumbuhan minat membaca di masyarakat. Lihat saja, betapa minimnya sarana prasarana perpustakaan demi memenuhi minat membaca rakyat, terutama masyarakat pedesaan. Atas dorongan itu, Eko Cahyono (29 tahun) membangun sendiri perpustakaan, puluhan kilometer di pedalaman Kabupaten Malang. Perpustakaan milik Eko, terletak di Desa Sukopuro Kecamatan Jabung dan diberi nama “Perpustakaan Anak Bangsa”. Bentuk bangunannya sangat sederhana, hanya memiliki satu ruangan berukuran sekitar 6 x 12 meter. Kesederhanaan lain nampak dari dinding bambu dan atap asbes sebagai pelindung dari hujan dan panas mentari.



Gambar II.2. Tampak depan perpustakaan  
Sumber : <https://gerakpemuda.wordpress.com/2009/11/19/eko-cahyono-perpustakaan-anak-bangsa/>

#### a. Sejarah berdirinya perpustakaan anak bangsa

Awal mula berdirinya perpustakaan anak bangsa ini ketika Eko cahyono di PHK dari tempat kerjanya. Dia lebih banyak menghabiskan banyak waktu dirumah untuk membaca. Membaca

apa saja, buku menjadi santapannya dan Koran menjadi sarapannya dipagi hari. Ia tergerak menyebarkan "virus" membaca setelah melihat masih banyaknya warga kampung yang buta huruf. Untuk memancing minat baca warga, ia meletakkan gitar, permainan ular tangga, dan dakon di teras rumah. Berawal dari sekadar kumpul dan bermain, warga mulai tertarik membaca. Minat baca mereka membuat koleksi bacaan Eko jadi terasa minim. Ia lalu bergerak meminta sumbangan dari para pencinta buku.



Gambar II.3. Tampak dalam perpustakaan

Sumber : <http://www.pustakaindonesia.org/index.php/article/read/12/Perpustakaan-Anak-Bangsa>

Sejak dirintis tahun 1998, Perpustakaan Anak Bangsa memiliki koleksi lebih dari 53.000 buku hasil sumbangan donatur dan berbagai lembaga. "Sekitar 60 persen koleksinya disebar ke luar perpustakaan. Di sini ada 26 sudut baca, termasuk warnet (warung internet), pasar, dan pangkalan ojek," ujarnya. Perpustakaan yang ia bangun sejak tahun 1998 itu pun semakin berkembang pesat dari segi koleksi buku dan pemustakanya. **Anak Bangsa**, begitu ia memberikan nama. Akan tetapi karena keterbatasan finansial serta tempat yang tetap pada perpustakaan ini, membuat perpustakaan ini nomaden. Hal tersebut karena tempat bangunan perpustakaan ini merupakan hasil pinjaman

warga sekitar maupun mengkontrak. Jika kontrakan tersebut habis, maka perpustakaan pun harus pindah.

Hingga di tahun 2009, Perpustakaan Anak Bangsa ini menjadi ***Juara Perpustakaan Desa Terbaik Sedunia yang diselenggarakan di Kota Zug, Switzerland***. Yang kemudian merambah banyak pihak untuk membantu berkembangnya perpustakaan ini, antara lain dari Bupati Kabupaten Malang dan Acara TV Kick Andy. Jerih payahnya itu menuai hasil. Di penghujung 2011, perpustakaan yang saat itu berupa gubuk bambu dikunjungi Wakil Bupati Malang Ahmad Subhan dan mendapat sumbangan yang bisa digunakan untuk membeli tanah seluas 12 meter x 27 meter, dimana mendapat sumbangan dari PT Amerta Indah Otsuka dan Yayasan Kick Andy untuk mendirikan bangunannya.

Bangunan itulah yang kini menjadi tempat beragam bacaan, mulai dari tabloid anak-anak, komik, novel remaja, novel terjemahan, buku detektif, sampai karya Pramoedya Ananta Toer. Koleksi buku ditatanya di rak kayu. Eko mengelompokkan koleksi buku tanpa standar tertentu. Klasifikasinya sederhana, seperti Khusus Buku yang di dalamnya terdapat buku-buku berhalaman tebal dan kategori Sastra Berat berisi karya Pramoedya. Jika dulu Eko bersusah payah menumbuhkan minat baca warga, kini ia bingung memuaskan hasrat membaca mereka. Apalagi ia pun menyuplai buku ke sejumlah daerah lain di luar Malang karena adanya permintaan. Setelah berhasil mengembangkan Perpustakaan Anak Bangsa, kegiatan Eko tak terbatas pada menyalurkan buku. Ia juga aktif menjadi relawan penyalur kaki palsu dan kegiatan sosial lain. Sesekali ia diminta membantu warga dusun mengurus kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat



Gambar II.4. Tampak luar bangunan baru perpustakaan  
Sumber : <http://halomalang.com/serba-serbi/pembawa-cahaya-eko-cahyono-dan-perpustakaan-anak-bangsa>

b. Kegiatan Perpustakaan Anak Bangsa

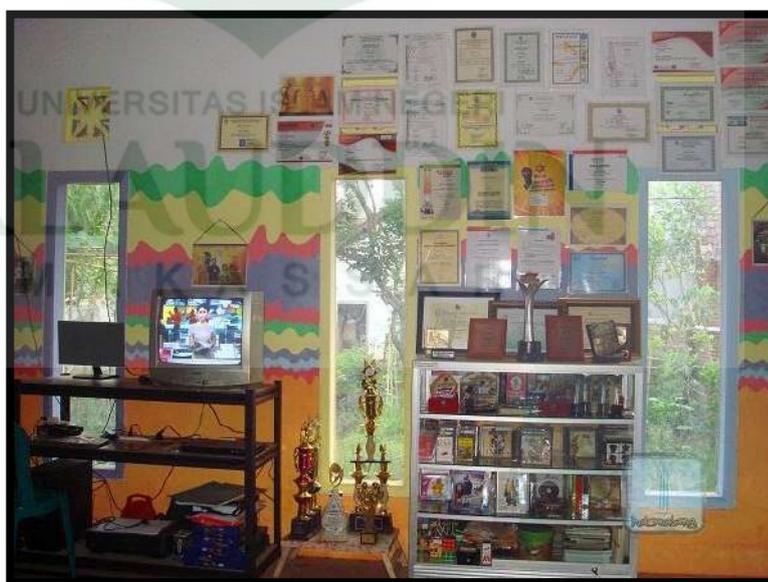
Perpustakaan yang berdiri diatas lahan seluas 12 m x 27 m ini memiliki beberapa aktifitas selain membaca yaitu, melukis, menggambar, dan berdiskusi serta perpustakaan keliling.



Gambar II.5. Box buku untuk perpustakaan keliling  
Sumber : <http://halomalang.com/serba-serbi/pembawa-cahaya-eko-cahyono-dan-perpustakaan-anak-bangsa>

Perpustakaan Anak Bangsa merupakan bangunan yang tidak memiliki pintu, yang berarti perpustakaan anak bangsa buka selama 24 jam penuh. Tiap anggota tahu nomor kartunya sendiri, jadi anggota perpustakaan yang ingin mengambil atau meminjam buku untuk dibaca, maka dapat mengisi kartu perpustakaannya sendiri. Bagi peminjam pun tidak dikenai batas waktu peminjaman maupun denda keterlambatan. Judul-judul populer bahkan sering jalan-jalan hingga setahun. Istilah yang disebut eko, yang percaya bahwasanya bukunya tak pernah hilang.

Sebuah metode yang sangat terbuka, dan ini butuh kepercayaan. Eko sudah membangun kedua hal tersebut dengan baik. Di etalase kaca di samping 'Jalan' masuk PAB berjajar puluhan penghargaan, di antaranya: Nugra Jasadharmas Pustaloka dari Perpustakaan Nasional RI, Mutiara Bangsa Bidang Pendidikan, PASIAD Award 2012, Taman Bacaan Kreatif dan Rekreatif Se-Indonesia dari Dirjen Pendidikan Nonformal & Informal Kemendiknas pada 2011, Kick Andy Heroes 2010, dll.



Gambar II.6. Beberapa bentuk penghargaan PAB  
Sumber : <http://halomalang.com/serba-serbi/pembawa-cahaya-eko-cahyono-dan-perpustakaan-anak-bangsa>

Perpustakaan Anak Bangsa pada siang hari biasanya sepi, baru setelah magrib ramai oleh warga sekitar baik anak-anak maupun ibu-ibu yang ingin membaca, karena kebanyakan mereka adalah petani dimana pada siang harinya mereka harus bekerja. Minta para pembaca yang begitu besar menjadikan sebuah tantangan untuk dia, dimana dulunya ia harus susah payah untuk mengajak tertatik melihat buku.



Gambar II.7. Suasana dalam ruangan PAB yang sederhana.  
Sumber : <http://halomalang.com/serba-serbi/pembawa-cahaya-eko-cahyono-dan-perpustakaan-anak-bangsa>

## 2. Sanggar Anak Akar

**Sekolah Otonom Sanggar Anak Akar** adalah sebuah model pendidikan yang berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Ditempat ini anak-anak dari berbagai komunitas urban datang dan tinggal bersama untuk belajar menghargai kehidupan, memaknai kebebasan, mengembangkan kemampuan dan kreativitas untuk bisa mengambil bagian dalam menata masa depan dunia yang lebih sejahtera dan lebih manusiawi. Keberadaan Sekolah Otonom adalah bagian dari harapan dan impian masyarakat yang memiliki komitmen untuk menjadikan pendidikan sebagai bagian dari gerakan kebudayaan yang menghargai martabat dan menghormati hak anak.



Gambar II.8. Sanggar Anak Akar  
Sumber : <http://www.sanggaranakakar.org>

a. Sejarah Sanggar Anak Akar

Cikal bakal Sanggar Anak akar adalah program *open house* untuk anak-anak pingiran yang dikembangkan oleh sebuah organisasi non pemerintah pada tahun 1989. Anak pingiran yang dimaksud adalah anak-anak jalanan, anak pemulung sampah, anak-anak urban pekerja kota, dan anak-anak pengasong yang tinggal di pemukiman yang tidak kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kenyataan hidup anak-anak menggerakkan niat untuk mengembangkan *open house* menjadi program ruang aman dan nyaman bagi anak-anak. Gagasan pun diwujudkan dengan mendirikan Sanggar Anak akar pada November tahun 1994. Tujuannya saat itu adalah menciptakan rasa aman dan nyaman supaya anak-anak dari berbagai kelompok saling berinteraksi dan setiap anak berani mengekspresikan gagasan dan kemampuannya.

Perkembangan kegiatan Sanggar Anak akar yang semakin beragam dan sangat dinamis membutuhkan intensitas perhatian yang tinggi. Kebutuhan fasilitas dan sistem pengelolaan Sanggar Anak akar semakin kompleks sehingga tidak cukup kalau Sanggar

Anak akar ditempatkan hanya sebagai bagian program sebuah organisasi. Karena itu demi mengakomodasi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih optimal, maka pada tahun 2000 manajemen Sanggar Anak akar dilepaskan dari organisasi Induk.

Satu tahun setelah kemandirian, 2001, Sanggar Anak Akar mulai memusatkan perhatiannya pada komitmen pengembangan model pendidikan yang berbasis pada perlindungan hak anak. Gagasan pendidikan diselenggarakan dengan mengambil model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiencecurriculum*). Dengan kurikulum berbasis pengalaman maka setiap anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berdasarkan minatnya masing-masing.

Tahun 2003 para sahabat akar, donatur individu dan volunteer, berinisiatif untuk menyelenggarakan acara penggalangan dana dengan tujuan membeli tanah untuk bangunan permanen. Untuk tujuan itu maka dibentuk sebuah badan hukum, Yayasan Anak Akar. Berkat usaha tulus bersahaja para sahabat maka Sanggar Anak Akar pun kini memiliki gedung yang dibangun di atas tanah seluas 950 m<sup>2</sup>.

Pertengahan tahun 2009 Sanggar Anak Akar menetapkan keberadaannya sebagai Sekolah Otonom untuk anak-anak setara sekolah menengah. Di tempat ini anak-anak akan belajar mengembangkan kemampuannya bersama dengan para pengurus, volunteer profesional di berbagai bidang yang bertindak sebagai moderator kelas.

b. Program kegiatan Sanggar Anak Akar

Berbagai bentuk program diselenggarakan sebagai bagian dari keseluruhan proses pengembangan pengetahuan (karya), kreativitas/skil (cipta), kehendak (karsa), dan afeksi (rasa).

1) Dinamika Pendidikan Dasar

Program ini meliputi kelompok bermain dan kelompok belajar keterampilan dasar yang mencakup kemampuan baca, tulis, hitung dan bicara yang diselenggarakan di komunitas basis.

2) Dinamika Pengembangan

Program pengembangan merupakan bagian dari modul belajar. Program pengembangan dirancang dan dikelola anak-anak. Koordinasi antar bidang program dilakukan oleh Dekan di bawah tanggungjawab Rektor.

a) Kelas akademik

Kelas akademik merupakan kegiatan belajar untuk beberapa bidang pengetahuan pilihan; Sejarah, Musik, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Seni rupa. Kegiatan kelas akademik berjalan selama 5 hari dalam seminggu. Para pengajar dalam kegiatan kelas ini adalah para guru maupun dosen yang secara sukarela mengajarkan kemampuan di bidangnya masing-masing.

b) Musik

Kegiatan pengembangan musikalitas pada anak mencakup kemampuan keterampilan dan pengetahuan music diantaranya memainkan alat musik, membaca partitur dan memainkan atau mengaransir musik/lagu. Kegiatan diselenggarakan baik untuk pengembangan kemampuan pribadi maupun kemampuan membangun harmoni dalam kebersamaan.



Gambar II.9. Kegiatan bermusik anak sanggar  
Sumber : <http://www.sanggaranakakar.org>

c) Teater

Teater merupakan salah satu bentuk kegiatan awal yang diperkenalkan Sanggar akar kepada anak-anak pinggiran. Tahun-tahun pertama Sanggar memperkenalkan teater hanya dalam bentuk role play. Pertimbangannya karena role play merupakan media yang punya karakter yang sama dengan karakter anak-anak yang imajinatif dan dinamis. Tujuannya adalah memberikan media bermain bagi berbagai kelompok anak yang berbeda karakter bisa saling berinteraksi. Sebagai seni pertunjukkan kegiatan teater diupayakan menjadi karya kolaboratif untuk mengekspresikan kemampuan anak dalam menguasai berbagai bidang. Melalui teater Sanggar bermaksud mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang berbagai hal yang berkaitan dengan anak dan Sanggar.



Gambar II.10. Kegiatan teater anak sanggar  
Sumber : <http://www.sanggaranakakar.org>

d) Data dan penulisan

Data adalah kegiatan berkala yang dilakukan untuk mengumpulkan catatan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan anak-anak Sanggar secara khusus dan data pendidikan anak secara umum.

Penulisan merupakan program rutin yang dimulai sejak tahun 1995 dengan ditandai penerbitan tabloid anak "*Niat*".

Disamping memperkenalkan manajemen media, tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak dalam menggunakan media tulis sebagai media ekspresi. Mulai tahun 2003 bidang penulisan mengembangkan model regenerasi dan transformasi melalui penyelenggaraan program Majalah Dinding dan pelatihan jurnalistik yang diselenggarakan oleh anak untuk anak.

e) Kerajinan tangan dan usaha ekonomi

Kegiatan kerajinan tangan bertujuan mengembangkan kreatifitas dan keterampilan anak dalam menguasai berbagai bidang produkti. Berbagai bentuk kegiatan yang dikembangkan diantaranya adalah sablon, kertas daur

ulang, lilin, topeng, batok kelapa, patungdan aneka karya kreatif lain.

Berkait dengan program Usaha Ekonomi, kegiatan kerajinan tangan di samping bertujuan memperkenalkan anak pada manajemen produksi juga diproyeksikan sebagai bidang yang akan memberikan kontribusi kemandirian Sanggar. Bentuk lain dari usaha ekonomi adalah penyelenggaraan bazar murah barang bekas layak pakai yangdidapat dari anggota masyarakat yang secara sukarela membantu mencarikan dan mengumpulkan barang-barang dari berbagai tempat.

f) Kerumahtanggaan

Program kerumahtanggaan tidak hanya menyangkut belajar manajemen kebutuhan harian Sanggar yang mencakup perawatan rumah, pengadaan sarana dan pengelolaan menumisakan harian. Program ini diselenggarakan sebagai cara belajar membangun kebersamaan dan rasa memiliki terhadap sarana dan fasilitas yang ada. Meskipun ada penanggungjawab bidang yang terdiri dari beberapa anak, namun pada dasarnya setiap anak di Sanggar memiliki tanggungjawab yang sama dalam perawatan dan penyelenggaraan dinamika rumahtangga harian.

g) Lingkungan hidup

Lingkungan hidup ditetapkan sebagai program harian pada tahun 2003. Program ini muncul di atas harapan anak-anak untuk bisa membangun lingkungan Sanggar yang asri dan segar. Sama dengan dengan bidang lain program ini bertujuan memfasilitasi anak-anak untuk belajar mencintai lingkungan. Bentuk kegiatan dari bidang Lingkungan Hidup adalah menyelenggarakan halaman Sanggar yang hijau dan bersih. Sebagai sarana belajar bidang Lingkungan

Hidup juga berusaha memfasilitasi pengenalan biji sayuran, tanaman-tanaman obat dan tanaman berkhasiat lainnya.

h) Kesehatan

Pelayanan kesehatan untuk anak ditetapkan sebagai bidang program tahun 2003, meskipun pada tahun-tahun sebelumnya praktek harian pelayanan, pendampingan kesehatan untuk anak-anak sudah dilakukan terutama setiap kali ada anak-anak Sanggar yang sakit dan membutuhkan perawatan. Tujuan penyelenggaraan program ini adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar mengembangkan rasa solidaritas melalui usaha memperhatikan anak-anak lain yang sedang sakit dan membutuhkan perawatan. Program ini juga bertujuan mengembangkan kerjasama antar pihak yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan.

i) Audiovisual

Audiovisual diperhitungkan mampu menjadi ekspresi sinergis antara penguasaan skill dan penyampaian ide kreatif. Perhitungan tersebut sebanding lurus dengan kecenderungan masyarakat yang menempatkan audiovisual sebagai teknologi untuk memenuhi hasrat mendapatkan informasi dan akses pengetahuan. Mudah, praktis dan lebih murah nya perangkat media audiovisual membuka peluang yang semakin luas bagi masyarakat kebanyakan untuk menjadikan filem sebagai pilihan media ekspresi kreatif yang multiguna.

j) Apresiasi

Program apresiasi merupakan kegiatan integratif dengan program kegiatan belajar di kelas (kuliah) atau workshop yang diselenggarakan secara rutin. Program apresiasi yang

mengambil bentuk pertunjukan dan workshop diselenggarakan untuk umum, tidak hanya untuk komunitas Sanggar akar. Hampir secara rutin dalam dua tahun terakhir program tersebut diselenggarakan setiap akhir bulan.

k) Biaya sekolah formal

Sampai tahun 2007 Sanggar masih membantu memberikan bea siswa kepada anak-anak pinggiran yang memiliki kemauan untuk belajar di sekolah formal. Tahun 2008 kebijakan tersebut ditiadakan. Ketentuan tersebut tidak berlaku surut, sehingga Sanggar masih mengupayakan bantuan beasiswa untuk anak-anak Sanggar yang masih harus melanjutkan sekolah formal.

### **3. EcoARK Exhibition hall Taiwan**

The EcoARK paviliun adalah ruang pameran internasional yang berada di Taipei yang selesai dibangun pada juni 2010 oleh arsitek Arthur Huang dan timnya. Dimana bangunan ini terbuat dengan struktur utama botol daur ulang, yang mereka sebut dengan botol polyethylene terephthalate (PET). Menurut Douglas Hsu, ketua konglomerat Taiwan Far Eastern Grup (salah satu produsen PET terbesar di dunia) yang merupakan pelindung dari pavilion EcoARK, bangunan ini dapat dibongkar dan dibangun kembali ditempat lain di dunia.



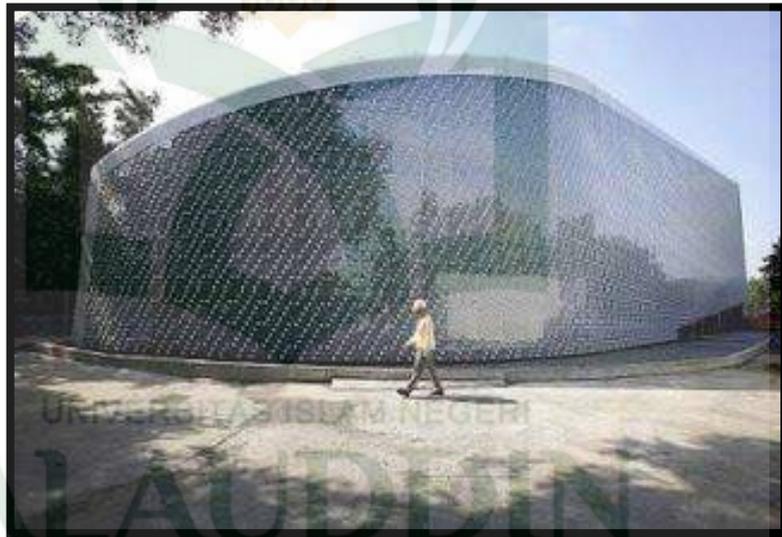
Gambar II.11. Tampak perspektif ekoARK  
Sumber : <http://openarchitecturenetwork.org>

EcoARK Exhibition hall merupakan bangunan pertama di dunia yang struktur fasadnya menggunakan botol plastik. Bangunan ini menggunakan kurang lebih 1,5 juta botol plastik yang bertujuan untuk menyadarkan manusia dari pentingnya daur ulang. Dimana pada bangunan ini terdapat “Screen of Falling Water” yang diberi fungsi untuk menampung air hujan dan digunakan ulang sebagai penyejuk udara. Sang Arsitek Arthur Huang merancang bangunan ini menjadi bangunan teringan di dunia, dapat dipindahkan (*moveable*), *breathable environmental miracle*. namun dapat cukup kuat untuk menahan dan mengatasi gempa dan angin topan, yang sering terjadi di Korea.

Bangunan ini dibuat untuk merayakan Taipe Int’Expo di bulan November 2010. Bangunan ini berukuran panjang 130 meter dan tinggi 26 meter dibangun selama 3 tahun dan merupakan milik sebuah grup perusahaan Taiwan bernama Far Eastern Group. Yang bergerak dibidang konstruksi dan keuangan. Namun pada bulan Mei 2011 bangunan ini diserahkan kepada pemerintah Taiwan.



Gambar II.12. EkoARK Model  
Sumber : <http://geggygamal.weblog.esaunggul.ac.id>



Gambar II.13. EkoARK Building  
Sumber : <http://geggygamal.weblog.esaunggul.ac.id>

EcoArk memiliki dua ruangan utama, yaitu Amphitheater dan Exhibition yang digunakan sebagai ruang pameran pada acara Taipei Int'Flora Expo pada bulan November 2010. Biaya pembuatan bangunan EkoARK menelan hampir US\$ 3Juta, dengan tujuan "*Reduce, Reuse, Recycle*". Yang mengesankan dari EkoARK selain low carbonnya juga keindahan estetikanya. Penggunaan botol plastik PET pada EkoARK yang didesain ulang menjadi bentuk segi delapan yang

menyerupai sarang lebah yang diberi nama Polli-Brick yang didesain ulang oleh Hymi (pabrik pendaur ulang botol plastik PET).



Gambar II.14. Struktur dinding EcoARK  
Sumber : <http://geggygamal.weblog.esaunggul.ac.id>



Gambar II.15. Struktur dinding EcoARK  
Sumber : <http://geggygamal.weblog.esaunggul.ac.id>

a. Misi / tujuan Proyek

Adapun tujuan atau misi dari proyek ini adalah:

- 1) Meningkatkan kesadaran lingkungan dan/atau perubahan iklim.
- 2) Untuk mengubah meluapnya (banyaknya) dari botol plastik menjadi bahan bangunan yang inovatif dan berkelanjutan.

Proyek misi ini merupakan misi agar kesadaran masyarakat modern terpenuhi untuk menggunakan bahan pakai yang bisa dipakai untuk kebutuhan lainnya.

b. Tipe Proyek

Adapun tipe dari proyek ini adalah:

- 1) Desain industri / produk
- 2) Arsitektur

Tipe proyek ini merupakan perpaduan antara desain industri/produk dengan arsitektur.

c. Material

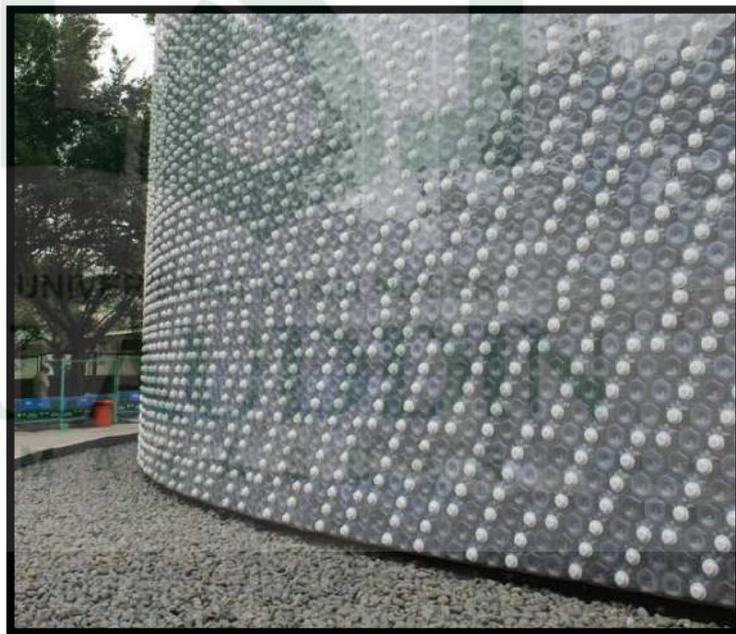
Perkembangan energi berkelanjutan perusahaan Miniwiz menghususkan diri dalam teknologi portable hijau terbarukan dan telah menciptakan Polli-bata, sebuah “daur ulang bata arsitektur polimer”. Dengan bentuk sarang lebah dan struktur self-interlocking. Polli-Brick telah didaur ulang dan mendaur ulang botol plastik PET. Mereka menyediakan isolasi termal dan suara, hal ini juga dapat digunakan untuk penerangan.



Gambar II.16. Jenis botol yang digunakan  
Sumber : <http://geggygamal.weblog.esaunggul.ac.id>



Gambar II.17. Penggabungan dengan glass design  
Sumber : <http://geggygamal.weblog.esaunggul.ac.id>



Gambar II.18. Polli-Brick  
Sumber : <http://geggygamal.weblog.esaunggul.ac.id>

d. Bentuk bangunan orientasi dan penghawaan

EcoARK juga dirancang untuk menghasilkan karbon seminimal mungkin. Dengan menggunakan keunggulan dari botol pollibricks, bangunan EcoARK didesain menghadap ke arah angin berhembus dan bentuk bangunan dibuat sedikit lebih tinggi dibagian depan agar angin dapat masuk dan memberikan kesejukan bagi pengunjung. Selain itu, fitur air setinggi 26 M yang mengalir di luar gedung, membuat EcoARK tidak memerlukan pendingin/penghangat udara di dalam ruangan. Karena air yang mengalir pollibricks membuat udara di dalam ruangan tetap sejuk dan menahan udara panas yang ada di luar.



Gambar II.19. Bentuk EcoARK  
Sumber : <http://geggygamal.weblog.esaunggul.ac.id>

e. Sistem pencahayaan

Untuk penerangan, EcoARK menggunakan pencahayaan dari sinar matahari pada siang hari dan photovoltaic yaitu sebuah panel yang dapat menyerap energi dari matahari untuk disimpan, dan digunakan pada malam hari melalui 40.000 led yang terpasang di pollibrick.



Gambar II.20. Sistem pencahayaan pada langit-langit EcoARK  
Sumber : Taipei.wordpress.com

f. Ruang

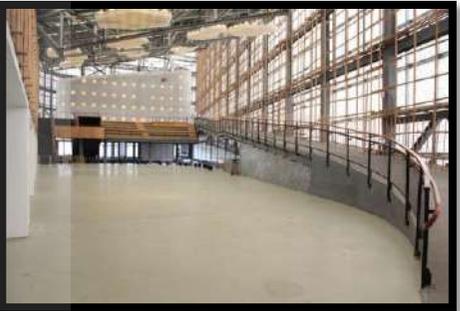
Adapun ruangan utama yang terdapat pada EcoARK yaitu amphitheater dan exhibition yang digunakan sebagai ruang pameran pada acara Taipei Int'Flora Expo. Ruang utama ini saling berhubungan satu sama lain, yang hanya dibatasi oleh level ketinggian ruang.



Gambar II.21. Ruang Exhibition EcoARK  
Sumber : <http://www.enexpopark.taipei/archive.aspx?uid=224>

Tabel II.2 Analisa Studi Preseden

Kriteria	Studi Preseden		
	Perpustakaan Anak Bangsa kabupaten malang	Sanggar Anak Akar Jakarta	EcoARK Exhibition Hall Taiwan (studi preseden untuk bahan material daur ulang)
Kriteria			
Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai wadah membaca warga sekitar terkhusus anak-anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai wadah pendidikan informal bagi anak-anak, terkhusus untuk komunitas urban,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk pameran internasional</li> </ul>
Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terletak di desa sukopuro, Kecamatan jabung, Malang.</li> <li>• Dibangun diatas tanah berukuran 12 m<sup>2</sup> X 27 m<sup>2</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terletak di Jln. Inspeksi Saluran Jatiluhur No. 30, RT 07/01 Cipinang Melayu-Kalimalang, Jakarta Timur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi ElcoARK yaitu di kota Taipei, Taiwan</li> </ul>

Pelaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola</li> <li>• Masyarakat setempat</li> <li>• Anak-anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola</li> <li>• Tenaga Pengajar/ Dosen/Pelatih</li> <li>• Anak-anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola</li> <li>• Pengunjung</li> <li>• peserta</li> </ul>
Sarana Dan ruang-ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sarana yang dimiliki yaitu bangunan perpustakaan dan perpustakaan keliling</li> </ul> <p>terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang menulis dan membaca</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana yang dimiliki oleh sanggar anak akar merupakan sebuah gedung sederhana yang dibangun di atas tanah seluas 950 m<sup>2</sup>.</li> </ul> <p>Terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang kepala</li> <li>• Ruang pengurus</li> <li>• Perpustakaan</li> <li>• Ruang belajar</li> <li>• Balai pertemuan</li> <li>• Ruang latihan</li> <li>• Kamar anak-anak</li> <li>• mushaollah</li> <li>• Taman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana yang dimiliki berupa sebuah bangunan pameran.</li> </ul> <p>Terdiri dari ruang utama yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang amphitheater</li> <li>• Ruang exhibition.</li> </ul>  <p>Ruang exhibition</p>

	 <p>Sarana perpustakaan keliling</p>	 <p>Ruang latihan</p>	 <p>Ruang amphitheater</p>
<p>Bentuk Bangunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pola bentuk dasar bangunan berbentuk persegi empat atau persegi panjang.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dasar bangunan pada umumnya persegi empat, terlihat dari bentuk modul struktur dan ruangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dasar bangunan</li> </ul> 

<p>Struktur &amp; Konstruksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adapun struktur pada bangunan, yaitu menggunakan struktur bangunan sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur dan konstruksi yang digunakan yaitu metode beton bertulang untuk bangunan dua lantai</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• konstruksi pada bangunan umumnya menggunakan konstruksi baja dan bentang lebar.</li> <li>• Adapun struktur utama kulit atau dinding bangunan yaitu menggunakan daur ulang dari botol plastik</li> </ul> 
<p>Material</p>	<p>Adapun material yang digunakan adalah material yang sudah modern:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• untuk dinding penggunaan material pas. Bata.</li> <li>• Penggunaan beton pada struktur bangunan,</li> <li>• Dan material atap menggunakan material seng,</li> <li>• Serta penggunaan material kaca dan kayu pada kusen jendela</li> </ul>	<p>Material yang digunakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan beton pada struktur kolom bangunan,</li> <li>• Penggunaan material kayu dan pas. Pata pada dinding bangunan,</li> <li>• Penggunaan material seng pada atap dan material kayu pada struktur atap.</li> </ul>	<p>Material yang digunakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan rangka baja pada struktur utama bangunan terutama kolom dan rangka dinding,</li> <li>• Penggunaan material daur ulang botol plastik pada dinding bangunan yang dirangkai sedemikian rupa,</li> <li>• Adapun untuk material atap</li> </ul>

			<p>menggunakan bahan photovoltaic yang berfungsi untuk menyerap energi matahari sebagai sumber energi untuk penerangan pada bangunan untuk malam harinya.</p>
Utilitas dan Perlengkapan Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telephone / fax</li> <li>• Penerangan listrik</li> <li>• dll</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telephone / fax</li> <li>• Penerangan listrik</li> <li>• Jet pump air</li> <li>• dll</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan photovoltaic pada atap bangunan sebagai sumber energi.</li> <li>• Penggunaan penghawaan alami pada bangunan dengan memanfaatkan kolam yang ada di dasar bangunan</li> <li>• Sistem pencahayaan dengan menggunakan 40.000 led yang terpasang di polibrick</li> </ul>
Tata Ruang Luar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tersedianya ruang terbuka, atau taman / halaman</li> </ul> 	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• adanya taman terbuka di tengah bangunan.</li> </ul>	

<p>Sirkulasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• adapun sirkulasi dari luar ke dalam bangunan cukup baik, yang akses langsung dari jalanan ke bangunan.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• sirkulasi yang efektif, dari luar ke dalam bangunan, dari taman ke lantai dua bangunan.</li> <li>• Sirkulasi dalam bangunan yang cukup baik, mengingat banyaknya pengguna bangunan.</li> </ul>	
------------------	--	---	--

### **BAB III**

## **ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR**

#### **A. Tinjauan Lokasi Perencanaan**

##### **1. Lokasi Perencanaan**

Galeri Anak Jalanan merupakan salah satu sarana pendidikan yang bersifat informal, dimana menjadi sebuah wadah untuk menimbah ilmu pengetahuan ataupun pengembangan wawasan untuk kalangan umum ataupun kalangan khusus. Adapun dalam penentuan lokasi, diperlukan sebuah pertimbangan yang berhubungan dengan fungsi bangunan. Adapun pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Peruntukan.

Peruntukan lahan sesuai aturan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kota Makassar.

b. Faktor Sirkulasi ke Tapak.

Sirkulasi dari dan ke dalam tapak memiliki pencapaian yang baik.

c. Faktor Luasan Tapak.

Adapun luasan tapak yang tersedia, sesuai dengan kebutuhan bangunan yang akan diwadahi.

d. Faktor Infrastruktur / Jaringan Utilitas Kota.

Tersedianya jaringan utilitas, seperti jaringan listrik, jaringan air, jaringan telepon, dan jaringan limbah pembuangan.

e. Faktor Fasilitas Pendukung.

Adapun fasilitas pendukung yang ada disekitar lokasi yaitu adanya fasilitas pendidikan, perguruan tinggi, fasilitas kesehatan, dan fasilitas perkantoran.



- 2) Luasan lahan memenuhi syarat untuk perancangan perpustakaan.
  - 3) Lokasi dijangkau oleh jaringan utilitas kota.
- b. Adapun kekurangan lokasi perencanaan adalah sebagai berikut:
- 1) Tingkat kebisingan yang tinggi.
  - 2) Tingkat kemacetan yang tinggi untuk akses ke lokasi tapak.



Gambar III.2. Lokasi tapak terpilih  
Sumber : <http://www.googleearth.com>, diakses pada 2015

## B. Pendekatan Tapak

### 1. Tata Lingkungan

Lokasi tapak yang dipilih sebagai tempat perencanaan Galeri Anak Jalanan yaitu terletak di Kecamatan Panakkukang, tepatnya di jalan Urip Sumoharjo, dimana wilayah ini menjadi basis dalam kawasan pengembangan pendidikan tinggi terpadu dan kawasan permukiman terpadu. Beberapa bentuk fasilitas yang berada disekitar lokasi tapak yaitu berupa fasilitas pendidikan yaitu Kampus Universitas Muslim Indonesia dan Kampus Universitas 45 dan SMAK Makassar, fasilitas perkantoran yaitu gedung KEJATI Sul-Sel dan Graha Pena, fasilitas kesehatan yaitu rumah sakit Ibnu Sina, serta permukiman penduduk.

Adapun strategi pengembangan kawasan pendidikan tinggi terpadu yaitu meliputi kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) belakang Kampus Universitas Hasanuddin, Kampus Universitas Muslim Indonesia dan Kampus Universitas 45 menjadi pengikat kawasan dan menjadi muka baru yang ditata dengan standar global sekaligus memanfaatkan peluang untuk menata kawasan secara terencana dan mengalihkan orientasi lama pada koridor jalan perintis kemerdekaan. Kemudian dalam strategi pengembangan juga diharapkan mendorong pembangunan sentra-sentra bisnis pendidikan, permukiman, asrama-asrama, sarana rekreasi dan sarana perpustakaan serta dekat dengan kawasan penelitian terpadu sebagai kegiatan pendukung fungsi utama kawasan.



Gambar III.3. Kondisi keadaan lingkungan  
Sumber : <http://www.googleearth.com>, diakses pada 2015

## 2. Luasan dan Batas Tapak

### a. Luasan Tapak

Luasan lahan pada tapak yaitu sebesar  $\pm 17.259,516 \text{ m}^2$  atau sekitar 1.7 hektar. Dengan luasan tapak ini diharapkan mampu menunjang fasilitas Galeri, fasilitas pendukung dan aktifitas didalam lingkungan Galeri.

#### b. Batas Tapak

Adapun batas-batas tapak terhadap lokasi tapak yang dipilih untuk perancangan Galeri Anak Jalanan di Makassar yaitu:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan perumahan dan permukiman penduduk, serta SMAK Makassar
- 2) Sebelah timur-selatan berbatasan langsung dengan sungai pampang dan Kampus Universitas Muslim Indonesia dan R.S. Ibnu Sina.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Kampus Universitas 45 Bosowa.
- 4) Sebelah barat-selatan berbatasan dengan gedung Graha Pena dan gedung KEJATI Sulawesi Selatan



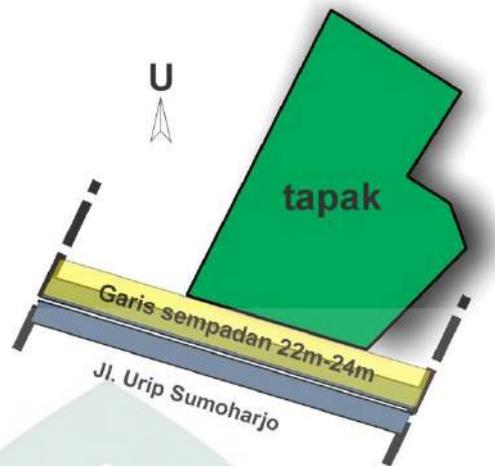
Gambar III.4. Batasan tapak  
Sumber: Olah Data, 2015

### 3. Analisa Tapak

#### a. Analisa sempadan dan penataan penggunaan lahan

Analisa sempadan yang ada pada tapak yaitu:

- 1) Kondisi
  - a) Jalan Urip Sumoharjo merupakan jalan arteri yang memiliki aktivitas lalu lintas kendaraan yang sangat padat. Adapun jarak garis sempadan jalan berkisar 22 m – 24 m.



Gambar III.5. Kondisi sempadan dan tata guna lahan  
 Sumber: Olah Data, 2015

2) Hasil analisa

- a) Dalam proses perencanaan hal yang harus diperhatikan adalah garis sempadan jalan dan bangunan, dimana dalam keadaan tertentu akan terjadi pelebaran jalan atau pengadaan sarana infrastruktur kota.
- b) Perbandingan BC yang digunakan, yaitu 20%: 80%, dengan jumlah yang terbangun yaitu 20% dari  $\pm 17.259,516 \text{ m}^2 = 3.451,903 \text{ m}^2$  untuk luasan yang terbangun, sedangkan yang tidak terbangun 80% dari  $\pm 17.259,516 \text{ m}^2 = 13.807,612 \text{ m}^2$  untuk luas lahan yang tidak terbangun.



Gambar III.6. Hasil Analisa sempadan dan tata guna lahan  
 Sumber: Olah Data, 2015

## b. Analisa Vegetasi

### 1) Kondisi eksisting tapak

Vegetasi merupakan salah satu bentuk komunitas atau kumpulan tumbuhan / tanaman dalam suatu ekosistem. Tanaman sangat memiliki peranan penting bagi manusia dan makhluk hidup lainnya dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu fungsi tanaman yang sangat penting ialah, sebagai penyerap senyawa  $\text{CO}_2$  yang ada di udara sebagai penghasil senyawa  $\text{O}_2$  untuk kelangsungan kehidupan makhluk hidup. Dalam sebuah perencanaan bangunan, fungsi dari tanaman ialah sebagai salah satu bentuk keindahan, sebagai peneduh, pengarah, pembentuk ruang, pengarah pandangan, serta sebagai filter dari polusi udara dan kebisingan.

Keadaan eksisting vegetasi pada tapak yang dipilih cukup baik dikarenakan masih terdapat beberapa pohon yang cukup besar, dengan keadaan tersebut perlu pertimbangan dalam pengolahan tapak apakah vegetasi tersebut perlu dipertahankan atau dihilangkan, bergantung terhadap pengolahan penempatan bangunan.



Gambar III.7. Keadaan eksisting vegetasi pada tapak  
Sumber: Olah Data, 2015

2) Hasil analisa

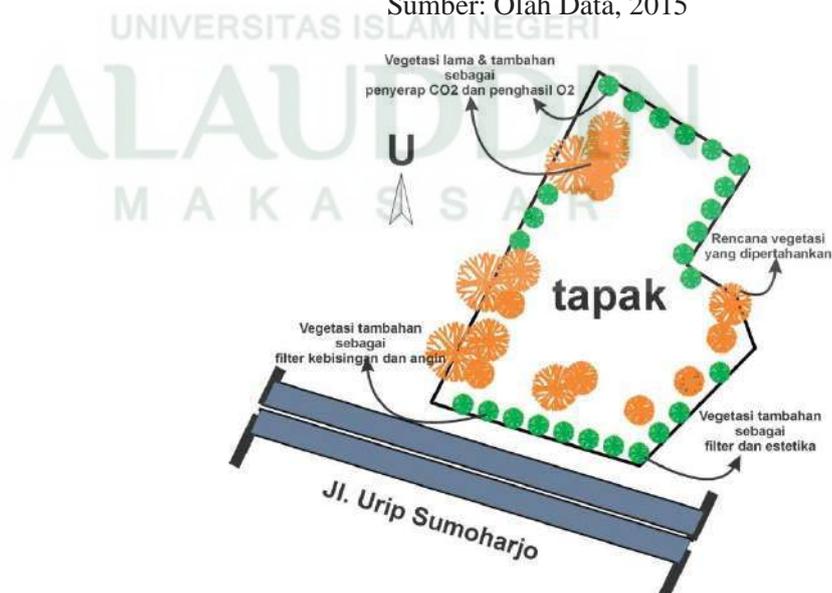
Ditinjau dari keadaan eksisting tapak maka diperlukan sebuah analisa untuk penataan vegetasi ditinjau dari kebutuhan bangunan yang direncanakan. Berikut bentuk analisa terhadap tapak:

- a) Penambahan vegetasi: yaitu menambahkan beberapa elemen pohon terhadap tapak dalam penataan estetika. Penambahan juga dilakukan sebagai filter udara secara langsung (angin) dan juga suara (kebisingan) mengingat lokasi tapak yang berada dipinggir jalan arteri atau jalan utama yang memiliki tingkat kebisingan yang sangat tinggi.



Gambar III.8. Beberapa bentuk vegetasi dan fungsinya

Sumber: Olah Data, 2015

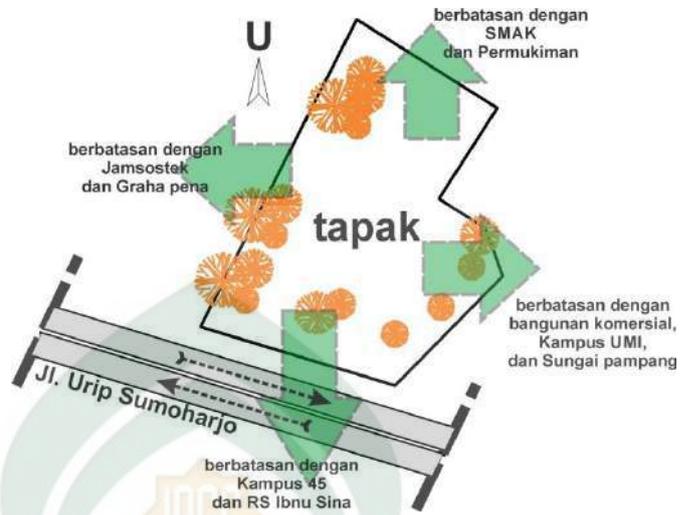


Gambar III.9. Hasil analisa vegetasi pada tapak

Sumber: Olah Data, 2015

c. Konsep view dan sirkulasi tapak

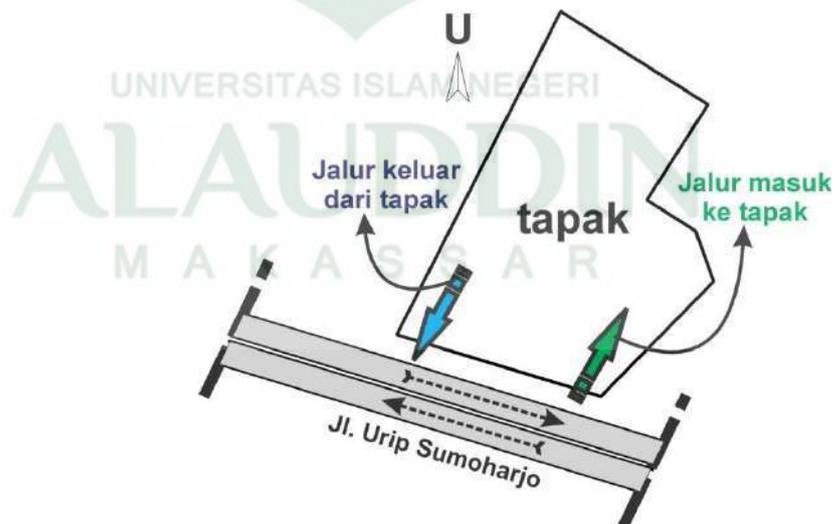
1) Kondisi tapak



Gambar III.10. Keadaan view pada tapak  
Sumber: Olah Data, 2015

2) Hasil analisa

- a) Jalur masuk ke dalam tapak berada pada sebelah kanan tapak dan jalur keluar dari tapak berada pada sebelah kiri tapak.

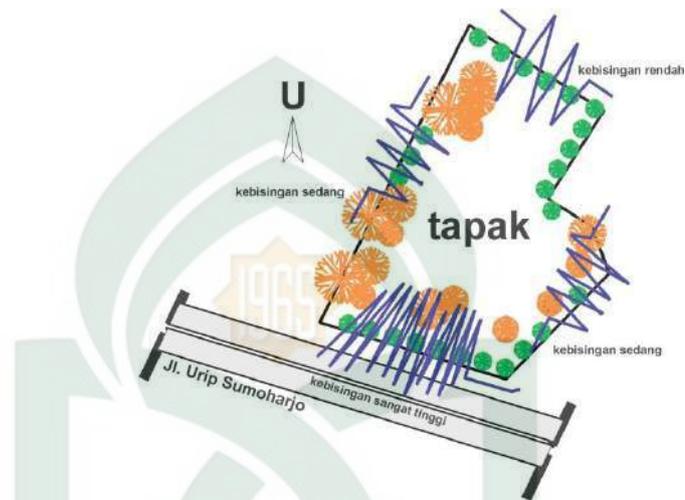


Gambar III.11. Hasil analisa sirkulasi pada tapak  
Sumber : Olah Data, 2015

d. Analisa kebisingan

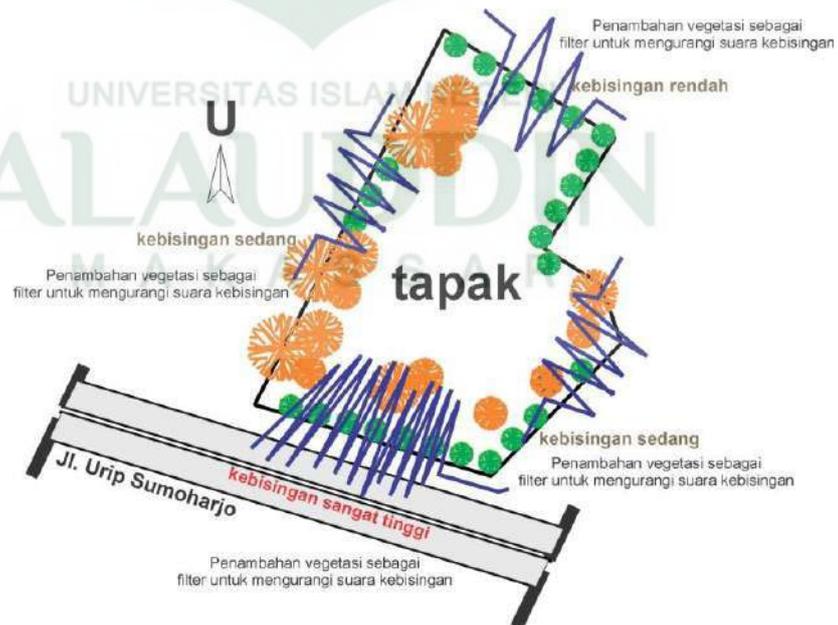
1) Kondisi tapak

Adapun sumber utama kebisingan pada tapak yaitu berasal dari suara kebisingan kendaraan yang melewati jalan yang ada di sekitar tapak, utamanya pada jalan arteri yang padat akan kendaraan.



Gambar III.12. Keadaan kebisingan pada tapak  
Sumber: Olah Data, 2015

2) Hasil analisa



Gambar III.13. Hasil analisa kebisingan pada tapak  
Sumber: Olah Data, 2015

e. Analisa zoning

Penataan zoning pada tapak dilakukan untuk mengatur kegiatan-kegiatan dalam tapak agar terpola dengan baik dan mengefektifitaskan sirkulasi dalam tapak, dengan pertimbangan faktor keadaan lingkungan sekitar dan fungsi bangunan. Pada galeri ini dibagi menjadi tiga zona secara umum, diantaranya;

1) Zona publik

Zona publik yang sifatnya yang penerima, dimana dapat diakses oleh seluruh pengguna bangunan, seperti parkiran, dan bangunan utama itu sendiri.

2) Zona semi publik

Zona yang bersifat sedikit privat dan umum, dimana diperuntukkan bagi pelaku untuk berkegiatan di dalamnya, zona ini termasuk dalam fasilitas penunjang untuk galeri.

3) Zona privat

Zona privat yang bersifat khusus bagi pelaku bangunan, dimana yang lebih diperuntukkan bagi pengelola untuk kegiatan dan keperluan yang khusus. Zona ini termasuk seperti sarana pengelola.



Gambar III.14. Penataan Zona dalam Tapak  
Sumber : Olah Data, 2015

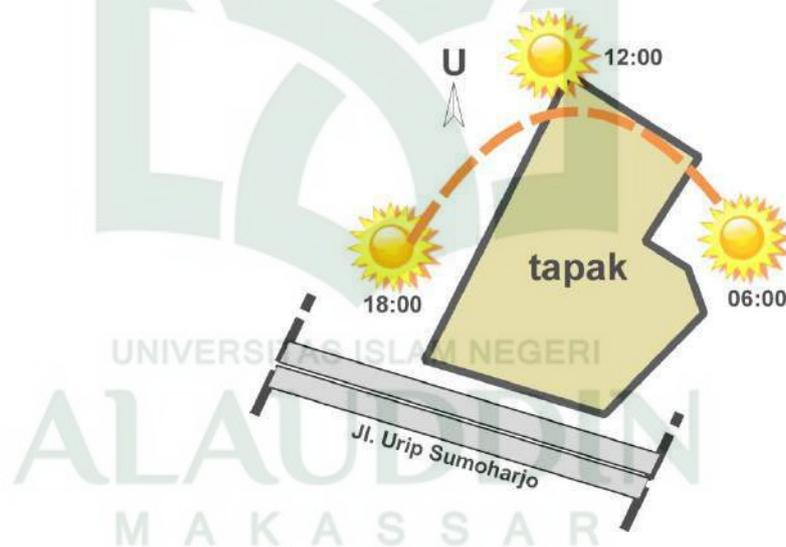
f. Orientasi bangunan terhadap matahari

1) Kondisi

Orientasi bangunan terhadap arah lintasan matahari perlu dilakukan untuk kenyamanan dan kesehatan pengguna bangunan. Hal ini juga berkaitan dengan sistem pencahayaan dan penghawaan terhadap bangunan yang digunakan.

Berikut kondisi tapak terhadap arah lintasan matahari;

- a) Arah utara tapak berada pada posisi belakang tapak
- b) Arah selatan tapak berada pada posisi depan tapak, yang mengarah langsung ke arah jalan utama.
- c) Sedangkan untuk sebelah timur-barat berada pada posisi samping kiri dan kanan tapak yang merupakan arah lintasan matahari.

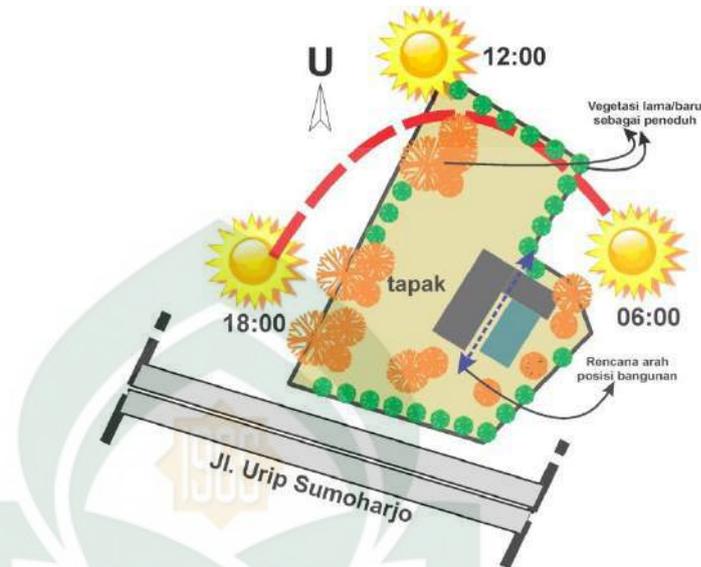


Gambar III.15. Kondisi arah lintasan matahari pada tapak  
Sumber : Olah Data, 2015

2) Hasil analisa

- a) Posisi bangunan pada tapak sebaiknya lebih cenderung menghadap arah utara-selatan, agar menghindari sinar matahari dengan intensitas sinar yang tinggi secara langsung ke dalam bangunan, yang menyebabkan suhu ruangan diatas normal.

- b) Pemanfaatan vegetasi pada tapak, baik yang eksisting maupun yang baru sebagai pendukung untuk mengurangi intensitas sinar matahari secara langsung yang berlebihan.

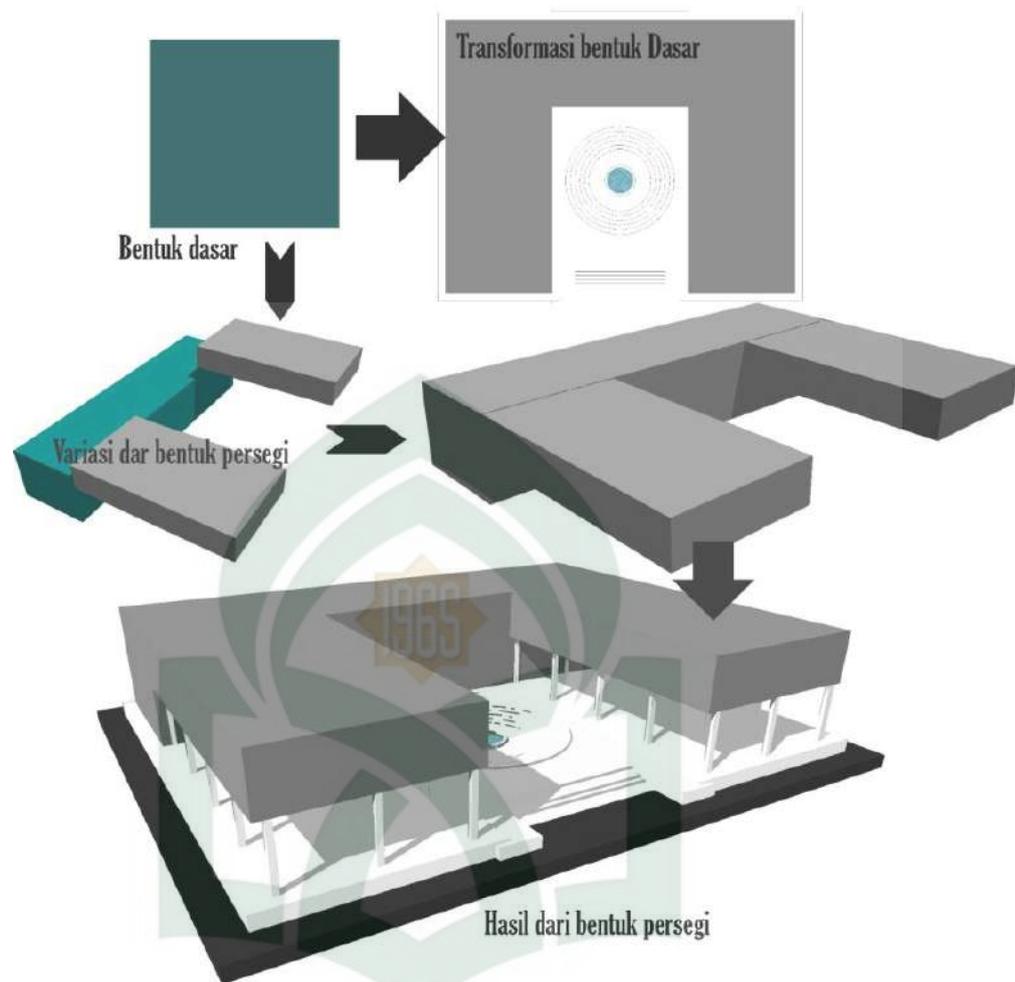


Gambar III.16. Hasil analisa orientasi bangunan  
Sumber: Olah Data, 2015

### C. Analisa Bentuk Bangunan

Galeri merupakan salah satu sarana pendidikan yang bersifat informal dan bersifat umum. Adapun secara khusus untuk anak jalanan, yaitu agar mereka juga bisa merasakan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam menjalani kehidupan dengan baik di tengah masyarakat. Anak jalanan memiliki kehidupan yang keras, tidak teratur, bahkan penuh dengan eksploitasi dari manusia yang lainnya.

Ditinjau dari bentuk kehidupan dari anak jalanan itu sendiri menjadi dasar acuan dalam menentukan bentuk dasar bangunan Galeri yang sederhana, yaitu bentuk dasar bujur sangkar atau persegi empat yang dimana bujur sangkar menunjukkan sesuatu yang murni dan rasional, dan merupakan bentuk yang statis, netral, dan tidak mempunyai arah tertentu. Secara bilateral, bujur sangkar merupakan sebuah figur yang simetris dan memiliki dua sumbu yang tegak lurus dan sama panjangnya (arsitektur bentuk, ruang, dan tatanan, 2007:41).



Gambar III.17. Hasil analisa bentuk bangunan galeri  
 Sumber: Olah Data, 2015

## D. AnalisaKebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

### 1. Analisa Kebutuhan Ruang

Berdasarkan pelaku kegiatan dalam menentukan kebutuhan ruang dan penyediaan fasilitas galeri yaitu:

#### a. Anak Jalanan/ Pengunjung

Data sementara jumlah anak jalanan di kota Makassar pada tahun 2015-2016 menjadi 2.578 orang. Untuk menentukan jumlah besaran anak jalanan yang berkunjung ke galeridilakukan asumsi kunjungan sebesar 70% dari 2.578 orang yaitu  $\pm 1.805$  orang.

**Table III.1**  
**Kebutuhan ruang pengunjung/anak jalanan**

<b>Pelaku kegiatan</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Anak jalanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkunjung/datang</li> <li>• Membaca/belajar</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Pelatihan/bimbingan</li> <li>• Pameran</li> <li>• Makan &amp; minum</li> <li>• Buang air</li> <li>• Ibadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Entrance</li> <li>• Ruang Baca/Ruang Buku</li> <li>• Ruang Diskusi/Pertemuan</li> <li>• Ruang Pelatihan</li> <li>• Ruang Pameran</li> <li>• Ruang Istirahat/Kantin</li> <li>• Km/Wc</li> <li>• Ruang Ibadah</li> </ul>

Sumber : Olah Data, 2015

**b. Pengelola**

**Table III.2**  
**Kebutuhan ruang pengelola**

<b>Pelaku kegiatan</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Pimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkir kendaraan</li> <li>• Berkunjung/datang</li> <li>• Bekerja</li> <li>• Rapat</li> <li>• Makan &amp; minum</li> <li>• Buang air</li> <li>• Ibadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkiran</li> <li>• Entrance</li> <li>• Ruang Pimpinan</li> <li>• Ruang Rapat</li> <li>• Ruang Istirahat/Cafeteria</li> <li>• Km/Wc</li> <li>• Ruang Ibadah</li> </ul>
Staff Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkir kendaraan</li> <li>• Berkunjung/datang</li> <li>• Bekerja</li> <li>• Rapat</li> <li>• Makan &amp; minum</li> <li>• Buang air</li> <li>• Ibadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkiran</li> <li>• Entrance</li> <li>• Ruang Administrasi</li> <li>• Ruang Rapat</li> <li>• Ruang Istirahat/Cafeteria</li> <li>• Km/Wc</li> <li>• Ruang Ibadah</li> </ul>
Staff Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkir kendaraan</li> <li>• Berkunjung/datang</li> <li>• Bekerja</li> <li>• Rapat</li> <li>• Makan &amp; minum</li> <li>• Buang air</li> <li>• Ibadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkiran</li> <li>• Entrance</li> <li>• Ruang Keuangan</li> <li>• Ruang Rapat</li> <li>• Ruang Istirahat/Cafeteria</li> <li>• Km/Wc</li> <li>• Ruang Ibadah</li> </ul>

Pustakawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkir kendaraan</li> <li>• Berkunjung/datang</li> <li>• Bekerja</li> <li>• Rapat</li> <li>• Menjaga &amp; Memberi Informasi</li> <li>• Makan &amp; minum</li> <li>• Buang air</li> <li>• Ibadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkiran</li> <li>• Entrance</li> <li>• Ruang Pustaka</li> <li>• Ruang Rapat</li> <li>• Ruang Informasi</li> <li>• Ruang Istirahat/Cafetaria</li> <li>• Km/Wc</li> <li>• Ruang Ibadah</li> </ul>
Pengelola Buku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkir kendaraan</li> <li>• Berkunjung/datang</li> <li>• Bekerja</li> <li>• Rapat</li> <li>• Mengelola buku-buku</li> <li>• Makan &amp; minum</li> <li>• Buang air</li> <li>• Ibadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkiran</li> <li>• Entrance</li> <li>• Ruang Pengelolah</li> <li>• Ruang Rapat</li> <li>• Ruang Buku Baru, Ruang Buku Rusak, Perbaikan Ruang Buku Transit, Ruang Koleksi</li> <li>• Ruang Istirahat/Cafetaria</li> <li>• Km/Wc</li> <li>• Ruang Ibadah</li> </ul>
Guru/Pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkir kendaraan</li> <li>• Berkunjung/datang</li> <li>• Bekerja</li> <li>• Rapat</li> <li>• Memberikan bimbingan/arahan</li> <li>• Makan &amp; minum</li> <li>• Buang air</li> <li>• Ibadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkiran</li> <li>• Entrance</li> <li>• Ruang Kerja</li> <li>• Ruang Rapat</li> <li>• Ruang bimbingan</li> <li>• Ruang Istirahat/Cafetaria</li> <li>• Km/Wc</li> <li>• Ruang Ibadah</li> </ul>
Staff Service	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkir kendaraan</li> <li>• Berkunjung/datang</li> <li>• Service makan dan minum</li> <li>• Makan &amp; Minum</li> <li>• Buang air</li> <li>• Ibadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkiran</li> <li>• Entrance</li> <li>• Cafetaria, Dapur, Gudang, Ruang Cuci</li> <li>• Ruang Makan</li> <li>• Km/Wc</li> <li>• Ruang Ibadah</li> </ul>

Staff Teknis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkir kendaraan</li> <li>• Berkunjung/datang</li> <li>• Pencatatan</li>   <li>• Foto Copy</li> <li>• Penyimpanan</li>   <li>• Keamanan</li> <li>• Makan &amp; minum</li> <li>• Buang air</li> <li>• Ibadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkiran</li> <li>• Entrance</li> <li>• Ruang Arsip, Ruang Dokumentasi,</li> <li>• Ruang Foto Copy</li> <li>• Loker Gudang</li> <li>• Pos Jaga</li> <li>• Ruang Istirahat/Cafeteria</li> <li>• Km/Wc</li> <li>• Ruang Ibadah</li> </ul>
--------------	---	--

Sumber: Olah Data, 2015

## 2. Analisa Besaran Ruang

Standar besaran ruang untuk bangunan Galeri Anak Jalanan mengacu pada standarisasi bangunan pendidikan. Berikut data analisa untuk besaran ruang;

**Table III.3**  
**Besaran ruang pengunjung/anak jalanan/masyarakat umum**

Klasifikasi	Macam ruang	Kapasitas	Standar (M <sup>2</sup> /...)	Perhitungan	Besaran Ruang (M <sup>2</sup> )
Pengunjung / anak jalanan	Ruang Baca	10% dari jumlah Pengunjung = 180 orang (PUPPK)	2.5m <sup>2</sup> (NAD) Sirkulasi 30%	(95x2.5)+30%	450 m <sup>2</sup>
	Ruang Buku / Koleksi	115-165 buku/rak. Jumlah yang dibutuhkan 50 rak	(LPD)	-	1.500m <sup>2</sup>
	Rumah Singgah	10 orang	(ASM)	-	200m <sup>2</sup>
	Klinik Membaca	10 orang	(ASM)	-	200m <sup>2</sup>
	Ruang Kreatifitas	5 orang	(ASM)	-	150m <sup>2</sup>
	Ruang Diskusi	-	(ASM)	-	200m <sup>2</sup>

	terbuka				
	Ruang Tunggu	Minimal 20 orang	2.5m <sup>2</sup> (NAD) Sirkulasi 30%	(20x2.5) + 30%	65m <sup>2</sup>
	Ruang Loker	30 orang	0.5-0.6m <sup>2</sup> /org (NAD)	(30x0.5) + 30%	19,5m <sup>2</sup>
	Ruang Pelatihan	Minimal 10 orang	(ASM)	-	150m <sup>2</sup>
	Ruang Pameran	-	(ASM)	-	250m <sup>2</sup>
	Km/Wc	5 orang	1.5m <sup>2</sup> (NAD) sirkulasi 30%	(5x1.5) + 30%	9,75m <sup>2</sup>
<b>SUBTOTAL</b>					<b>3.200,9m<sup>2</sup></b>
<b>SIRKULASI 30%</b>					<b>960,8m<sup>2</sup></b>
<b>TOTAL</b>					<b>4.161,7m<sup>2</sup></b>

Sumber: Olah Data, 2015

**Table III.4**  
**Besaran ruang pengelola**

Klasifikasi	Macam ruang	Kapasitas	Standar (M <sup>2</sup> /...)	Perhitungan	Besaran Ruang (M <sup>2</sup> )
Pengelola	Lobby	-	3m <sup>2</sup> (ASM)	-	120m <sup>2</sup>
	Ruang Pimpinan	1 orang	36m <sup>2</sup> (ASM) Sirkulasi 30%	(36 x1)+30%	46,8m <sup>2</sup>
	Staffdan Karyawan	10 orang	4m <sup>2</sup> /org (PM) Sirkulasi 30%	(10x4)+30%	52m <sup>2</sup>
	Ruang Rapat	20 orang	1,9m <sup>2</sup> /org (NAD) Sirkulasi 30%	(20x1,9)+30%	49,4m <sup>2</sup>
	Ruang Loker	15 orang	0,5-0,6m <sup>2</sup> /org (NAD)	(15x0,5) + 30%	9,75m <sup>2</sup>
	Ruang Informasi	1 orang	16m <sup>2</sup> (ASM)	-	16m <sup>2</sup>
	Gudang	-	20m <sup>2</sup> (NAD)	-	20m <sup>2</sup>
	Lavatory	5 orang	1.5m <sup>2</sup> (NAD)	5x1.5	7,5m <sup>2</sup>
Pengelola buku	Ruang Pengelola Buku	2 orang	4m <sup>2</sup> /org (PM) Sirkulasi 30%	(2x4) + 30%	10,4m <sup>2</sup>
	Ruang Buku Baru	-	(ASM)	-	20m <sup>2</sup>
	Ruang Buku Rusak/Perbaikan	-	(ASM)	-	20m <sup>2</sup>
	Ruang Buku Transit	-	(ASM)	-	20m <sup>2</sup>

	Ruang Koleksi Khusus		(ASM)		20m <sup>2</sup>
Guru / pembimbing	Ruang Kerja / Bimbingan	2 orang	4m <sup>2</sup> /org (PM) Sirkulasi 30%	(2x4) + 30%	10,4m <sup>2</sup>
<b>SUBTOTAL</b>					<b>422.2m<sup>2</sup></b>
<b>SIRKULASI 30%</b>					<b>126.6m<sup>2</sup></b>
<b>TOTAL</b>					<b>548.8m<sup>2</sup></b>

Sumber: Olah Data, 2015

**Tabel III.5**  
**Besaran ruang pelayanan/service**

Klasifikasi	Macam ruang	Kapasitas	Standar (M <sup>2</sup> /...)	Perhitungan	Besaran Ruang (M <sup>2</sup> )	
Service	Ruang Office Boy	2 orang	(ASM)	-	16m <sup>2</sup>	
	Dapur / pantry	2 orang	(ASM)	-	12m <sup>2</sup>	
	Janitor	-	(ASM)	-	2m <sup>2</sup>	
Teknis	Kafetaria/Kantin	50 orang	3m <sup>2</sup> (NAD) sirkulasi 30%	(50x3) + 30%	195m <sup>2</sup>	
	Saji	2 orang	(ASM)	-	20m <sup>2</sup>	
	Ruang Arsip dan Dokumentasi	-	(ASM)	-	25m <sup>2</sup>	
	Ruang Foto Copy	1 orang	(ASM)	-	9m <sup>2</sup>	
	Loker	5 orang	0.5-0.6m <sup>2</sup> /org (NAD)	-	3.25m <sup>2</sup>	
	Km/Wc	5 orang	1.5m <sup>2</sup> (NAD) sirkulasi 30%	(5x1.5) + 30%	9.75m <sup>2</sup>	
	Gudang	-	20m <sup>2</sup> (NAD)	-	20m <sup>2</sup>	
	Pos Jaga	1 orang	(ASM)	-	9m <sup>2</sup>	
	Ibadah	Mushallah	30 orang	1.5m <sup>2</sup> /org (ASM)	(30x1.5) + 30%	58.5m <sup>2</sup>
		Tempat Wudhu	10 orang	1.5m <sup>2</sup> /org (ASM)	(10x1.5) + 30%	19.5m <sup>2</sup>
Utilitas	Ruang Panel	-	(ASM)	-	9m <sup>2</sup>	
	Ruang Genset	-	(ASM)	-	36m <sup>2</sup>	
<b>SUBTOTAL</b>					<b>444m<sup>2</sup></b>	
<b>SIRKULASI 30%</b>					<b>133.2m<sup>2</sup></b>	
<b>TOTAL</b>					<b>577.2m<sup>2</sup></b>	

Sumber : Olah Data, 2015

**Tabel III.6**  
**Besaran Area Parkir pengunjung**

<b>Kebutuhan Area Parkir Pengunjung/Anak Jalanan</b>				
1	Area parkir pengunjung	Jumlah Pengunjung = 180 orang.	ASM	
2	Parkir motor/sepeda	40% dari kapasitas parkir Asumsi 1 orang = 1 motor = 40% x 180 = 72 motor <b>1.68 m<sup>2</sup>/motor</b> =(1,68m <sup>2</sup> x 72) + 20% =120,96 + 12.76 =133,72 m <sup>2</sup>	NAD	133,72 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>				<b>133,72 m<sup>2</sup></b>

Sumber : Olah Data, 2015

**Tabel III.7**  
**Besaran Area Parkir Pengelola**

<b>Kebutuhan Area Parkir Pengelola</b>				
1	Area parkir pengelola	Jumlah Pengelola = 22 orang.	ASM	
2	Parkir mobil	60% dari kapasitas parkir, asumsi 1 orang = 1 mobil =60% x 22 = 13 mobil <b>15 m<sup>2</sup>/ mobil</b> = (13 x 15m <sup>2</sup> )+20% = 195 + 39 = 234 m <sup>2</sup>	NAD	234 m <sup>2</sup>
3	Parkir motor	40% dari kapasitas parkir Asumsi 1 orang = 1 motor = 40% x 22 = 9 motor <b>1.68 m<sup>2</sup>/ motor</b> =(9 x 1.68m <sup>2</sup> ) + 20% =15.12 + 3.02 =18.14 m <sup>2</sup>	NAD	18.14 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>				<b>252.14 m<sup>2</sup></b>

Sumber : Olah Data, 2015

**Keterangan :**

- NAD** = Neufert Architect's Data  
**ASM** = Asumsi  
**LPD** = Library Planning Design  
**PM** = Peraturan Menteri

### 3. Perhitungan Luas Lantai

Dalam sebuah perancangan dibutuhkan sebuah perbandingan antara luas yang terbangun dan tidak terbangun yaitu disebut Building Coverage Ratio. Untuk Galeri Anak Jalanan digunakan perbandingan 20 : 80, dimana perbandingan lahan yang terbangun yaitu sebesar 20% dari luasan tapak, dan untuk luasan lahan yang tidak terbangun yaitu sebesar 80% untuk peruntukan lahan terbuka dan zona parkir.

Luas lahan	= 17.259,516 m <sup>2</sup>
Luasan ruang pengunjung	= 4.161,7m <sup>2</sup>
Luasan ruang pengelola	= 548,8m <sup>2</sup>
Luasan ruang servis	= 577,2m <sup>2</sup>
Luas total ruangan	= 5.287,7m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30%	= 1.586.31m <sup>2</sup>
Luasan total lantai bangunan	= 6.874,01m <sup>2</sup>
Luasan area parkir pengunjung	= 133,72 m <sup>2</sup>
Luasan area parkir pengelola	= 252,14m <sup>2</sup>
Total luasan parkir	= 385,86m <sup>2</sup>
Luas lantai yang terbangun	= 20% x 17.259,516 m <sup>2</sup> = 3.451,903m <sup>2</sup>
Luas lahan terbuka	= 80% x 17.259,516 m <sup>2</sup> = 12.081,661 m <sup>2</sup>
Perbandingan BC	= luas terbangun : luas tidak terbangun = 20% : 80% = 3.451,903m <sup>2</sup> : 12.081,661 m <sup>2</sup>
Jumlah lantai berguna	= total luas lantai bangunan / luas lantai terbangun = 6.874,01m <sup>2</sup> / 3.451,903m <sup>2</sup> = 1.991 = 2 lantai

## **E. Analisa Pendekatan Sistem Struktur**

Gedung Galeri Anak Jalanan merupakan bangunan dengan struktur sederhana dua lantai. Karakter bangunan yang sederhana dengan memanfaatkan daur ulang dan material lokal. Bangunan Perpustakaan Khusus merupakan bangunan pendidikan yang bersifat informal atau bersifat sosial, sehingga pola ruang yang digunakan yaitu bersifat efisien dan fleksibel. Berikut sistem struktur yang akan diterapkan pada bangunan Galeri Anak Jalanan di kota Makassar.

### **1. Pondasi**

Pondasi merupakan bagian terbawah dari suatu struktur yang berfungsi meneruskan beban dari struktur di atasnya menuju ke lapisan tanah pendukung. Pondasi merupakan bagian dari elemen bangunan yang berfungsi meletakkan dan meneruskan beban ke dasar tanah yang kuat mengimbangi dan mendukung (merespon) serta dapat menjamin kestabilan bangunan, baik terhadap beratnya sendiri, maupun beban yang bekerja serta beban gempa. Berikut beberapa hal yang mempengaruhi bentuk dan jenis pondasi, yaitu :

- Jenis tanah, (yang mempengaruhi daya dukung tanah)
- Jenis bangunan, untuk bangunan dengan bobot yang berat atau sangat berat harus memperhatikan pemilihan pondasi yang aman.
- Kondisi geografi, geologi dan lingkungan sekitar lokasi, dimana diperhatikan khususnya pada bangunan yang terletak pada zona jalur gempa atau pengaruh alam lainnya.
- Metode konstruksi atau peralatan yang digunakan.

Dalam menentukan jenis pondasi yang digunakan untuk bangunan, maka dibutuhkan sebuah analisa oleh ahli struktur yang berkompeten dibidang struktur. Berikut beberapa bentuk tipe pondasi yang dapat digunakan pada bangunan, yaitu :

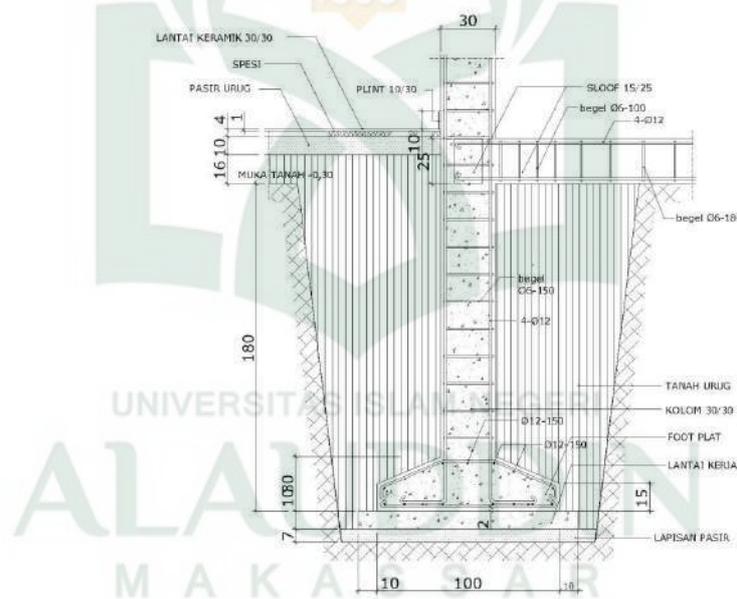
- a. Pondasi tapak / poer plat
- b. Pondasi garis
- c. Pondasi sumuran

d. Pondasi tiang pancang

Adapun tipe pondasi yang digunakan untuk bangunan Galeri Anak Jalanan yaitu, pondasi tapak/poer plat dan pondasi garis, dimana bangunan galeri terdiri dari bangunan dua lantai. Berikut contoh dari pondasi yang terpilih ;

1) Pondasi tapak / poer plat

Pondasi jenis ini mirip seperti kolom namun ukurannya lebih besar daripada kolom. Pada bagian bawah terdapat semacam pelebaran kaki berbentuk trapesium ataupun pelat beton. Pondasi tapak biasanya digunakan pada bangunan residensial atau bangunan berlantai dua dengan kondisi tanah yang baik.



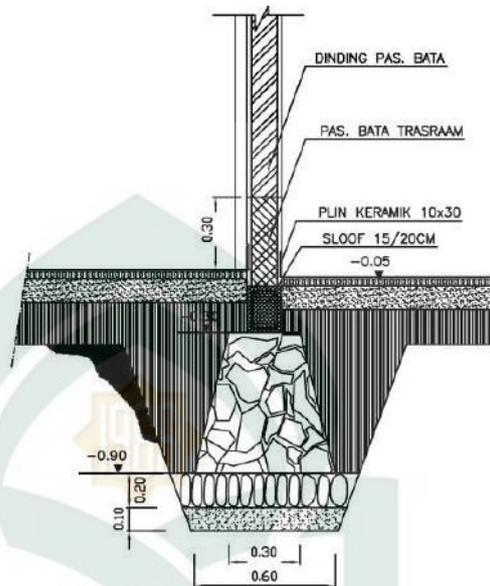
Gambar III.18. Pondasi Tapak

Sumber: <http://danikamalia.blogspot.co.id/2013/05/pondasi-struktur-konstruksi-1.html>,2015

2) Pondasi garis

Pondasi ini merupakan pondasi yang terbuat dari pasangan batu kali atau batu gunung sebagai bahan utama. Bentuk umumnya trapesium dengan ukuran yang menyesuaikan dengan keadaan tanah. Umumnya dipakai

padabangunan sederhana satu lantai dan dua lantai sebagai penyaluran beban ke tanah dan pijakan untuk sloef dan dinding bangunan.



Gambar III.19. Pondasi Garis

Sumber: <http://atadroe88.blogspot.co.id/2011/11/jenis-jenis-pondasi.html>,2015

## 2. Kolom

Kolom merupakan elemen tekan yang menumpu / menahan balok yang memikul beban-beban pada lantai. Sehingga kolom ini sangat berarti bagi struktur. Jika kolom runtuh, maka runtuh pulalah bangunan secara keseluruhan. Pada umumnya kolom beton tidak hanya menerima beban aksial tekan, tapi juga momen. (struktur beton bertulang,muin,2008:08). Berikut contoh kolom;

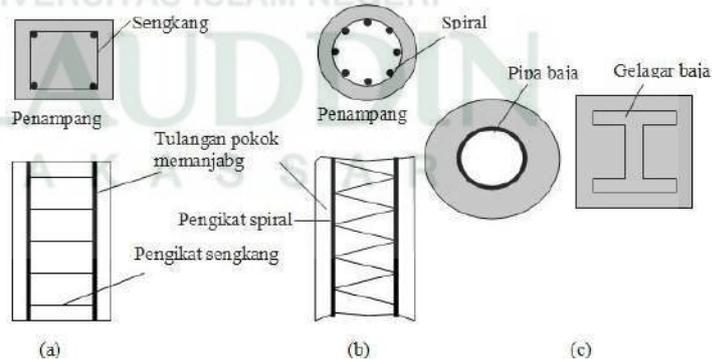
- a. Kolom beton
- b. Kolom baja

Pada bangunan galeri, struktur kolom yang digunakan yaitu kolom beton bertulang. Berikut jenis-jenis kolom beton bertulang berdasarkan bentuk dan komposisi material yang umum digunakan;

- 1) **Kolom empat persegi** dengan tulangan longitudinal dan tulangan pengikat lateral / sengkang. Bentuk penampang kolom

bisa berupa bujur sangkar atau berupa empat persegi panjang. Kolom dengan bentuk empat persegi ini merupakan bentuk yang paling banyak digunakan, mengingat pembuatannya yang lebih mudah, perencanaannya yang relatif lebih sederhana serta penggunaan tulangan longitudinal yang lebih efektif (jika ada beban momen lentur) dari tipe lainnya.

- 2) **Kolom bulat** dengan tulangan longitudinal dan tulangan pengikat spiral atau tulangan pengikat lateral. Kolom ini mempunyai bentuk yang lebih bagus dibanding bentuk yang pertama di atas, namun pembuatannya lebih sulit dan penggunaan tulangan longitudinalnya kurang efektif (jika ada beban momen lentur) dibandingkan dari tipe yang pertama.
- 3) **Kolom komposit**. Pada jenis kolom ini, digunakan profil baja sebagai pemikul lentur pada kolom. Selain itu tulangan longitudinal dan tulangan pengikat juga ditambahkan bila perlu. Bentuk ini biasanya digunakan, apabila jika hanya menggunakan kolom bertulang biasa diperoleh ukuran yang sangat besar karena bebannya yang cukup besar, dan disisi lain diharapkan ukuran kolom tidak terlalu besar.



Gambar III.20. Jenis Kolom Beton

Sumber: <http://blok-q.blogspot.co.id/2011/06/analisis-kolom-pendek.html>, 2015

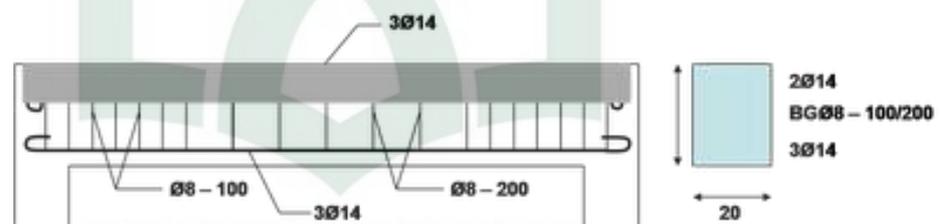
### 3. Balok

Balok adalah bagian dari struktur bangunan yang berfungsi untuk menopang lantai di atasnya. Balok juga berfungsi sebagai penyalur momen menuju kolom-kolom. Balok dikenal sebagai elemen lentur, yaitu elemen struktur yang dominan memikul gaya dalam berupa momen lentur dan juga geser. (struktur beton I, 2014). Berikut jenis balok pada bangunan;

- a. Balok beton
- b. Balok baja

Untuk struktur balok pada bangunan galeri, yaitu digunakan tipe balok beton bertulang, dengan kelebihan mudah dalam pemasangan, kuat dan tahan lama.

Balok beton yaitu balok yang dibuat dari beton dengan diperkuat oleh tulangan. Balok ini dicor di tempat yang dikategorikan menurut bentangan dan bentuk cetaknya.



Gambar III.21. Jenis Balok Beton

Sumber: <http://belajar-teknik-sipil.blogspot.co.id/2010/02/bab-v-gambar-struktur-beton.html>, 2015

### 4. Plat Lantai

Plat lantai adalah lantai yang terletak di atas tanah langsung, jadi merupakan lantai tingkat. Fungsi plat lantai adalah sebagai berikut (Dipohusodo, 1994):

- Memisahkan ruang bawah dan ruang atas
- Sebagai tempat berpijak penghuni di lantai tingkat
- Untuk menempatkan kabel listrik dan lampu pada ruang bawah
- Meredam suara dari ruang atas maupun ruang bawah
- Menambah kekuatan bangunan pada arah horizontal

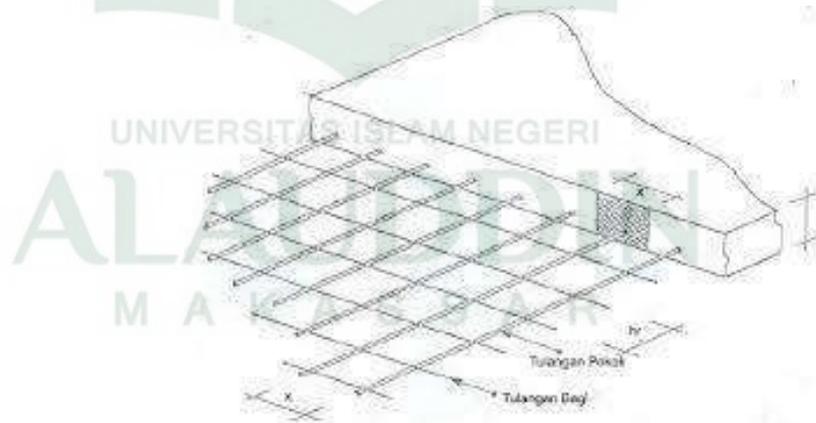
Berikut beberapa macam cara untuk penggunaan plat lantai;

- a. Plat lantai beton bertulang
- b. Plat lantai beton pracetak
- c. Plat lantai kayu

Pada bangunan galeri digunakan plat lantai dengan metode plat lantai beton, dan plat lantai kayu. Berikut contoh plat lantai yang terpilih;

1) Plat lantai beton bertulang

Plat beton bertulang yaitu struktur tipis yang dibuat dari beton bertulang dengan bidang yang arahnya horizontal, dan beban yang bekerja tegak lurus pada struktur tersebut. Ketebalan bidang plat ini relatif sangat kecil apabila dibandingkan dengan bentang panjang/lebar bidangnya. Pelat beton ini sangat kaku dan arahnya horisontal, sehingga pada bangunan gedung, pelat ini berfungsi sebagai diafragma/unsur pengaku horizontal yang sangat bermanfaat untuk mendukung ketegaran balok portal.



Gambar III.22. Lantai Plat Beton

Sumber: <http://bestananda.blogspot.co.id/2013/08/penulangan-plat-lantai.html>, 2015

2) Plat lantai kayu

Plat lantai kayu umumnya dibuat dari rangkaian papan kayu yang disatukan menjadi kesatuan yang kuat, sehingga membentuk bidang injak yang luas. Ukuran lebar papan

umumnya 20-30 cm. Tebal papan dapat dipilih ukuran 2-3 cm, dengan jarak balok-balok pendukung antara 60-80 cm. Ukuran balok berkisar antara 8/12, 8/14, 10/14, untuk bentangan 3-3,5 M. Balok balok kayu ini dapat diletakkan diatas pasangan bata 1 batu atau ditopang oleh balok beton.



Gambar III.23. Jenis plat lantai kayu  
Sumber: <https://www.google.co.id/search> lantai kayu, 2015

## 5. Atap

Struktur atap berfungsi sebagai menyalurkan beban pada atap dan material penutup atap. Atap merupakan bagian dari suatu bangunan yang berfungsi sebagai penutup seluruh ruangan yang ada dibawahnya terhadap pengaruh panas, debu, hujan, angin atau untuk keperluan perlindungan. Bentuk atap berpengaruh terhadap keindahan suatu bangunan dan pemilihan tipe atap hendaknya disesuaikan dengan iklim setempat. Untuk pemilihan dan penggunaan atap pada Galeri Anak Jalanan yaitu, digunakan atap metal atau atap bitumen untuk mengalirkan langsung air hujan jatuh ke dasar tanah dengan sudut kemiringan tertentu pada atap, dengan menghindari seminimal mungkin penggunaan atap beton pada bangunan. Adapun untuk struktur rangka atap yang digunakan yaitu material baja ringan yang ramah lingkungan. Berikut contoh atap yang diterapkan untuk bangunan perpustakaan;



Gambar III.24. Jenis atap dan rangka atap  
Sumber: <http://bajaringancikarang.com/proyek-rangka-atap-bajaringan-di-tanah-baru-depok/>, 2015

## **F. Analisa Material Bangunan**

Untuk perancangan bangunan Galeri Anak Jalanan, perlu diperhatikan hal-hal dalam pemilihan material yang digunakan untuk bangunan, dengan memperhatikan fungsi bangunan, pengguna, iklim, keadaan lingkungan, sinergi terhadap struktur, efisien, efektif, ramah lingkungan, dan ekonomis.

### **1. Material dinding**

Pada bangunan galeri perlu diperhatikan pemilihan material pada dinding untuk memberikan kenyamanan untuk pengguna bangunan. Bahan yang digunakan yaitu yang ramah lingkungan dan mudah ditemukan. Berikut beberapa alternatif dalam pemilihan material dinding struktur dan arsitektur;

- a. Material dinding struktur
  - 1) Bata merah,
  - 2) Bata ringan,
- b. Material dinding arsitektur
  - 1) Gypsum,
  - 2) Kaca tempered,
  - 3) GRC (Glassfibre Reinforced Cement),

- 4) Triplek,
- 5) Bambu,
- 6) Material barang bekas (botol kaca atau plastik,dll).

Adapun material dinding yang terpilih untuk diterapkan pada perancangan galeri anak jalanan, yaitu untuk dinding struktur menggunakan dinding bata ringan, sedangkan untuk dinding arsitektur menggunakan beberapa material seperti bambu, kaca, dan material bahan bekas (botol kaca, plastik,dll). Berikut contoh material

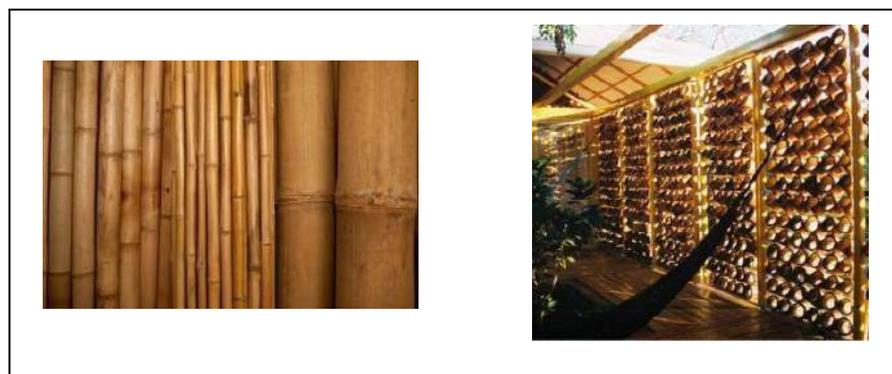
a. Bata ringan

	
Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedap air, sehingga kecil kemungkinan terjadinya rembesan air.</li> <li>• Kuat tekan yang tinggi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karena ukurannya yang besar, untuk ukuran tanggung, membuang sisa cukup banyak.</li> <li>• Harga relatif lebih mahal daripada bata merah.</li> </ul>

Gambar III.25. Material bata ringan

Sumber: <http://rizkifachurohman.blogspot.com/>, 2016

b. Bambu



<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga lebih murah</li> <li>• Memiliki bobot yang ringan</li> <li>• Bersifat elastic</li> <li>• Ramah lingkungan</li> <li>• Mudah didapatkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Karakteristiknya tidak seragam</li> <li>▪ Rentan serangan rayap</li> <li>▪ Lemah dalam hal sambungan</li> </ul>

Gambar III.26. Material bambu

Sumber: <http://propertytoday.co.id/mengenal-karakteristik-bambu-sebagai-alternatif-bahan-bangunan.html>, 2016

c. Kaca tempered

	
<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghemat biaya penerangan</li> <li>• Susah pecah</li> <li>• Dapat meredam panas dan bising</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga kaca yang begitu mahal</li> <li>• Material yang berat</li> </ul>

Gambar III.27. Material kaca

Sumber: <http://www.citramaya.com/artikel/kaca-tempered>, 2016

d. Material barang bekas (Botol plastik atau botol kaca)

	
<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah ditemukan</li> <li>• Harga yang relatif murah</li> <li>• Ramah akan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aplikasi dilapangan masih langka</li> <li>• Butuh ketelitian khusus dalam penerapannya</li> </ul>

Gambar III.28. Material barang bekas

Sumber: <http://rooang.com/2014/06/sampah-material-alternatif-untuk-dinding/>, 2016

## 2. Material lantai

Lantai bangunan selain memiliki fungsi utama untuk mencegah kelembapan juga memiliki fungsi sebagai estetika dan kenyamanan dari sebuah bangunan. Syarat bahan lantai diantaranya adalah; aman, awet, kuat, tahan lembab, mudah dibersihkan dan menyerap panas. Berikut ini adalah jenis lantai yang biasa digunakan:

- a. Keramik,
- b. Granit,
- c. Marmer,
- d. Granit,
- e. Parket,
- f. Karpet.

Untuk penggunaan material lantai pada perancangan bangun galeri, maka digunakan material keramik dan parket. Berikut contoh untuk material tersebut;

- a. Keramik

	
<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Harga murah</li><li>• Tahan terhadap noda, gampang dibersihkan apabila terkena kotoran</li><li>• Tidak memerlukan bahan khusus dalam pemotongan</li><li>• Tidak memerlukan perawatan yang khusus</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Untuk ukuran 60x60 biasanya mudah melenting karena ketebalannya tidak mendukung</li><li>• Ukuran cenderung tidak sama</li><li>• Sambungan nat yang lumayan besar.</li></ul>

Gambar III.29. Material keramik

Sumber: <http://rizkifachurohman.blogspot.com/>, 2016

b. Parket

	
Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menyerap panas dan bersifat hangat</li><li>• Bersifat alami dan tampak mewah</li><li>• Dinamis dan mampu menghilangkan kekakuan</li><li>• Merupakan lantai yang aman</li><li>• Proses pemasangan lebih mudah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Warnanya mudah memudar</li><li>• Rentan terhadap kelembaban dan mudah membusuk</li><li>• Mudah tergores</li><li>• Rawan terhadap serangan rayap</li><li>• Tingkat perawatannya sulit</li></ul>

Gambar III.30. Material parket

Sumber: <http://arafuru.com/furnitur/10-kelebihan-dan-kekurangan-lantai-kayu-parket.html>,2016

3. Material plafon

Plafond adalah bagian dari konstruksi bangunan yang berfungsi sebagai langit-langit bangunan. Pada dasarnya plafon dibuat dengan maksud untuk mencegah cuaca panas atau dingin agar tidak langsung masuk ke dalam rumah setelah melewati atap. Plafon juga berfungsi sebagai estetika dalam ruangan. Berikut contoh material untuk pembuatan plafon;

- a. Tripleks
- b. Gypsumboard
- c. Eternity
- d. Plafon PVC
- e. Plafon kayu (lambersering)

Adapun penggunaan material plafon pada bangunan galeri anak jalanan yaitu menggunakan material dari gypsumboard. Berikut contoh material;

a. Gypsumboard

	
Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemasangan lebih rapih dan halus</li> <li>• Mudah dalam membuat berbagai model seperti, drop ceiling, cuve, dome dan sebagainya</li> <li>• Perawatan dan perbaikan lebihmuda</li> <li>• Proses pemasangan lebih cepat</li> <li>• Mudah didapatkan di pasaran</li> <li>• Dapat dipasang dengan menggunakan besi hollow maupun kayu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak tahan terhadap air, kecuali prodak yang berlabel WR</li> <li>• Akan terlihat kusam dan jamur apabila ditempat lembab dan basah</li> <li>• Mudah rusak apabila terkena benturan</li> <li>• Genteng harus benar-benar tidak bocor agar plafon tidak terkena air saat hujan</li> </ul>

Gambar III.31. Material parket

Sumber:<http://www.jasasipil.com/2015/10/perbedaan-plafon-gypsum-dan-kalsiboard.html>,2016

**G. Analisa Sistem Pengkondisian Bangunan**

1. Sistem Penyegaran Udara Pada Bangunan

Penghawaan yang baik akan menyuplai udara segar yang dibutuhkan manusia untuk pernafasan dan metabolisme tubuh. Penghawaan yang baik juga berhubungan dengan terciptanya suhu ruang yang kondusif bagi tubuh, sehingga energi dari dalam tubuh tidak akan terkuras untuk beradaptasi dengan suhu ruang yang tidak kondusif tersebut. Sistem penghawaan pada bangunan terdiri dari dua sistem, yaitu;

a. Sistem penghawaan alami

Penghawaan alami akan terjadi jika terdapat perbedaan tekanan antara lingkungan luar dengan lingkungan dalam suatu bangunan, yang disebabkan oleh angin atau perbedaan temperatur. (Susanta, 2007:30).

Strategi perencanaan penghawaan alami meliputi perencanaan bukaan, perencanaan sistem *cross ventilation*, perencanaan dan pengaturan kecepatan angin, serta perencanaan elemen pendukungnya. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan angin sebagai sumber energi yang alami untuk penghawaan di dalam bangunan.

1) Perencanaan bukaan

Dalam merencanakan bukaan perlu dipertimbangkan mengenai seberapa besar bukaan yang diperlukan untuk sebuah ruangan agar diperoleh pengudaraan yang baik dan ideal.

Menurut SNI-03-6572-2001 total luas ventilasi yang dibutuhkan untuk bangunan sebagai fasilitas umum adalah 10% terhadap luas lantai dari ruangan, berupa jendela, bukaan, pintu atau sarana ventilasi lainnya, diukur tidak lebih dari 3,6 meter di atas lantai.

Bentuk bukaan untuk ventilasi udara dapat berupa kisi-kisi, jalusi, ataupun jendela terbuka, dan material pada dinding bangunan juga dapat menjadi sebuah akses keluar masuknya udara. Memaksimalkan bukaan pada ruang-ruang yang bersifat umum atau publik.

2) Penerapan sistem *cross ventilation*

Sistem *cross ventilation* atau ventilasi silang adalah sistem pengudaraan ruangan yang ideal dengan cara memasukkan udara ke dalam ruangan melalui bukaan penangkap angin dan mengalirkannya keluar ruangan melalui bukaan yang lain.

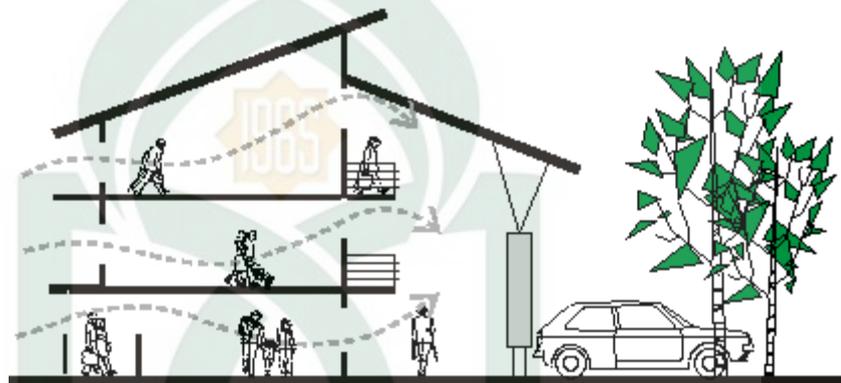
3) Mengatur kecepatan angin

Dalam merencanakan sistem penghawaan dengan menggunakan sumber udara alami perlu diperhatikan kecepatan angin rata-rata yang tidak boleh lebih dari 5km/jam. Dengan material dinding botol bekas dan bambu pada umumnya maka

kecepatan angin dapat diatur dengan susunan material yang disesuaikan dengan kebutuhan udara. Selain itu, temperatur udara yang masuk ke dalam ruangan tidak boleh melebihi 30°C. Hal ini dapat mengakibatkan udara yang hangat mengalir ke sisi yang dingin sehingga kelembapan ruang akan berkurang dan menimbulkan kepengapan.

4) Ruang terbuka hijau sebagai pendukung pengudaraan alami

Adanya ruang terbuka hijau pada bangunan yang menjadi sumber masuk keluarnya udara.



Gambar III.32. Sistem penghawaan alami

Sumber: <http://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id/2015/11/20/pengaturan-penghawaan-dan-pencahayaan-pada-bangunan/2016>

b. Sistem penghawaan buatan

Penghawaan buatan (*Artificial ventilation/mechanical ventilation*) adalah penghawaan yang melibatkan peralatan mekanik. Penghawaan buatan sering juga disebut pengkondisian udara (*Air Conditioning*) yaitu proses perlakuan terhadap udara di dalam bangunan yang meliputi suhu, kelembaban, kecepatan dan arah angin, kebersihan, bau serta distribusinya untuk menciptakan kenyamanan bagi penghuninya. (Sumber: Satwiko, 2004:4).

Alat bantu elektrik sebagai mesin penyejuk udara atau mesin pengkondisi udara dikenal luas dengan istilah *Air Conditioner (AC)*. AC merupakan salah satu bentuk lain dari alat pendukung pengudaraan buatan. Secara fungsional AC, selain

mampu menghadirkan udara segar di dalam ruangan, AC juga dapat menyerap udara panas di dalam ruangan untuk dibuang keluar ruangan.

Sistem tata udara buatan dengan menggunakan AC, yang didesain untuk pendingin ruangan, akan dapat berfungsi untuk melakukan beberapa hal berikut:

- 1) Meregulasi serta mengontrol suhu,
- 2) Sebagai ventilasi ruangan,
- 3) Menciptakan sirkulasi udara di dalam ruangan,
- 4) Sebagai penyaring dan pembersih udara. (Sumber: Susanta, 2007:69)

## 2. Sistem Pencahayaan Pada Bangunan

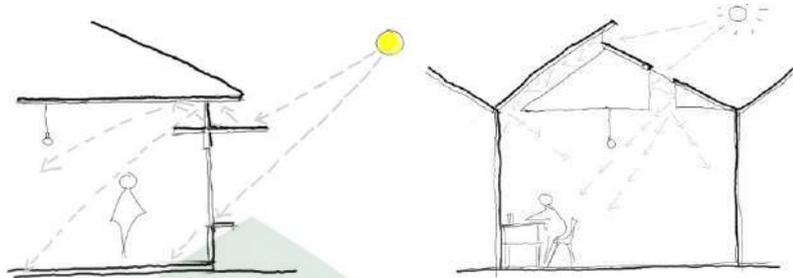
Pencahayaan merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan keadaan lingkungan yang aman, nyaman, dan berkaitan erat dengan produktivitas manusia. Pencahayaan yang baik memungkinkan orang dapat melihat objek-objek yang dikerjakannya secara jelas dan cepat. Menurut sumbernya, pencahayaan dapat dibagi menjadi:

### a. Sistem pencahayaan alami

Pencahayaan alami adalah usaha memanfaatkan semaksimal mungkin cahaya sinar matahari. Menurut Dwi Tanggoro (2010:66), menjelaskan bahwa cahaya matahari pada siang hari adalah cahaya yang bermanfaat sekali bagi semua kehidupan di darat dan di air, maka cahaya matahari sangat diperlukan khususnya dalam pencahayaan bangunan. Tujuan cahaya matahari sebagai penerangan alami dalam bangunan adalah sebagai berikut:

- 1) Menghemat energi dan biaya operasional bangunan
- 2) Menciptakan ruang yang sehat mengingat sinar matahari mengandung ultraviolet yang memberikan efek psikologis bagi manusia dan memperjelas kesan ruang

- 3) Mempergunakan cahaya alami sejauh mungkin kedalam bangunan, baik sebagai sumber penerangan langsung maupun tidak langsung



Gambar III.33. Sistem pencahayaan langsung dan tidak langsung  
Sumber:<http://arsitektur-unila.blogspot.co.id/>,2016

b. Sistem pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan mutlak digunakan pada malam hari untuk bangunan perpustakaan khusus, Pencahayaan buatan tentunya memerlukan sumber energi listrik yang didapatkan dari PLN, dan genset. Adapun sumber energi listrik yang bisa digunakan yaitu sumber energi yang berasal dari sinar matahari yang dikonversi menjadi sumber energi listrik dengan sistem solar panel/photovoltaic. Dengan sistem ini diharapkan menjadi sumber utama energi listrik untuk bangunan galeri anak jalanan.



Gambar III.34. Sistem solar panel sederhana  
Sumber:<http://www.mysolarshop.co.uk/solar-panel-diagram-i-94.html>,2016

Pencahayaan buatan juga sangat diperlukan di luar ruangan. Pencahayaan luar bangunan berfungsi untuk penerangan area/lingkungan sekitar bangunan dan dapat juga sebagai elemen estetika bangunan.

## **H. Analisa Sistem Utilitas Bangunan**

Utilitas Bangunan adalah suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudian komunikasi dan mobilitas dalam bangunan. Suatu bangunan harus selalu memperhatikan dan menyertakan fasilitas utilitas yang dikoordinasikan dengan perancangan yang lain, seperti perancangan arsitektur, perancangan struktur, perancangan interior dan perancangan lainnya. Untuk bangunan galeri anak jalanan maka dibutuhkan beberapa perlakuan khusus untuk sistem utilitasnya. Di harapkan untuk sistem utilitas pada perancangan galeri dapat meminimalisir energi-energi buatan yang diterapkan terhadap bangunan, dan memaksimalkan sumber energi pada alam. Berikut analisa untuk sistem utilitas pada bangunan perpustakaan khusus anak jalanan;

1. Sitem plumbing dan sanitasi
2. Sitem pembuangan sampah
3. Sitem penangkal petir
4. Sitem pemadam kebakaran
5. Sitem telepon / pabx
6. Sitem cctv dan sekuriti sistem
7. Sistem transportasi dalam bangunan

Berikut penjelasan tentang sistem utilitas pada bangunan galeri yaitu;

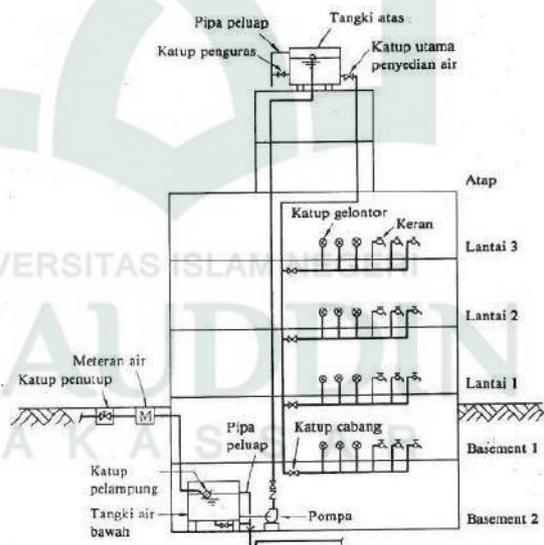
1. Sistem Plumbing Dan Sanitasi
  - a. Sistem air bersih

Berdasarkan halaman website <http://mepcons.blogspot.com> tentang sistem perpipaan air bersih yang ditulis oleh Dadang

Hardiansyah tanggal 17 Maret 2012 menjelaskan tentang prinsip dasar penyediaan air bersih sebagai berikut:

- 1) Kualitas air
- 2) Pencegahan pencemaran air
- 3) Sumber air bersih
- 4) Sistem penyediaan air bersih

Sumber air berasal dari PDAM. Untuk kebutuhan service seperti pemeliharaan bangunan, penyiraman tanaman dari pompa / *dep well*. Sistem distribusi air yang digunakan adalah dengan sistem *down feed distribution*, yaitu ditampung pada reservoir bawah. Setelah itu air di pompa naik ke reservoir atas dan selanjutnya didistribusikan dengan memanfaatkan gaya gravitasi. Dengan sistem ini air bersih akan tetap mengalir meskipun aliran listrik terputus.



Gambar III.35. *Down feed system*

Sumber: Noerbambang dan Morimura, 1991:34,2016

#### b. Sistem air kotor

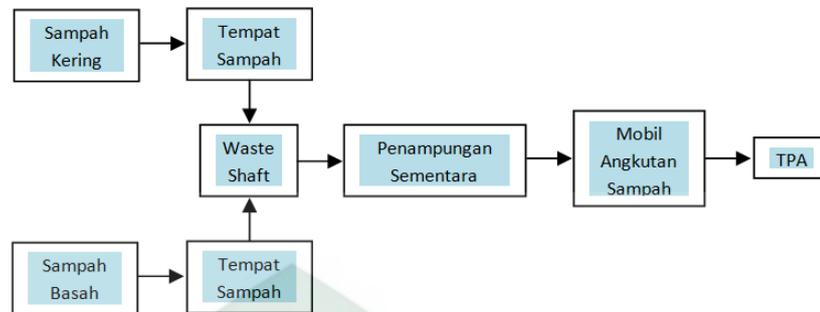
Menanggapi perlunya sistem air kotor khususnya pengolahan tinja cair dan padat pada bangunan, maka beberapa perencanaan yang dilakukan dalam proyek ini diantaranya:

- 1) Limbah padat dari *fixture* kloset disalurkan menuju *tabung septic tank* berbahan besi melalui pipa-pipa PVC dengan diameter 3-6". Setelah tabung penuh dilakukan pemindahan melalui truk tinja menuju system pengolahan yang lebih lanjut. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari permasalahan lingkungan yang akan terjadi melihat system septic tank yang ditanam dalam tanah kurang memenuhi kriteria perancangan.
  - 2) Tinja cair dari *fixture* urinoil dipisahkan pemipaanannya dengan tinja padat. Disalurkan ke bak kontrol melalui pipa PVC dengan ketebalan 100 mm.
  - 3) Air sabun disalurkan menuju sumur pengolahan air sabun melalui pipa PVC dengan ketebalan 100 mm. yang diletakkan di ruang shaft utilitas. Sumur ini dibuat mirip dengan bak penguras yang dilengkapi dengan pipa resapan.
2. Sistem Pembuangan Sampah

Menurut Dwi Tanggoro (2010:116), menjelaskan tentang sampah yang merupakan buangan dari bangunan-bangunan. Dengan buangan sampah tersebut maka perlu diberikan tempat khusus yang merupakan gudang sampah yang dapat menampung sementara, yang nantinya perlu dibuang keluar dari bangunan tersebut. Hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk sistem sampah :

- a. Boks-boks untuk tempat pembuangan yang terletak di tempat-tempat bagian servis di setiap lantai.
- b. Boks penampungan di bagian paling bawah berupa ruangan/gudang dengan dilengkapi kereta-kereta bak sampah.
- c. Shaft sampah untuk menyalurkan sampah menuju ke bak penampungan sampah atau gudang sampah.
- d. Gudang sampah yang dilengkapi dengan kran air untuk membersihkan, sprinkler untuk mencegah kebakaran, lampu untuk penerangan, alat pendingin untuk bak sampah basah supaya tidak terjadi pembusukan. Gudang sampah ini harus berukuran besar

baik luas dan tingginya sesuai dengan fungsi bangunan, serta harus dapat dijangkau oleh kendaraan sampah.



Keterangan: TPA: Tempat Pembuangan Akhir

Gambar III.36. Sistem Pembuangan Sampah

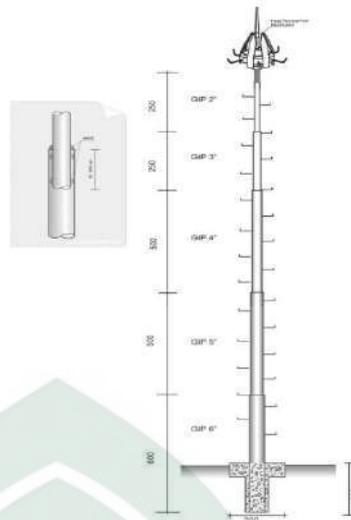
Sumber: Dwi Tanggoro, 1999, 2016

### 3. Sistem Penangkal Petir

Penangkal petir adalah rangkaian jalur yang digunakan untuk memperlancar jalan bagi petir yang akan menuju ke permukaan perut bumi, tanpa merusak bangunan dan peralatan yang dilewatinya. Menurut Dwi Tanggoro (2010:90), tentang penangkal petir menjelaskan bahwa pengamanan bangunan gedung bertingkat dari bahaya sambaran petir perlu dilakukan dengan memasang suatu alat penangkal petir pada puncak bangunan. Penangkal petir ini harus dipasang pada bangunan-bangunan yang tinggi, minimum bangunan 2 lantai (terutama yang paling tinggi diantara sekitarnya). Berdasarkan hal tersebut sistem penangkal petir dibagi sebagai berikut :

#### a. Sistem konvensional/franklin

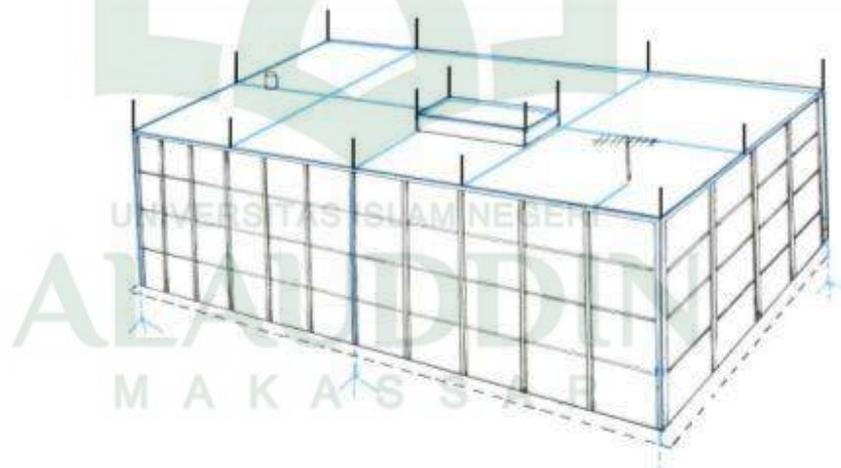
Bahan yang runcing dari bahan *copper spit* dipasang paling atas dan dihubungkan dengan batang tembaga menuju ke elektroda yang ditanam di tanah. Batang elektroda pertanahan dibuat sebagai kontrol untuk memudahkan pemeriksaan dan pengetesan. Sistem ini cukup praktis dan biayanya murah, tetapi jangkauannya terbatas.



Gambar III.37. Penangkal petir sistem franklin  
 Sumber: [http://antipetir.com/tiang-tunggal penangkalpeti.jpg](http://antipetir.com/tiang-tunggal%20penangkalpeti.jpg),2016

b. Sistem faraday

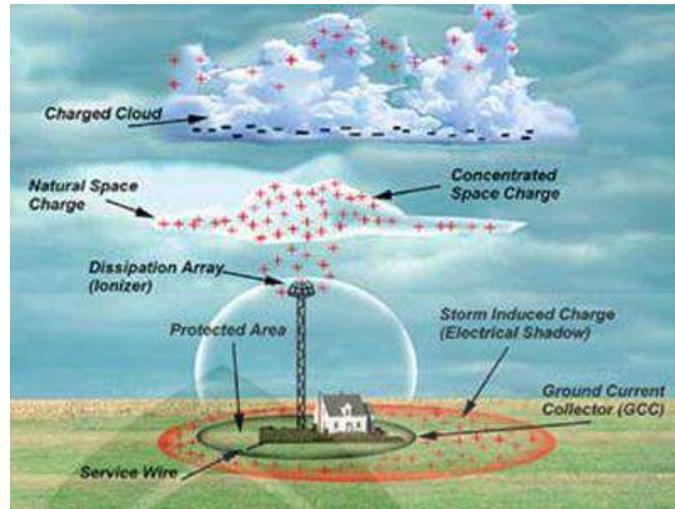
Sistem ini hampir sama dengan sistem Franklin, tetapi dapat dibuat memanjang sehingga jangkauannya lebih luas. Biayanya sedikit mahal dan agak mengganggu keindahan bangunan.



Gambar III.38. Penangkal petir sistem faraday  
 Sumber: <http://www.elektrikreheri.net>,2016

c. Sistem radioaktif

Untuk Penangkal petir jenis ini akan memiliki radius perlindungan yang lebih besar dan berbentuk seperti Payung, kemampuan radius yang besar ini di hasilkan dari penyerapan energi yang disebabkan oleh awan hujan oleh unit ini.



Gambar III.39. Penangkal petir sistem radioaktif

Sumber: <https://penangkalpetirflashvectron.wordpress.com/cara-kerja-penangkal-petir/>,2016

#### 4. Sistem Pencegahan Kebakaran

Menurut Dwi Tanggoro (2010:31), tentang syarat-syarat untuk mencegah kebakaran pada bangunan adalah:

- a. Mempunyai bahan struktur utama dan *finishing* yang tahan api.
- b. Mempunyai jarak bebas dengan bangunan-bangunan disebelahnya atau terhadap lingkungannya.
- c. Mempunyai tangga kebakaran dengan penempatan yang sesuai dengan persyaratan-persyaratannya.
- d. Mempunyai pencegahan terhadap sistem elektrikal.
- e. Mempunyai pencegahan terhadap sistem penangkal petir.
- f. Mempunyai alat kontrol untuk *ducting* pada sistem pengkondisian udara.
- g. Mempunyai sistem pendeteksian dengan sistem *alarm*, sistem *automatic smoke*, dan *heat ventilating*.
- h. Melakukan komunikasi dengan stasiun komando untuk sistem pemadam kebakaran.

Selain memenuhi syarat-syarat pencegahan kebakaran diatas, perlu direncanakan alat-alat lain seperti:

- a. Hidran kebakaran
- b. Sprinkler
- c. Halon (tabung gas halon)

5. Sitem Telepon / PABX

Adapun sistem komunikasi yang digunakan untuk bangunan galeri anak jalanan yaitu;

- a. Komunikasi internal
- b. Interkom, digunakan untuk komunikasi dua arah baik ke luar maupun ke dalam bangunan yang menggunakan jasa Perumtel. Penggunaan Internet, baik berupa *WIFI* maupun jaringan *LAN*.



Gambar III.40. Skema jaringan WI-FI

Sumber: <http://www.antamedia.rs/bandwidth-manager/>,2016

6. Sitem CCTV Dan Security Sistem

Menurut Dwi Tanggoro (2010:88) *CCTV (Closed Circuit Television)* adalah suatu alat yang berfungsi untuk memonitor suatu ruangan melalui layar televisi/monitor, yang menampilkan gambar dari rekaman kamera yang dipasang disetiap sudut ruangan (biasanya tersembunyi) yang diinginkan oleh bagian keamanan. Sistem CCTV yang digunakan adalah sistem CCTV kombinasi. CCTV camera ditempatkan pada posisi sesuai dengan perencanaan, peralatan utama/monitoring ditempatkan pada ruang security. Sistem ini akan memonitor segala kegiatan yang terjangkau kamera dan selanjutnya ditampilkan pada TV monitor.



Gambar III.41. Sistem jaringan CCTV sederhana  
 Sumber: <http://rudysantrie.blogspot.co.id/2012/03/perancangan-sistem-cctv.html>,2016

#### 7. Sistem Transportasi Dalam Bangunan

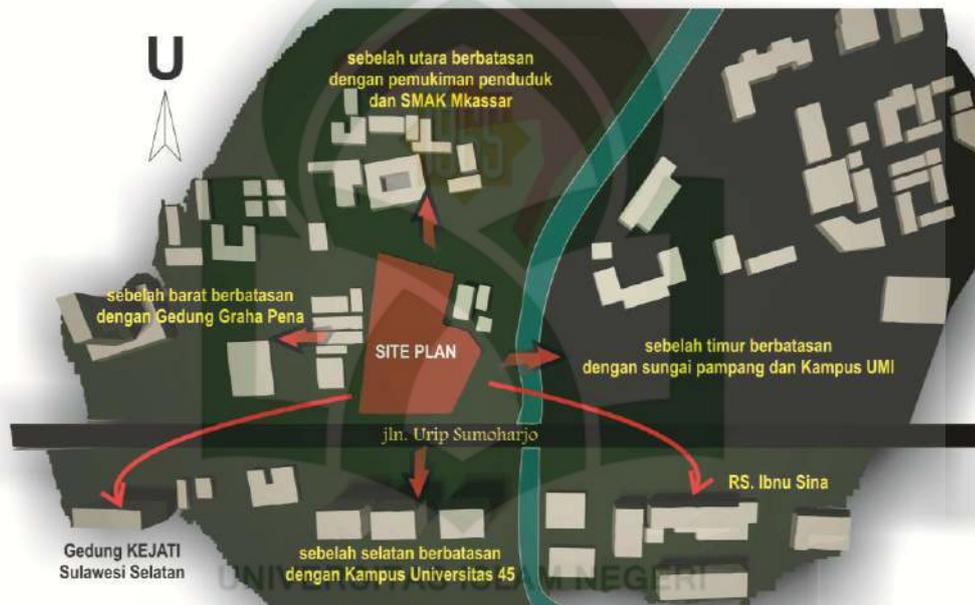
Bangunan galeri merupakan bangunan yang bertingkat, maka untuk kelancaran sirkulasi diperlukan adanya peralatan sirkulasi vertikal dalam bangunan, berupa: Tangga yang diletakkan di daerah sirkulasi utama, service dan darurat.

## BAB IV PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GALERI ANAK JALANAN DI MAKASSAR

### A. Konsep Perancangan Tapak

Konsep perancangan tapak meliputi konsep pengolahan batas tapak, pengolahan tata massa bangunan, pengolahan vegetasi tapak, pengolahan sirkulasi, zona tapak, orientasi bangunan terhadap matahari.

#### 1. Pengolahan Batasan Tapak

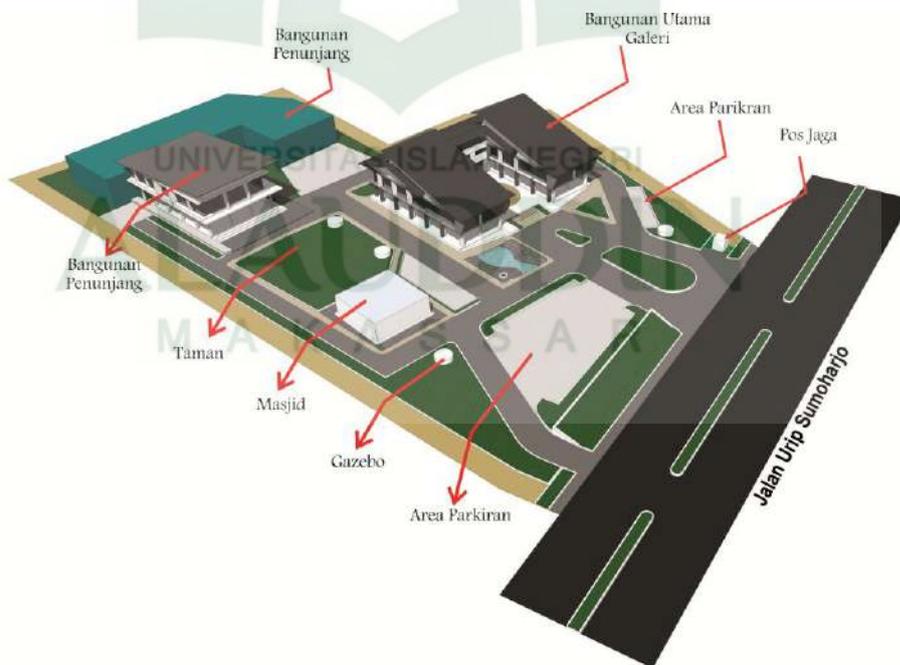


Gambar IV.1. Batasan Lokasi Tapak  
Sumber: Olah Desain, 2016



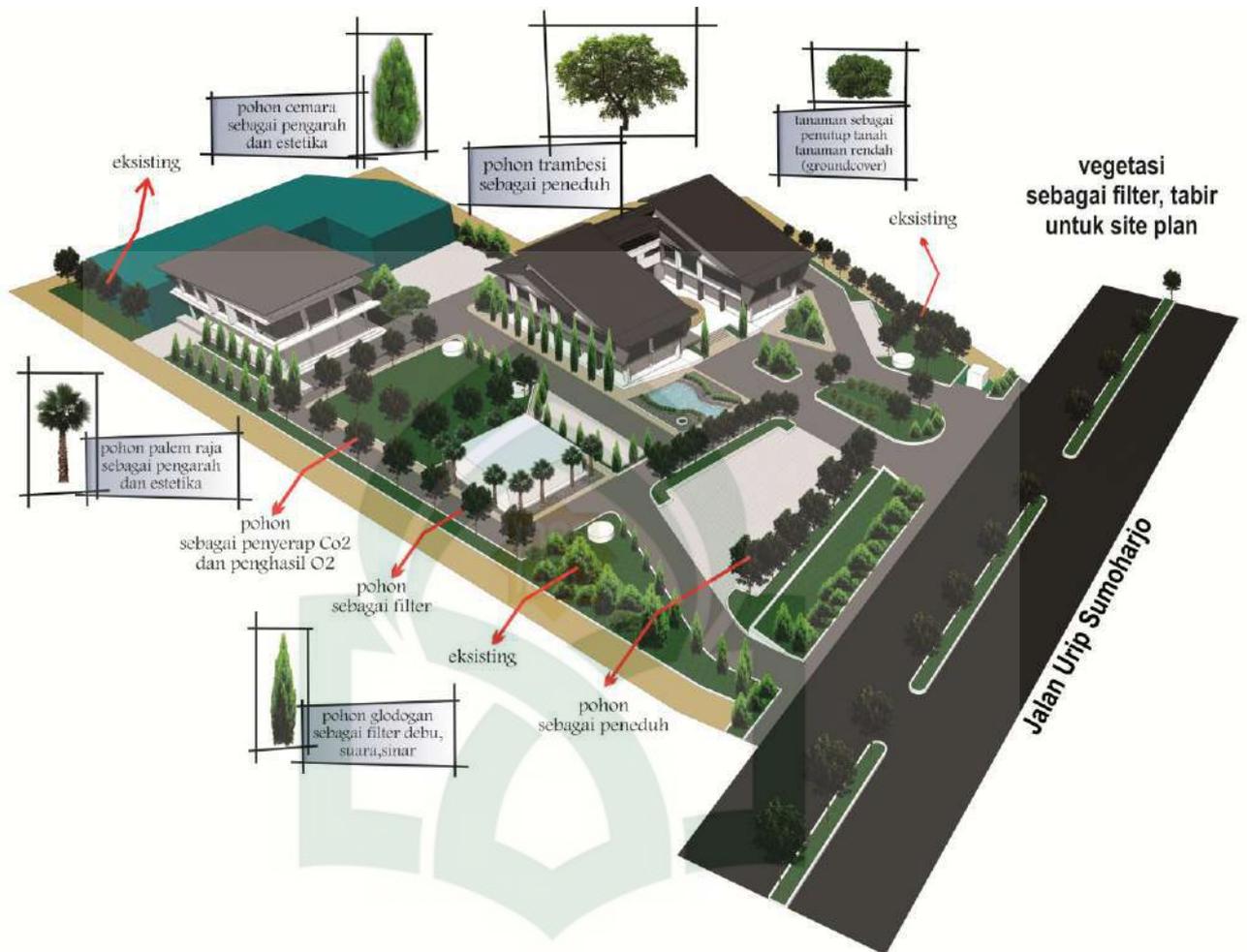
Gambar IV.2. Konsep Batasan Tapak  
 Sumber: Olah Desain, 2016

## 2. Pengolahan Tata Massa



Gambar IV.3. Konsep Pengolahan Tata Massa  
 Sumber: Olah Desain, 2016

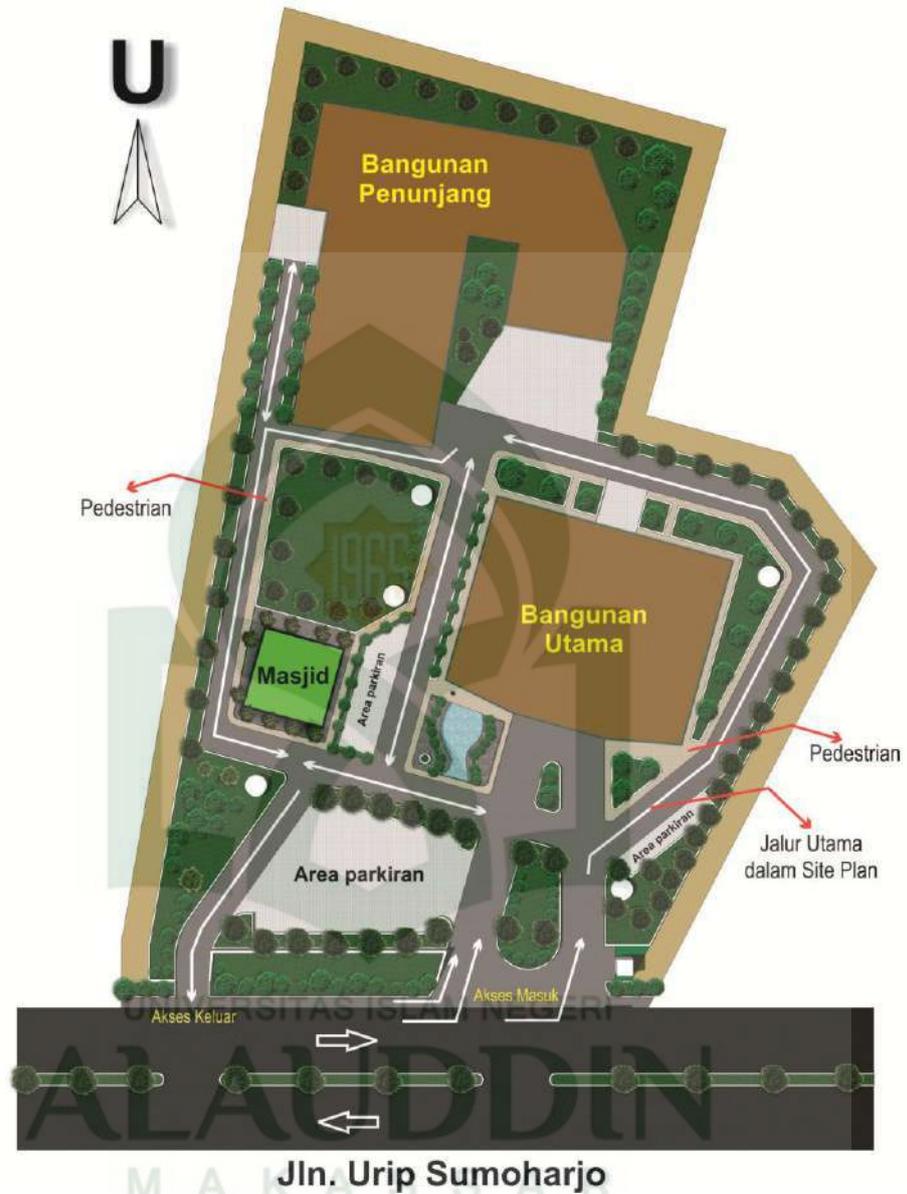
### 3. Pengolahan Vegetasi



Gambar IV.4. Konsep Vegetasi  
Sumber: Olah Desain, 2016

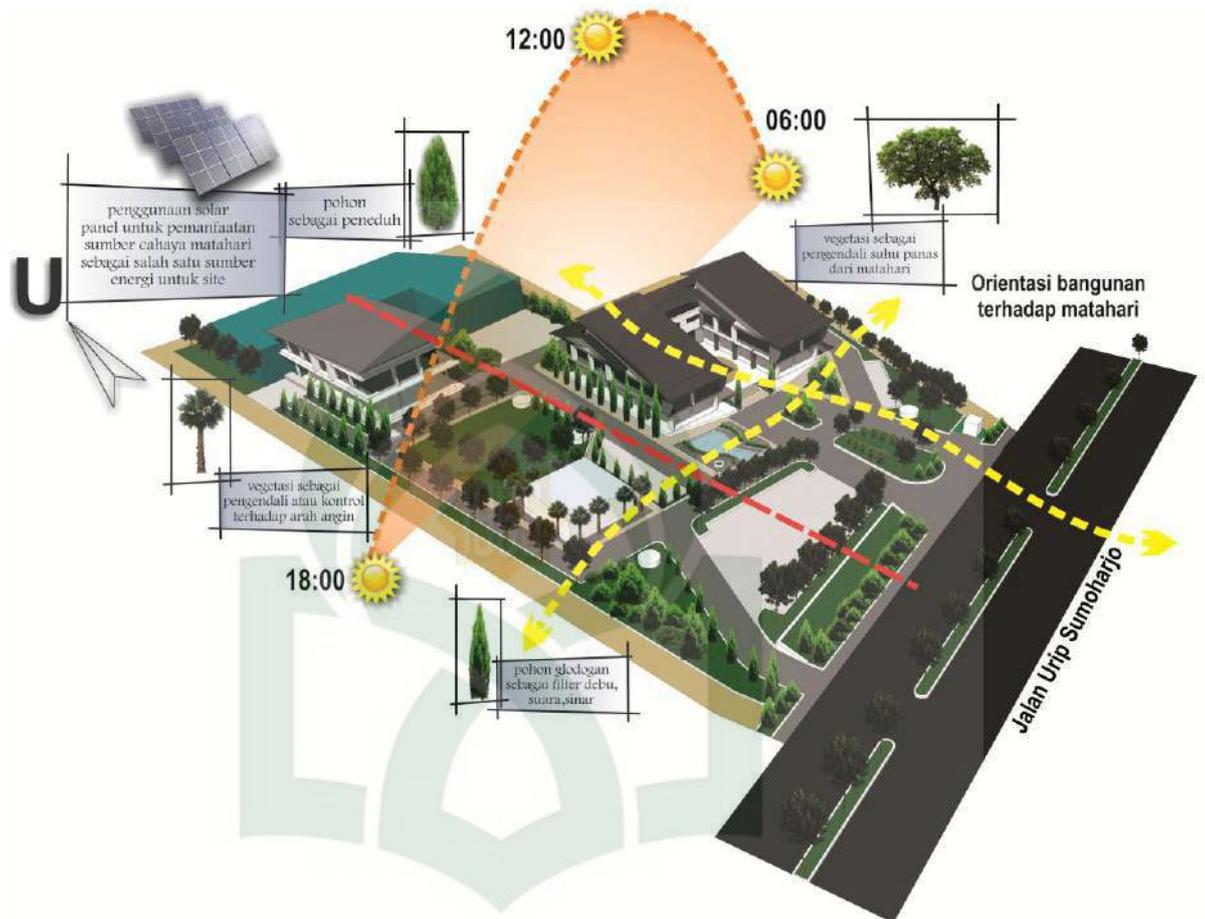
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

#### 4. Pengolahan Sirkulasi Tapak



Gambar IV.5. Konsep Sirkulasi Tapak  
Sumber: Olah Desain, 2016

## 5. Konsep Orientasi Matahari



Gambar IV.6. Konsep Orientasi Matahari  
Sumber: Olah Desain, 2016

## 6. Konsep Zona Dalam Tapak

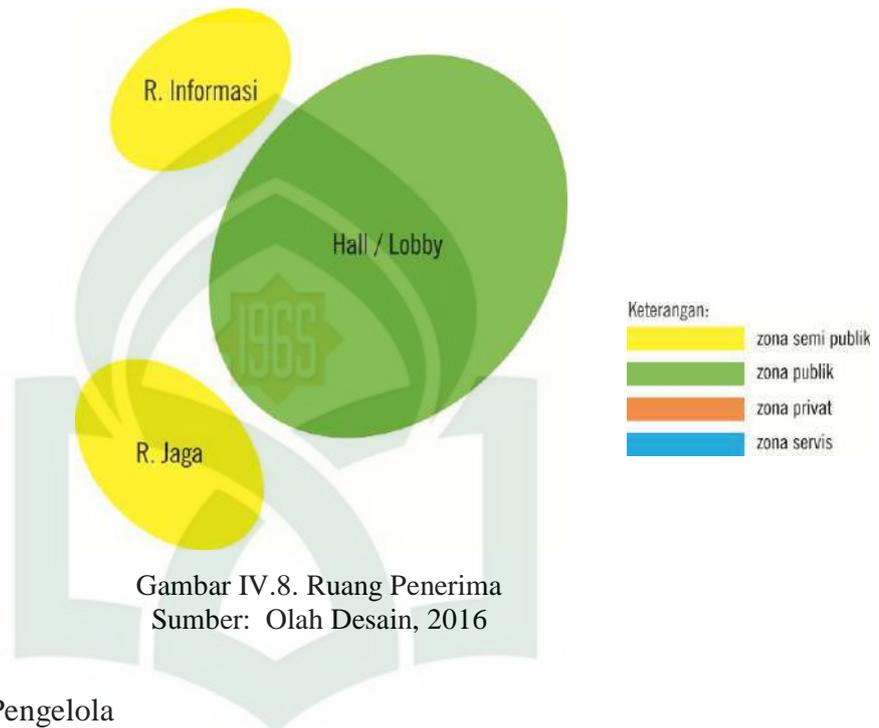


Gambar IV.7. Konsep Zona Dalam Tapak  
Sumber: Olah Desain, 2016

## B. Konsep Pola Hubungan Ruang

Untuk membentuk susunan ruang, karakter dan bentuk ruang maka digunakan metode diagram gelembung (*buble diagram*) dan pengelompokan. Berikut metode susunan ruang:

### 1. Ruang penerima



Gambar IV.8. Ruang Penerima  
Sumber: Olah Desain, 2016

### 2. Ruang Pengelola



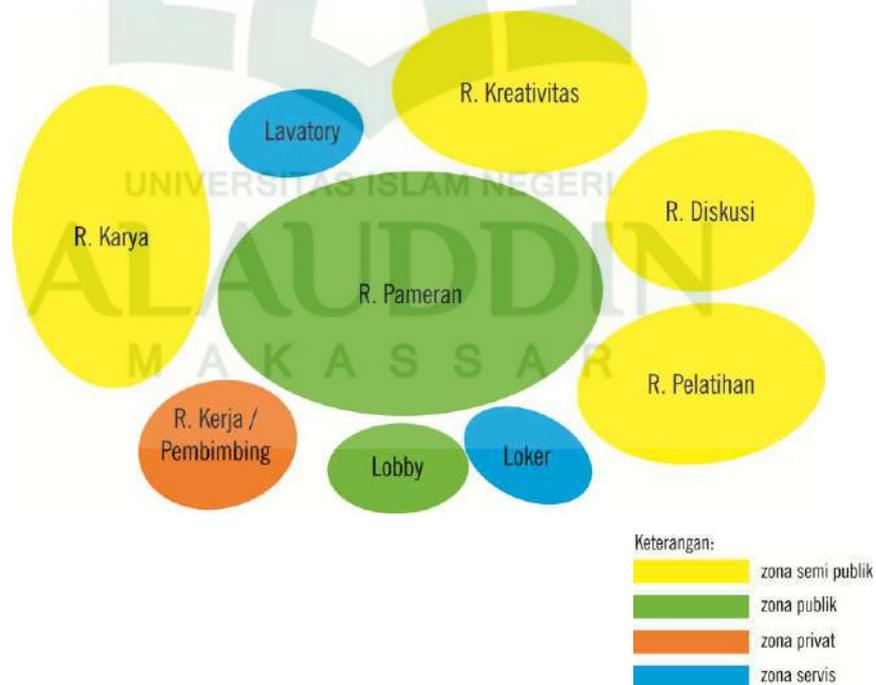
Gambar IV.9. Ruang Pengelola  
Sumber: Olah Desain, 2016

### 3. Ruang Pengunjung



Gambar IV.10. Ruang Pengunjung  
Sumber: Olah Desain, 2016

### 4. Ruang sarana penunjang



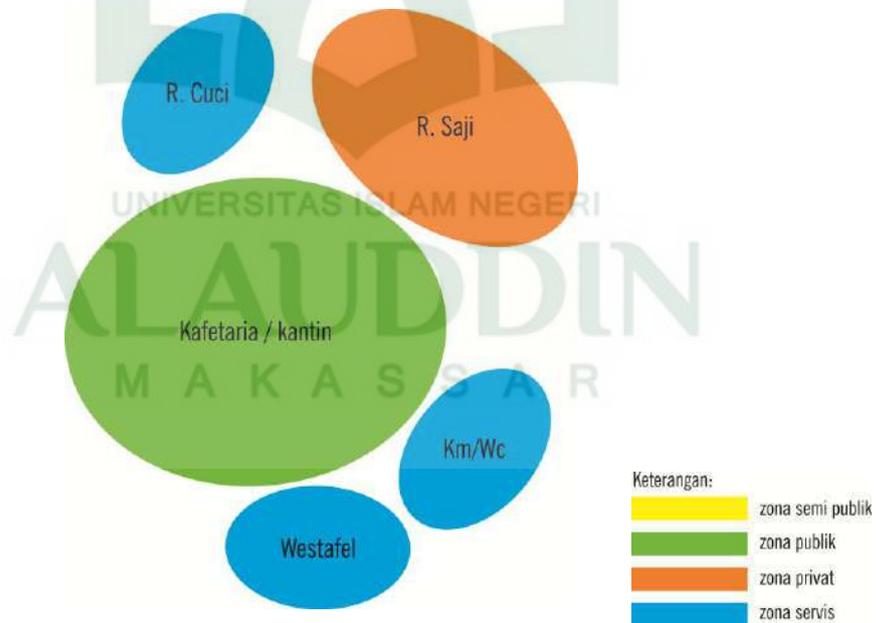
Gambar IV.11. Ruang sarana penunjang  
Sumber: Olah Desain, 2016

## 5. Masjid/mushallah



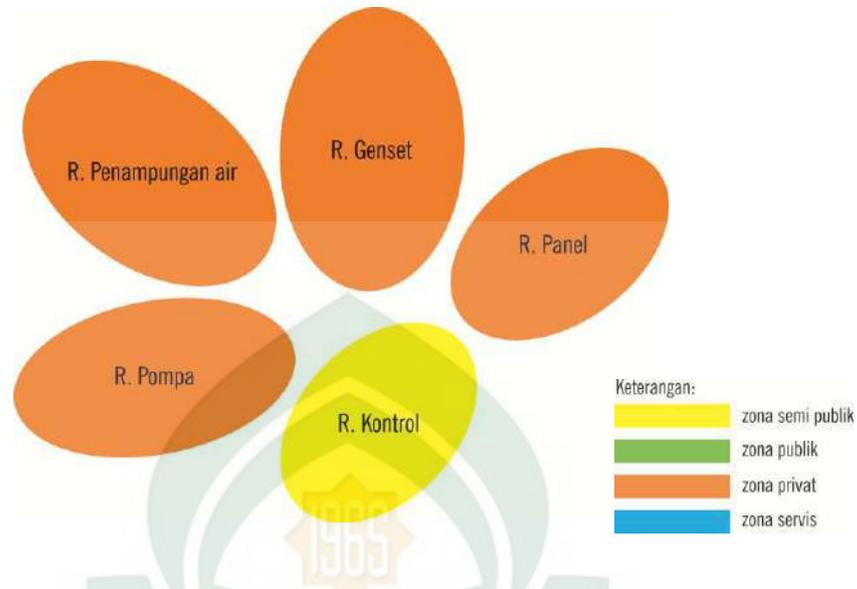
Gambar IV.12. Masjid/mushallah  
Sumber: Olah Desain, 2016

## 6. Cafeteria/kantin



Gambar IV.13. Cafeteria/kantin  
Sumber: Olah Desain, 2016

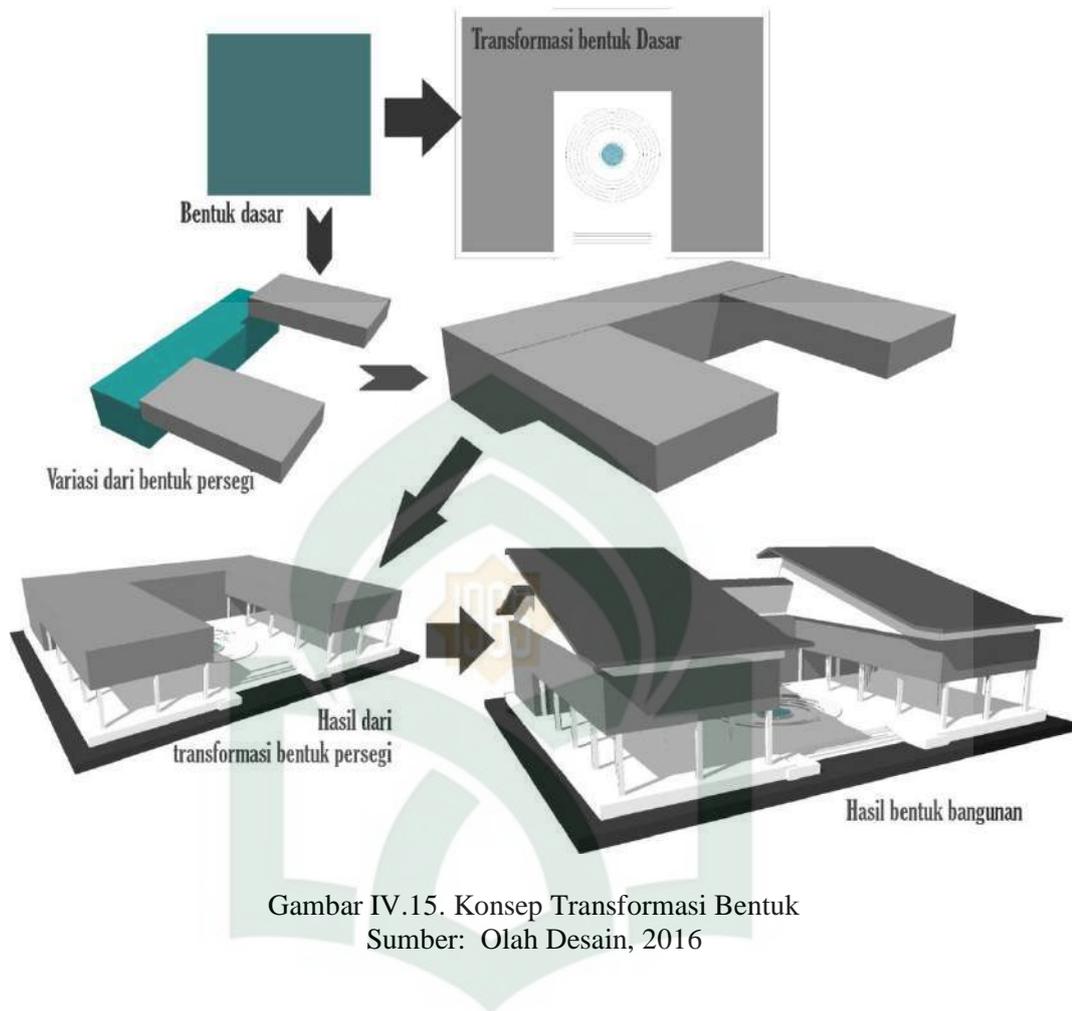
## 7. Ruang ME



Gambar IV.14. Ruang ME  
Sumber: Olah Desain, 2016

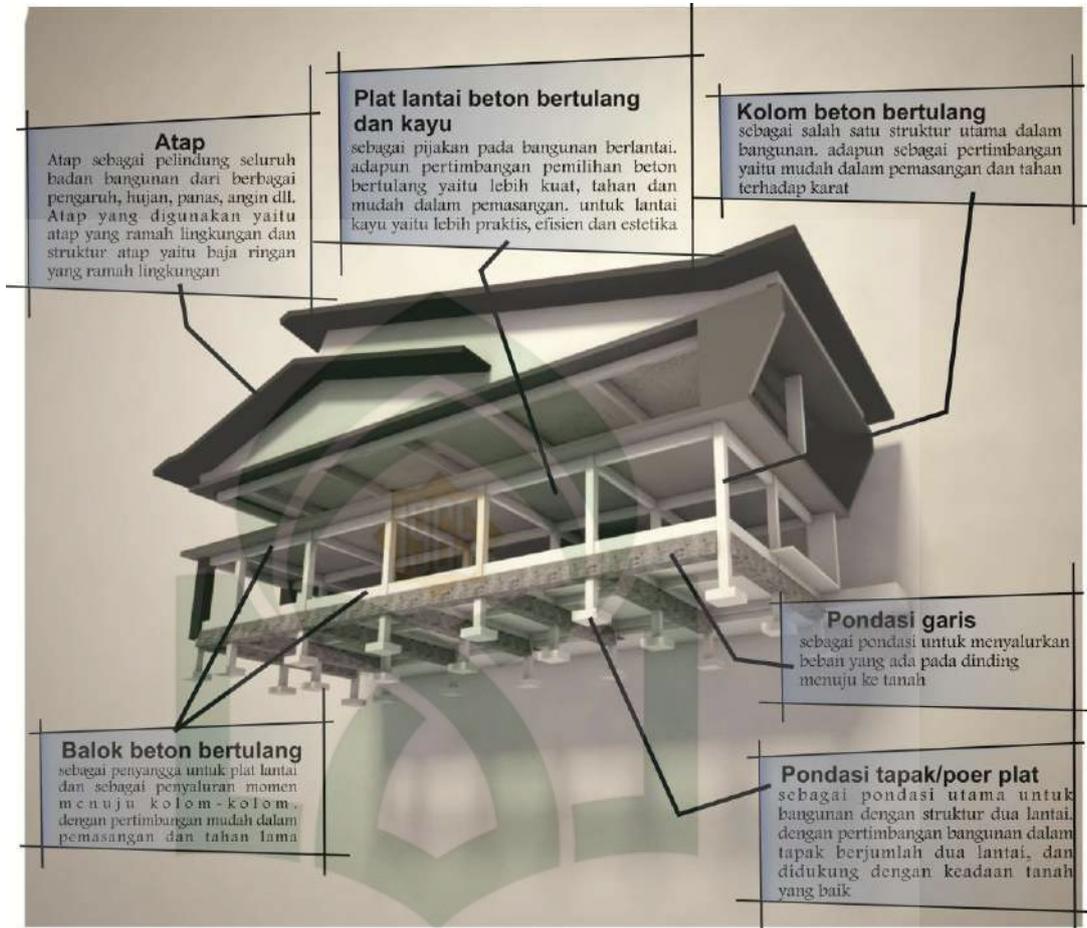
### C. Konsep Bentuk Bangunan

Ditinjau dari bentuk kehidupan dari anak jalanan itu sendiri menjadi dasar acuan dalam menentukan bentuk dasar bangunan Galeri yang sederhana, yaitu bentuk dasar bujur sangkar atau persegi empat yang dimana bujur sangkar menunjukkan sesuatu yang murni dan rasional, dan merupakan bentuk yang statis, netral, dan tidak mempunyai arah tertentu. Secara bilateral, bujur sangkar merupakan sebuah figur yang simetris dan memiliki dua sumbu yang tegak lurus dan sama panjangnya (arsitektur bentuk, ruang, dan tatanan, 2007:41).



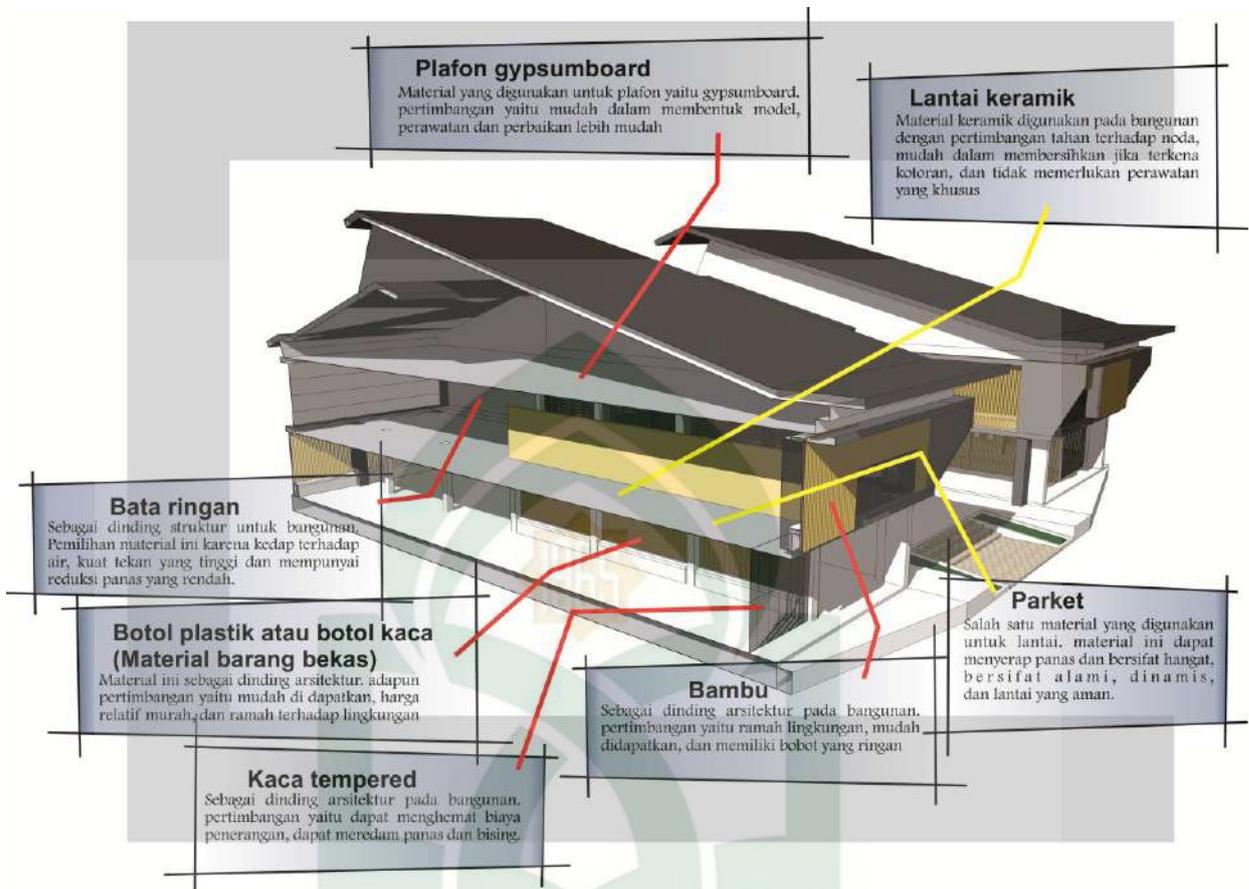
Gambar IV.15. Konsep Transformasi Bentuk  
 Sumber: Olah Desain, 2016

## D. Konsep Struktur Bangunan



Gambar IV.16. Konsep Struktur Bangunan  
Sumber: Olah Desain, 2016

## E. Konsep Material



Gambar IV.17. Konsep Material Bangunan  
Sumber: Olah Desain, 2016

## F. Konsep Utilitas Bangunan

Utilitas Bangunan adalah suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudian komunikasi dan mobilitas dalam bangunan. Untuk konsep utilitas bangunan yang menjelaskan tentang kelengkapan fasilitas bangunan diterapkan terhadap bangunan telah dijelaskan pada pembahasan sistem utilitas pada bab III sebelumnya, yang meliputi:

1. Sitem plumbing dan sanitasi
2. Sitem pembuangan sampah
3. Sitem penangkal petir
4. Sitem pemadam kebakaran

5. Sitem telepon / PABX
6. Sitem CCTV dan sekuriti sistem
7. Sistem transportasi dalam bangunan



## BAB V TRANSFORMASI KONSEP

### A. Transformasi Lokasi dan Tapak

Adapun proyek ini merupakan tugas akhir periode XVIII dengan pembahasan bagaimana mendesain Galeri Anak Jalanan di Makassar. proyek ini berlokasi tepat di Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar yang merupakan basis Kawasan Permukiman Terpadu dan Kawasan Pendidikan Tinggi Terpadu. Dibuatnya proyek ini sebagai wadah untuk anak-anak jalanan, dimana mereka dapat belajar, bermain dan bekerja dalam wadah tersebut, sehingga mereka tidak lagi kembali ke jalan.



Gambar V.1. Lokasi tapak  
Sumber : Olah data 2016

## B. Transformasi Konsep Pada Tapak

### 1. Tata Massa

*Building coverage ratio* sebesar 30:70. Lahan yang terbangun sebagai lantai dasar bangunan sebesar 30% dan luas lahan yang tidak terbangun sebesar 70% sebagai lahan terbuka, area parker, jalan, taman dan plaza.

$$\begin{aligned} \text{Luas Lahan} &= 17.259.516 \text{ m}^2 \\ \text{Luas ruang terbuka} = 70\% &= 17.259.516 \text{ m}^2 \times 70\% \\ &= 12.081.661 \text{ m}^2 \\ \text{Luas terbangun} = 30\% &= 17.259.516 \text{ m}^2 \times 30\% \\ &= 5.177.854 \text{ m}^2 \end{aligned}$$



Gambar V.2. Konsep Akhir Tata Massa  
Sumber: Olah Desain, 2016

Penggunaan 30% lahan untuk lahan yang terbangun efektif untuk menyediakan banyak ruang terbuka dalam tapak yang dapat membantu meningkatkan vegetasi tapak.

## 2. Zoning

Untuk konsep zoning dalam tapak dibagi menjadi empat zona, yaitu privat, publik, semi publik, dan servis.



Gambar V.3. Hasil konsep zoning dalam tapak  
Sumber: Olah Desain, 2016



Gambar V.4. Hasil konsep zoning pada bangunan utama  
 Sumber: Olah Desain, 2016

### 3. Vegetasi

Vegetasi pada tapak berfungsi sebagai filter angin, suara, dan sinar langsung dari matahari. Penambahan vegetasi juga berfungsi untuk menjaga kondisi tanah dan lingkungan tapak.



Gambar V.5. Penerapan konsep vegetasi pada tapak  
 Sumber: Olah Desain, 2016

#### 4. Sirkulasi

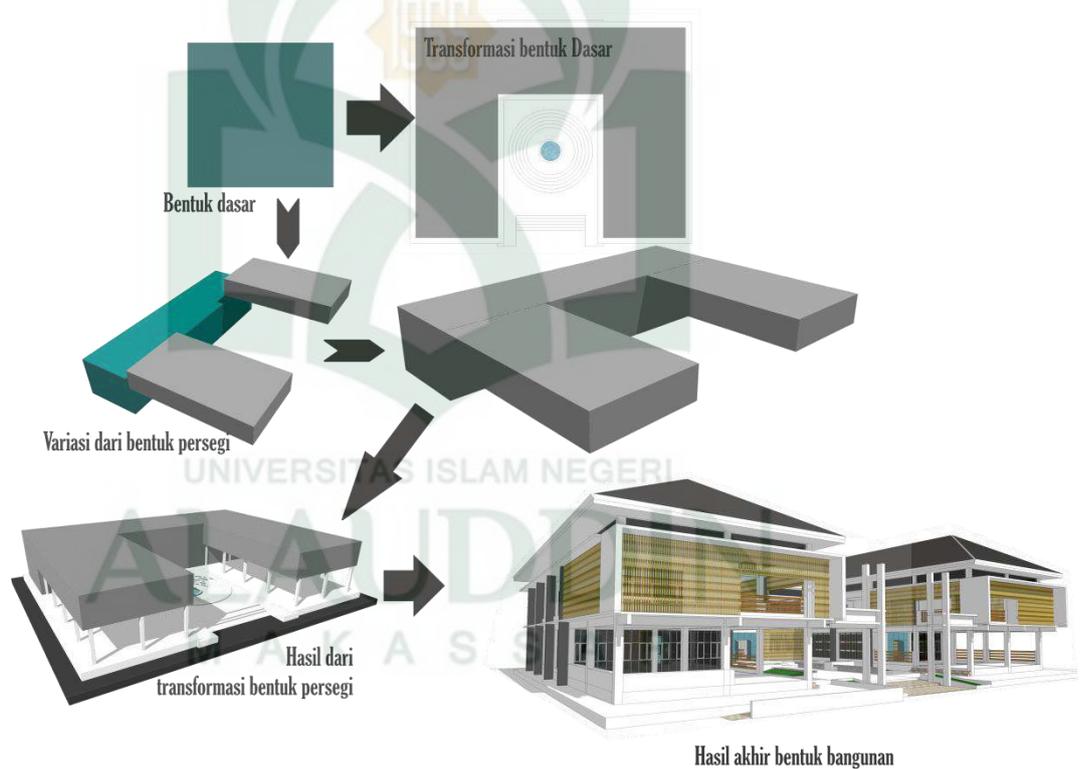
Pola sirkulasi dalam tapak terbentuk dari pembagian zona dalam tapak, agar dapat memudahkan pencapaian ke dalam-luar tapak dan pencapaian ke bangunan. pola sirkulasi dalam tapak juga sangat mendukung aktifitas pelaku dalam tapak. Adapun konsep yang digunakan yaitu pola sirkulasi campuran, yang berasal dari pola linier dan radial.



Gambar V.6. Konsep sirkulasi pola campuran pada tapak  
Sumber: Olah Desain, 2016

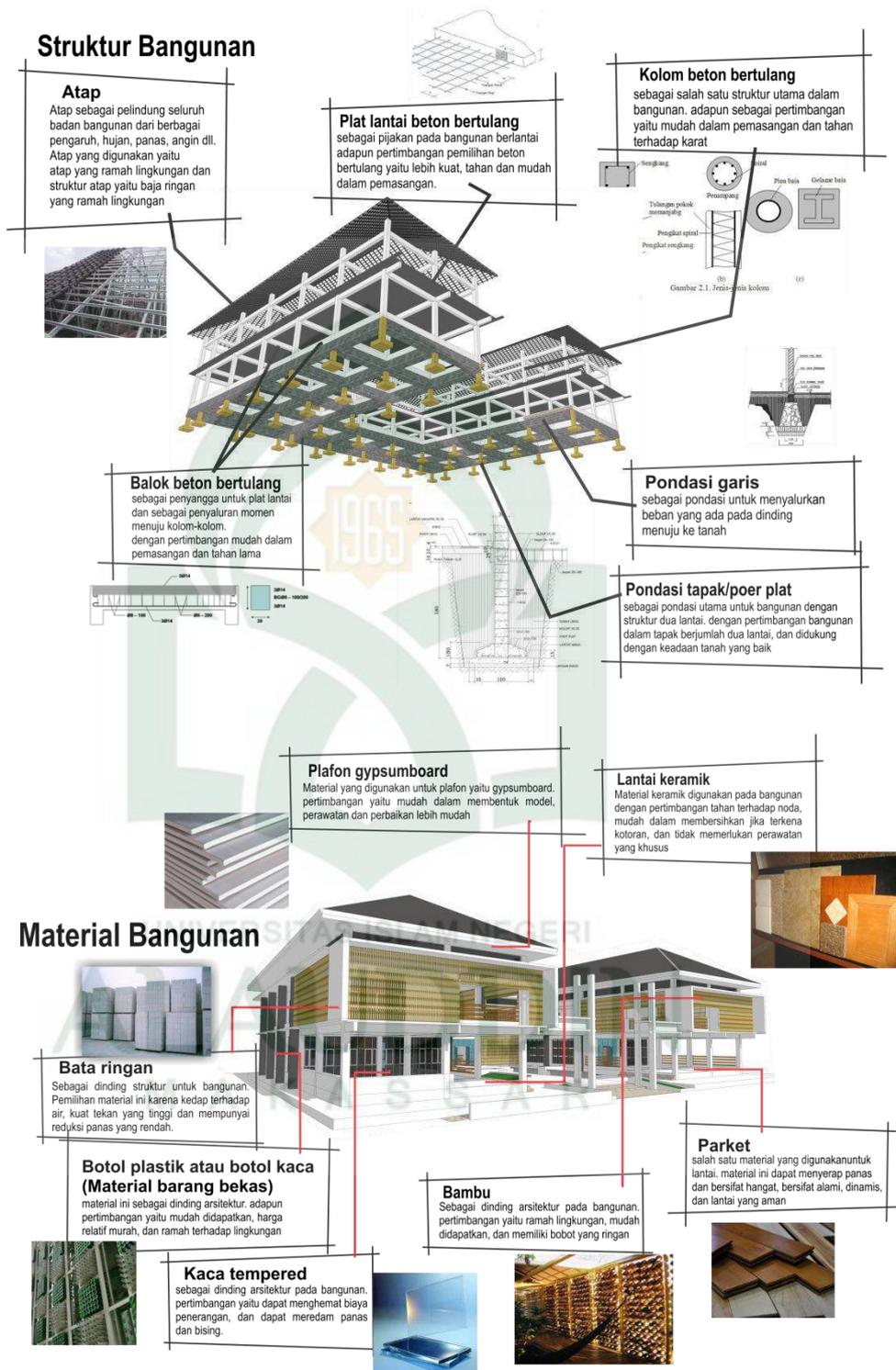
### C. Transformasi Konsep Pada Bentuk Bangunan

Bentuk dasar bangunan Galeri Anak Jalanan Ditinjau dari bentuk kehidupan dari anak jalanan itu sendiri menjadi dasar acuan dalam menentukan bentuk dasar bangunan Galeri yang sederhana, yaitu bentuk dasar bujur sangkar atau persegi empat yang dimana bujur sangkar menunjukkan sesuatu yang murni dan rasional, dan merupakan bentuk yang statis, netral, dan tidak mempunyai arah tertentu. Secara bilateral, bujur sangkar merupakan sebuah figur yang simetris dan memiliki dua sumbu yang tegak lurus dan sama panjangnya. (arsitektur bentuk, ruang, dan tatanan, 2007:41)

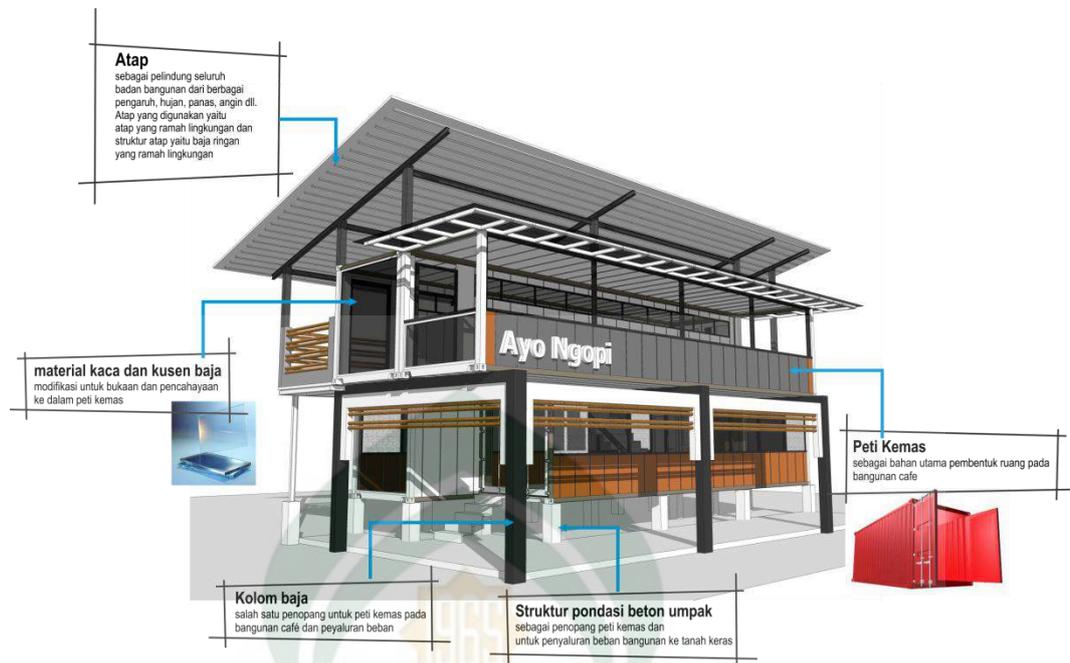


Gambar V.7. Konsep Akhir Bentuk Bangunan Utama  
Sumber: Olah Desain, 2016

## D. Transformasi Konsep Struktur dan Material



Gambar V.8. Konsep Akhir struktur dan material bangunan utama  
Sumber: Olah Desain, 2016



Gambar V.9. Konsep Akhir struktur dan material bangunan cafe  
Sumber: Olah Desain, 2016

## E. Transformasi Tata Ruang Layout Pada Bangunan

### 1. Galeri Anak Jalanan di Makassar

Galeri Anak Jalanan di Makassar merupakan kawasan yang diperuntukkan untuk anak-anak jalanan dan masyarakat pada umumnya. Galeri ini menjadi wadah atau sarana untuk anak jalanan pada khususnya untuk bekerja, bermain dan utamanya adalah belajar. Adapun kawasan ini terdiri dari beberapa bangunan baik itu bangunan utama ataupun sarana penunjang lainnya, yang diperoleh dari beberapa pembahasan sesuai dengan pembagian zona ruang, kebutuhan ruang, perhitungan luasan ruang, fungsi ruang dan bangunan, dan pola hubungan ruang yang telah dibahas pada bab sebelumnya pada bab III (hal.68-75) dan bab IV (106-110).

Berikut data awal analisa kebutuhan ruang dan perhitungan luas ruang pada untuk Galeri Anak Jalanan.

**Tabel V.1 Besaran ruang pengunjung/anak jalanan/masyarakat**

Klasifikasi	Macam ruang	Kapasitas	Standar (M <sup>2</sup> /...)	Perhitungan	Besaran Ruang (M <sup>2</sup> )
Pengunjung / anak jalanan	Ruang Baca	10% dari jumlah Pengunjung = 180 orang (PUPPK)	2.5m <sup>2</sup> (NAD) Sirkulasi 30%	(95x2.5) + 30%	450 m <sup>2</sup>
	Ruang Buku / Koleksi	115-165 buku/rak. Jumlah yang dibutuhkan 50 rak	(LPD)	-	1.500m <sup>2</sup>
	Rumah Singgah	10 orang	(ASM)	-	200m <sup>2</sup>
	Klinik Membaca	10 orang	(ASM)	-	200m <sup>2</sup>
	Ruang Kreatifitas	5 orang	(ASM)	-	150m <sup>2</sup>
	Ruang Diskusi terbuka	-	(ASM)	-	200m <sup>2</sup>
	Ruang Tunggu	Minimal 20 orang	2.5m <sup>2</sup> (NAD) Sirkulasi 30%	(20x2.5) + 30%	65m <sup>2</sup>
	Ruang Loker	30 orang	0.5-0.6m <sup>2</sup> /org (NAD)	(30x0.5) + 30%	19,5m <sup>2</sup>
	Ruang Pelatihan	Minimal 10 orang	(ASM)	-	150m <sup>2</sup>
	Ruang Pameran	-	(ASM)	-	250m <sup>2</sup>
	Km/Wc	5 orang	1.5m <sup>2</sup> (NAD) sirkulasi 30%	(5x1.5) + 30%	9,75m <sup>2</sup>
<b>SUBTOTAL</b>					<b>3.200,9m<sup>2</sup></b>
<b>SIRKULASI 30%</b>					<b>960,8m<sup>2</sup></b>
<b>TOTAL</b>					<b>4.161,7m<sup>2</sup></b>

Sumber : Olah Data, 2015

**Tabel V.2 Besaran ruang pengelola**

Klasifikasi	Macam ruang	Kapasitas	Standar (M <sup>2</sup> /...)	Perhitungan	Besaran Ruang (M <sup>2</sup> )
Pengelola	Lobby	-	3m <sup>2</sup> (ASM)	-	120m <sup>2</sup>
	Ruang Pimpinan	1 orang	36m <sup>2</sup> (ASM) Sirkulasi 30%	(36 x 1) + 30%	46,8m <sup>2</sup>
	Staff dan Karyawan	10 orang	4m <sup>2</sup> /org (PM) Sirkulasi 30%	(10x4) + 30%	52m <sup>2</sup>

	Ruang Rapat	20 orang	1,9m <sup>2</sup> /org (NAD) Sirkulasi 30%	(20x1,9) + 30%	49,4m <sup>2</sup>
	Ruang Loker	15 orang	0,5-0,6m <sup>2</sup> /org (NAD)	(15x0,5) + 30%	9,75m <sup>2</sup>
	Ruang Informasi	1 orang	16m <sup>2</sup> (ASM)	-	16m <sup>2</sup>
	Gudang	-	20m <sup>2</sup> (NAD)	-	20m <sup>2</sup>
	Lavatory	5 orang	1.5m <sup>2</sup> (NAD)	5x1.5	7,5m <sup>2</sup>
Pengelola buku	Ruang Pengelola Buku	2 orang	4m <sup>2</sup> /org (PM) Sirkulasi 30%	(2x4) + 30%	10,4m <sup>2</sup>
	Ruang Buku Baru	-	(ASM)	-	20m <sup>2</sup>
	Ruang Buku Rusak/Perbaikan	-	(ASM)	-	20m <sup>2</sup>
	Ruang Buku Transit	-	(ASM)	-	20m <sup>2</sup>
	Ruang Koleksi Khusus	-	(ASM)	-	20m <sup>2</sup>
Guru / pembimbing	Ruang Kerja / Bimbingan	2 orang	4m <sup>2</sup> /org (PM) Sirkulasi 30%	(2x4) + 30%	10,4m <sup>2</sup>
<b>SUBTOTAL</b>					<b>422.2m<sup>2</sup></b>
<b>SIRKULASI 30%</b>					<b>126.6m<sup>2</sup></b>
<b>TOTAL</b>					<b>548.8m<sup>2</sup></b>

Sumber : Olah Data, 2015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Tabel V.3. Besaran ruang pelayanan/service**

Klasifikasi	Macam ruang	Kapasitas	Standar (M <sup>2</sup> /...)	Perhitungan	Besaran Ruang (M <sup>2</sup> )
Service	Ruang Office Boy	2 orang	(ASM)	-	16m <sup>2</sup>
	Dapur / pantry	2 orang	(ASM)	-	12m <sup>2</sup>
	Janitor	-	(ASM)	-	2m <sup>2</sup>
Teknis	Kafetaria/Kantin	50 orang	3m <sup>2</sup> (NAD) sirkulasi 30%	(50x3) + 30%	195m <sup>2</sup>
	Saji	2 orang	(ASM)	-	20m <sup>2</sup>
	Ruang Arsip dan Dokumentasi	-	(ASM)	-	25m <sup>2</sup>
	Ruang Foto Copy	1 orang	(ASM)	-	9m <sup>2</sup>
	Loker	5 orang	0.5-0.6m <sup>2</sup> /org	-	3.25m <sup>2</sup>

			(NAD)		
	Km/Wc	5 orang	1.5m <sup>2</sup> (NAD) sirkulasi 30%	(5x1.5) + 30%	9.75m <sup>2</sup>
	Gudang	-	20m <sup>2</sup> (NAD)	-	20m <sup>2</sup>
	Pos Jaga	1 orang	(ASM)	-	9m <sup>2</sup>
Ibadah	Mushallah	30 orang	1.5m <sup>2</sup> /org (ASM)	(30x1.5) + 30%	58.5m <sup>2</sup>
	Tempat Wudhu	10 orang	1.5m <sup>2</sup> /org (ASM)	(10x1.5) + 30%	19.5m <sup>2</sup>
Utilitas	Ruang Panel	-	(ASM)	-	9m <sup>2</sup>
	Ruang Genset	-	(ASM)	-	36m <sup>2</sup>
<b>SUBTOTAL</b>					<b>444m<sup>2</sup></b>
<b>SIRKULASI 30%</b>					<b>133.2m<sup>2</sup></b>
<b>TOTAL</b>					<b>577.2m<sup>2</sup></b>

Sumber : Olah Data, 2015

**Tabel V.4. Besaran Area Parkir pengunjung**

Kebutuhan Area Parkir Pengunjung/Anak Jalanan				
1	Area parkir pengunjung	Jumlah Pengunjung = 180 orang.	ASM	
2	Parkir motor/sepeda	40% dari kapasitas parkir Asumsi 1 orang = 1 motor = 40% x 180 = 72 motor 1,68 m <sup>2</sup> /motor =(1,68m <sup>2</sup> x 72) + 20% =120,96 + 12.76 =133,72 m <sup>2</sup>	NAD	133,72 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>				<b>133,72 m<sup>2</sup></b>

Sumber : Olah Data, 2015

**Tabel V.5. Besaran Area Parkir Pengelola**

Kebutuhan Area Parkir Pengelola				
1	Area parkir pengelola	Jumlah Pengelola = 22 orang.	ASM	

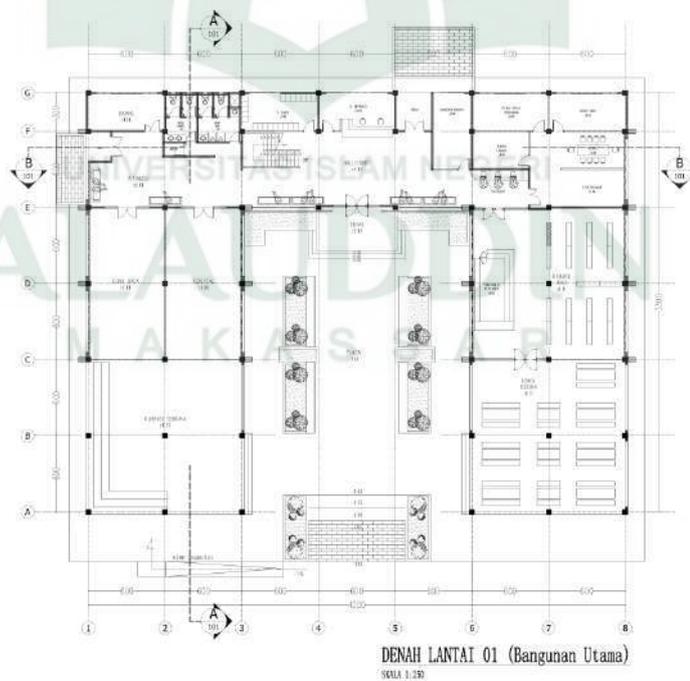
2	Parkir mobil	60% dari kapasitas parkir, asumsi 1 orang = 1 mobil $= 60\% \times 22 = 13$ mobil <b>15 m<sup>2</sup>/ mobil</b> $= (13 \times 15\text{m}^2) + 20\%$ $= 195 + 39$ $= 234 \text{ m}^2$	NAD	234 m <sup>2</sup>
3	Parkir motor	40% dari kapasitas parkir Asumsi 1 orang = 1 motor $= 40\% \times 22 = 9$ motor <b>1.68 m<sup>2</sup>/ motor</b> $= (9 \times 1.68\text{m}^2) + 20\%$ $= 15.12 + 3.02$ $= 18.14 \text{ m}^2$	NAD	18.14 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>				<b>252.14 m<sup>2</sup></b>

Sumber: Olah Data, 2015

Selama melakukan perancangan maka didapatkan sebuah hasil bangunan dan pengelompokan besaran-besaran ruang, diantaranya yaitu:

a. Bangunan Utama (Galeri)

1) Lantai 01



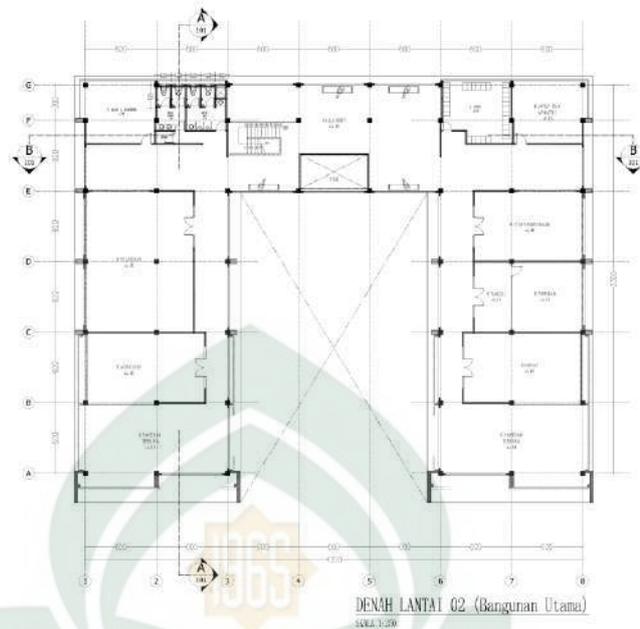
Gambar V.10. Denah Lt. 01, Bangunan Utama (Galeri)  
Sumber: Hasil Desain, 2016

Tabel V.6. Besaran ruang lantai 01 bangunan utama (galeri)

<b>Nama Ruang</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>
Teras Utama	21,7 m <sup>2</sup>
Hall / Lobby	98,7 m <sup>2</sup>
R. Informasi	18 m <sup>2</sup>
R. Loker	18 m <sup>2</sup>
R. Tunggu	55,4 m <sup>2</sup>
Klinik baca	72 m <sup>2</sup>
R. Digital	72 m <sup>2</sup>
R. Diskusi terbuka	144 m <sup>2</sup>
R. Koleksi khusus	18,5 m <sup>2</sup>
R. Buku rusak/perbaikan	18 m <sup>2</sup>
R. Buku baru	18 m <sup>2</sup>
R. Buku transit	13,5 m <sup>2</sup>
R. Pustakawan	22,5 m <sup>2</sup>
R. Katalog	13,5 m <sup>2</sup>
R. Koleksi buku	122,8 m <sup>2</sup>
R. Baca terbuka	144 m <sup>2</sup>
Lavatory	30 m <sup>2</sup>
Teras kecil	12 m <sup>2</sup>
Selasar dan plaza	732,7m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>1.645,3 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 20%</b>	<b>330 m<sup>2</sup></b>
<b>Total keseluruhan</b>	<b>1.974,36 m<sup>2</sup></b>

Untuk lantai 01 terdiri dari fasilitas perpustakaan, fasilitas belajar, diskusi, pengelola, dan servis dengan luasan total **1.974.36m<sup>2</sup>**

2) Lantai 02



Gambar V.11. Denah lt. 02, Bangunan Utama (Galeri)  
Sumber: Hasil Desain, 2016

Tabel V.7. Besaran ruang lantai 02 bangunan utama (galeri)

Nama Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
Hall / Lobby	126,7 m <sup>2</sup>
R. Loker	28,2 m <sup>2</sup>
R. Staff/Karyawan	55,2 m <sup>2</sup>
R. Pimpinan	36 m <sup>2</sup>
R. Tunggu	19,2 m <sup>2</sup>
R. Rapat	60,7 m <sup>2</sup>
R. Terbuka	78,9 m <sup>2</sup>
R. Arsip & Dokumen	29,3 m <sup>2</sup>
R. Pelatihan	110,4 m <sup>2</sup>
R. Workshop	60,7 m <sup>2</sup>
R. Pameran Terbuka	78,9 m <sup>2</sup>
R. OB & Pantry	29,3 m <sup>2</sup>
Lavatory	30 m <sup>2</sup>

<b>Total</b>	<b>743,5 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 20%</b>	<b>148,7 m<sup>2</sup></b>
<b>Total keseluruhan</b>	<b>892.2 m<sup>2</sup></b>

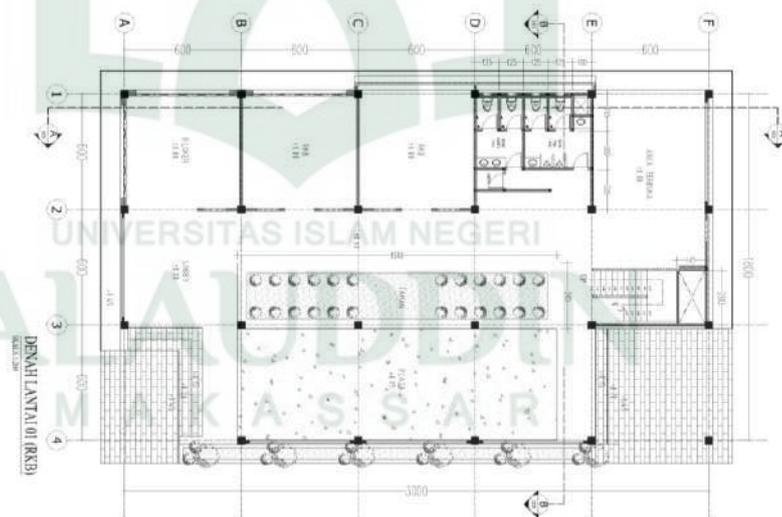
Untuk lantai 02 terdiri dari fasilitas pengelola, fasilitas pelatihan, pameran, workshop, dan servis dengan luasan total **892,2 m<sup>2</sup>**

Tabel V.8. Total besaran ruang bangunan utama (galeri)

<b>Nama Ruang</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>
Lantai 01	1.974.36 m <sup>2</sup>
Lantai 02	892,2 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>2.866,56m<sup>2</sup></b>

b. Bangunan Ruang Kelas Belajar (RKB)

1) Lantai 01



Gambar V.12. Denah lt. 01, RKB

Sumber : Hasil Desain, 2016

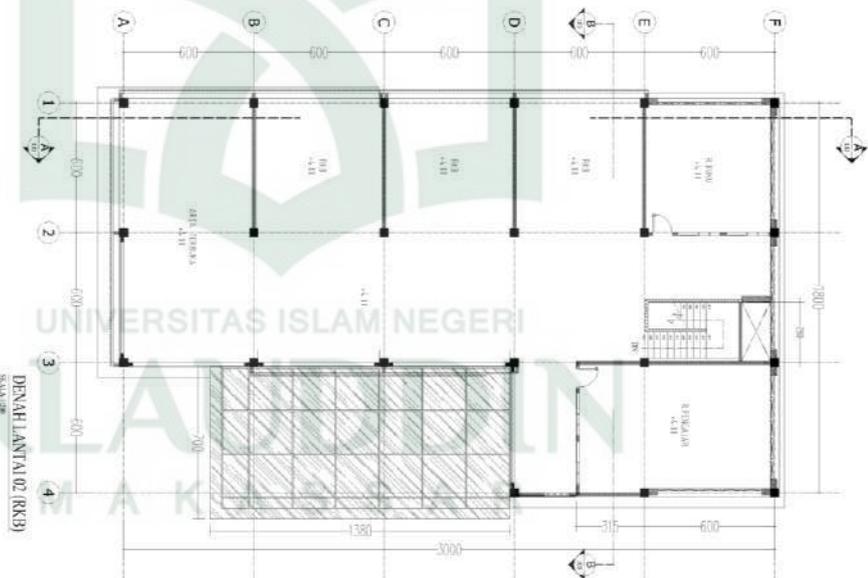
Tabel V.9. Besaran ruang lantai 01 bangunan RKB

<b>Nama Ruang</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>
Lobby	72 m <sup>2</sup>
R. Loker	36 m <sup>2</sup>

R. Kelas I	36 m <sup>2</sup>
R. Kelas II	36 m <sup>2</sup>
R. Area terbuka	54 m <sup>2</sup>
Plaza	97,2 m <sup>2</sup>
Lavatory	36 m <sup>2</sup>
Taman	55,7 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>422,9 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 30%</b>	<b>126.87 m<sup>2</sup></b>
<b>Total keseluruhan</b>	<b>549,77 m<sup>2</sup></b>

Untuk lantai 01 RKB terdiri dari fasilitas loker, fasilitas kelas, plaza, dan servis dengan luasan total **549,77 m<sup>2</sup>**

2) Lantai 02



Gambar V.13. Denah lt. 02, RKB

Sumber: Hasil Desain, 2016

Tabel V.10. Besaran ruang lantai 02 bangunan RKB

Nama Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
Lobby	108 m <sup>2</sup>
R. Pengajar	54,4 m <sup>2</sup>

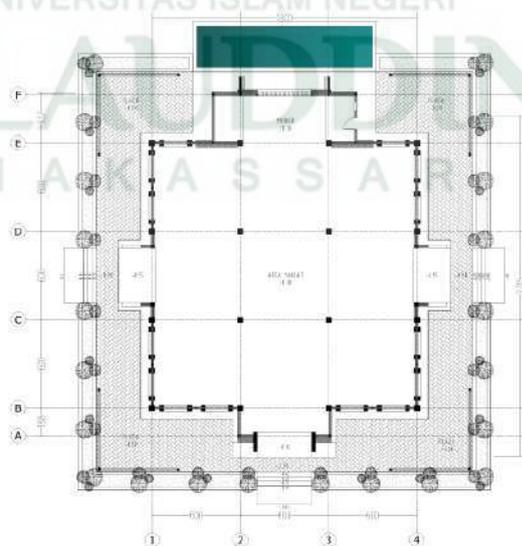
R. Kelas I	36 m <sup>2</sup>
R. Kelas II	36 m <sup>2</sup>
R. Kelas III	36 m <sup>2</sup>
R. Area terbuka	72m <sup>2</sup>
R. Buku	36 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>378,4 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 15%</b>	<b>56,76 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>	<b>435,16 m<sup>2</sup></b>

Untuk lantai 02 RKB terdiri dari fasilitas, fasilitas kelas, dan pengajar dengan luasan total **435,16 m<sup>2</sup>**

Tabel V.11. Total besaran ruang bangunan RKB

Nama Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
Lantai 01	549,77 m <sup>2</sup>
Lantai 02	435,16 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>984,93m<sup>2</sup></b>

c. Masjid



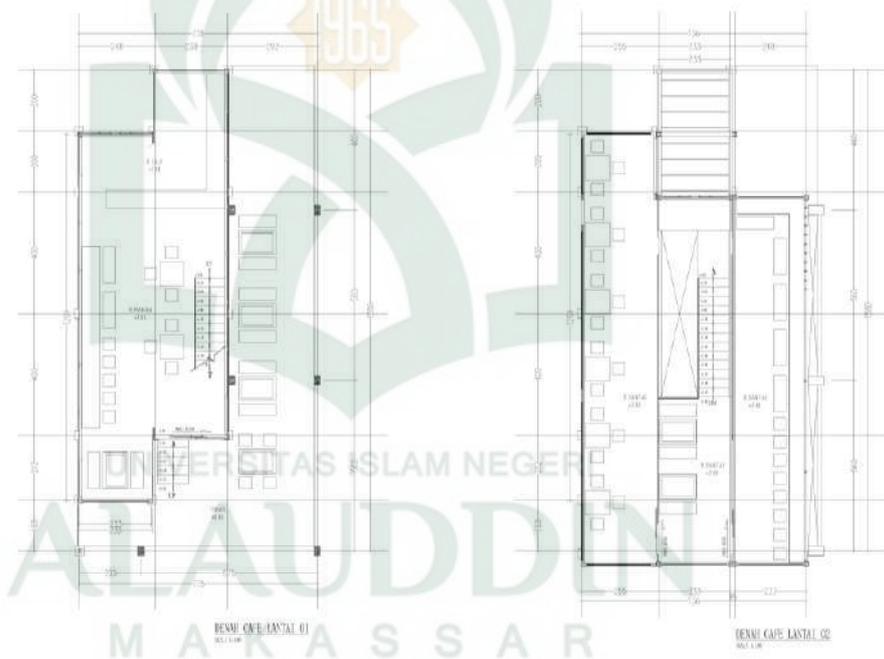
Gambar V.14. Denah Masjid  
Sumber : Hasil Desain, 2016

Tabel V.12. Total besaran ruang bangunan Masjid

Nama Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
Masjid	366,9 m <sup>2</sup>
Tempat wudhu 2x24m <sup>2</sup>	48 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>414,9m<sup>2</sup></b>

Untuk luasan bangunan masjid dan tempat wudhu dengan luasan total **414.9 m<sup>2</sup>**

d. Cafe



Gambar V.15. Denah Cafe lt. 01 & 02  
Sumber : Hasil Desain, 2016

Tabel V.13. Total besaran ruang bangunan cafe

Nama Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
Lantai 01	118 m <sup>2</sup>
Lantai 02	79 m <sup>2</sup>
<b>Total x 2 unit</b>	<b>197 x 2 = 394m<sup>2</sup></b>

Tabel V.14. Total besaran ruang dan tapak

<b>Nama Ruang</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>
<b>Bangunan</b>	
Gedung utama (galeri) lt. 01	1.974,36 m <sup>2</sup>
Gedung RKB lt. 01	549,77m <sup>2</sup>
Masjid	366,9 m <sup>2</sup>
Tempat wudhu	48 m <sup>2</sup>
Cafe lt. 01	236 m <sup>2</sup>
Lesehan	292,3 m <sup>2</sup>
Kios	57 m <sup>2</sup>
Genset	72 m <sup>2</sup>
Menara masjid	40,9 m <sup>2</sup>
Servis	86,2 m <sup>2</sup>
Pos jaga	10 m <sup>2</sup>
<b>Total lahan terbangun</b>	<b>3.733,43 m<sup>2</sup></b>
<b>Ruang Terbuka</b>	
Plaza utama	1.319 m <sup>2</sup>
Parkiran motor	324 m <sup>2</sup>
Parkiran mobil	2.255 m <sup>2</sup>
Plaza masjid	1.483 m <sup>2</sup>
Taman	4.112 m <sup>2</sup>
Jalan	4.040 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>13.533 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>	<b>17.259,516 m<sup>2</sup></b>

Dari data-data diatas maka diperoleh hasil kesimpulan luasan sebagai berikut:

Luas total tapak perancangan = 17.259,516 m<sup>2</sup>

Luas total bangunan = 5.218,79 m<sup>2</sup>

Luas bangunan lantai 01 keseluruhan = 3.733,43 m<sup>2</sup>

Persentase terbangun lantai 1 =  $3.733,43 \text{ m}^2 / 17.259,516 \text{ m}^2 \times 100 = 21,63\%$  atau dibulatkan 22%

Luas lahan terbuka =  $17.259,516 \text{ m}^2 - 3.733,43 \text{ m}^2 = 13.526,08 \text{ m}^2$

Persentase =  $13.526,08 \text{ m}^2 / 17.259,516 \text{ m}^2 \times 100 = 78,36\%$  atau dibulatkan 78%.

Dengan demikian perbandingan lahan yang sesuai dengan standar untuk desain Galeri Anak Jalanan yaitu 22% untuk pembangunan dan 78% untuk ruang terbuka, atau 20:80.

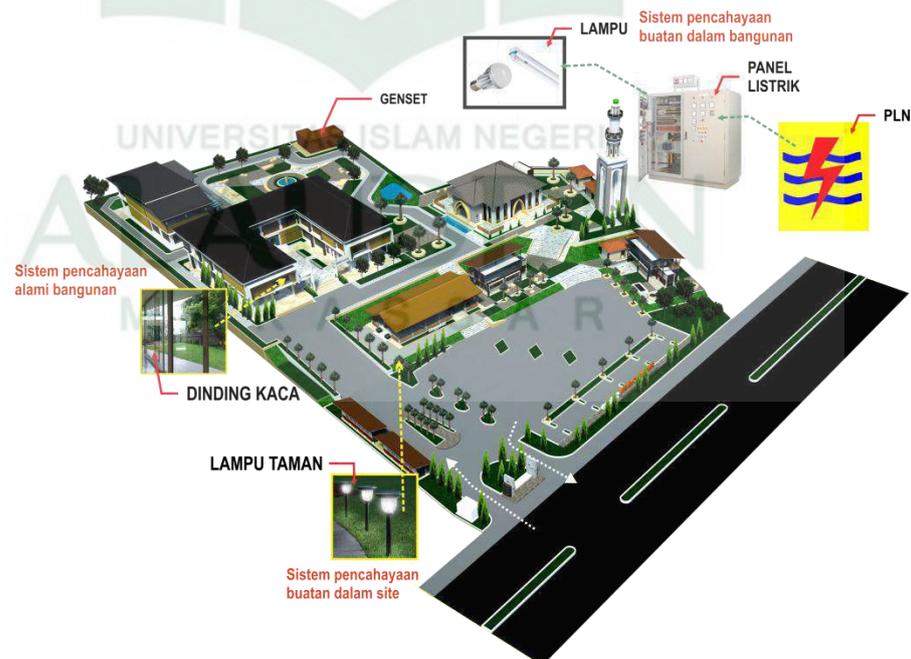
## F. Transformasi Konsep Utilitas Pada Tapak dan Bangunan

### 1. Sistem Pengkondisian Bangunan.

Untuk sistem pengkondisian bangunan dibagi menjadi dua sistem yaitu pencahayaan dan penghawaan.

#### a. Sistem pencahayaan

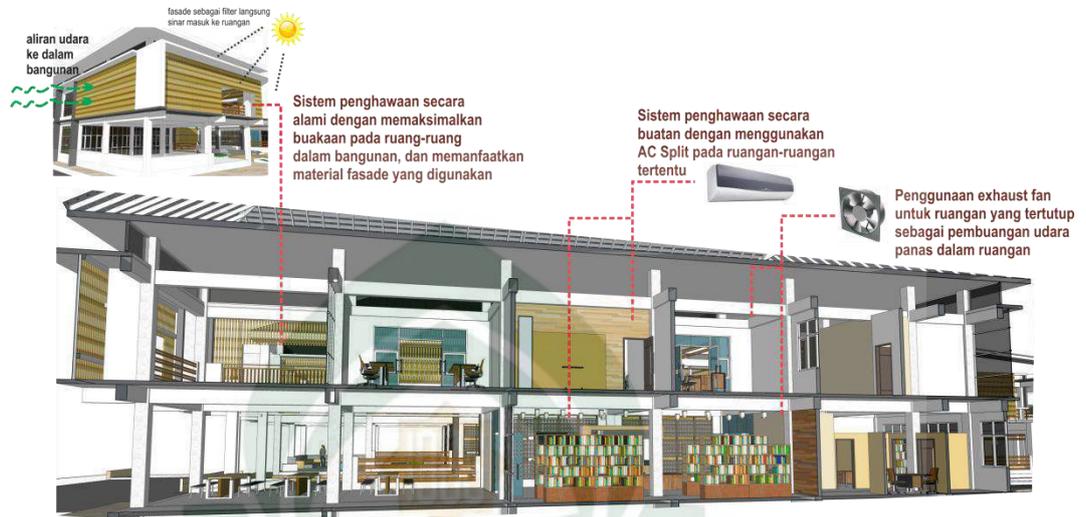
Untuk bangunan galeri anak jalanan, sistem pencahayaan yang digunakan pada gedung ini adalah pencahayaan alami dan buatan.



Gambar V.16. Penerapan konsep pencahayaan pada site dan bangunan  
Sumber: Olah desain, 2016

## b. Sistem penghawaan

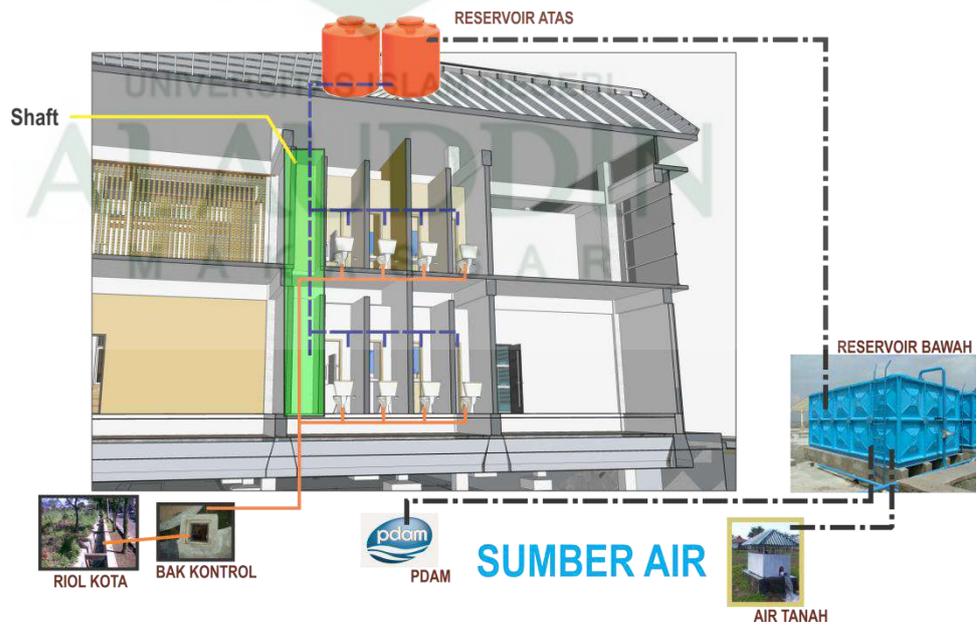
Untuk sistem penghawaan menggunakan sistem penghawaan alami dan buatan.



Gambar V.17. Penerapan konsep penghawaan pada bangunan  
Sumber: Olah desain, 2016

## 2. Sistem Plumbing

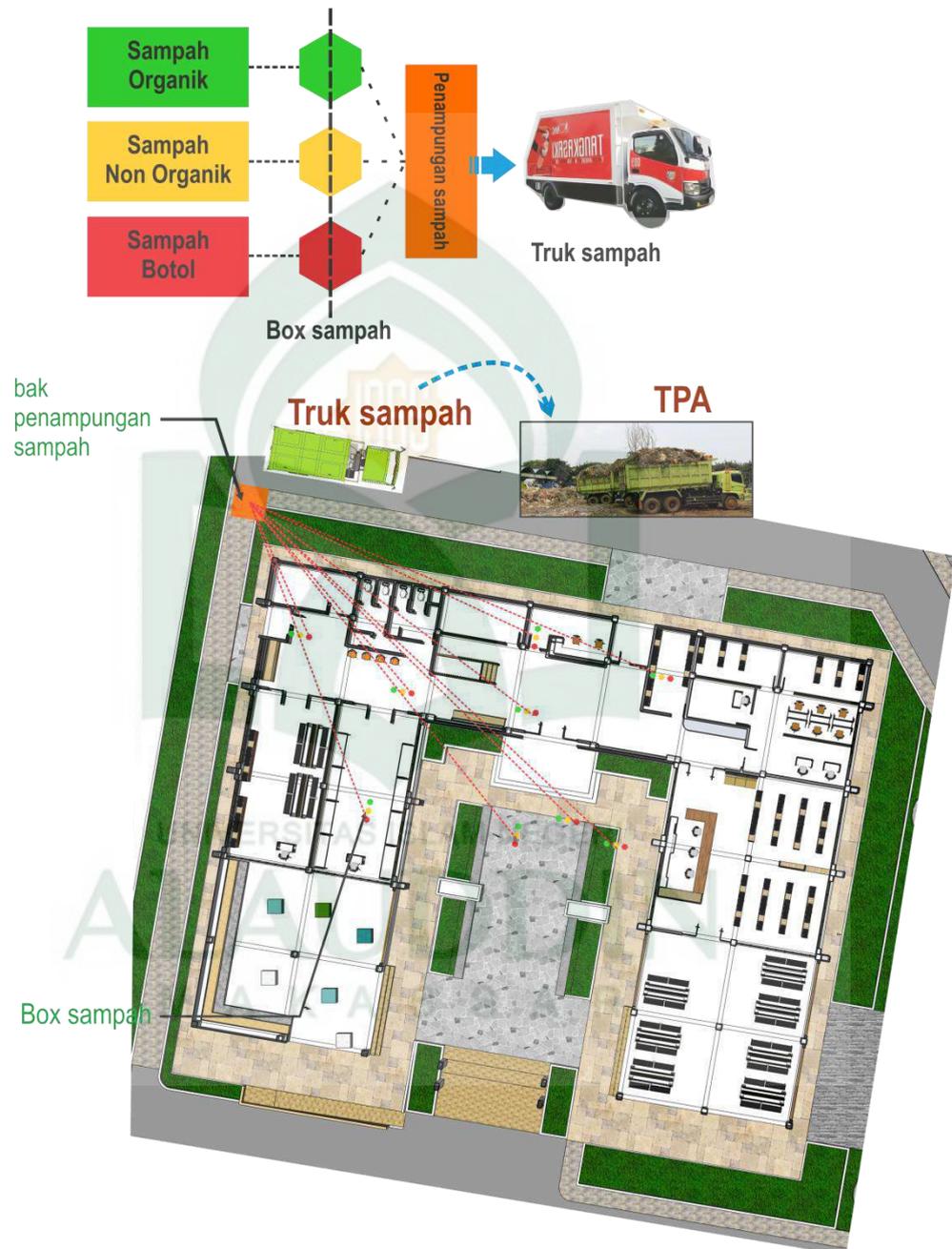
Pada sistem plumbing terbagi menjadi dua sistem yaitu sistem air bersih dan sistem air kotor.



Gambar V.18. Penerapan konsep plumbing  
Sumber: Olah desain, 2016

### 3. Sistem Pembuangan Sampah

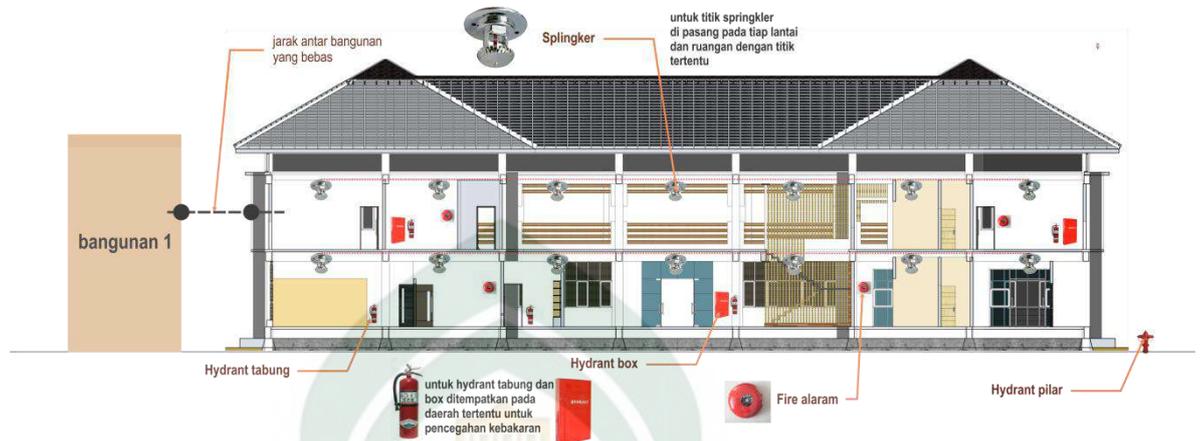
Sistem sampah yang digunakan untuk galeri anak jalanan yaitu sistem yang sederhana pada bangunan.



Gambar V.19. Penerapan sistem pembuangan sampah  
Sumber : Olah desain, 2016

#### 4. Sistem Pencegahan Kebakaran

Untuk sistem pencegahan kebakaran menggunakan sistem sprinkler, hydrant, dan memperhatikan jarak antar bangunan



Gambar V.20. Penerapan konsep pencegahan kebakaran  
Sumber: Olah desain, 2016

#### 5. Sistem Transportasi Dalam Bangunan

Sistem transportasi pada bangunan utama galeri menggunakan sistem transportasi vertikal berupa tangga umum, dimana bangunan utama memiliki jumlah lantai sebanyak dua lantai.



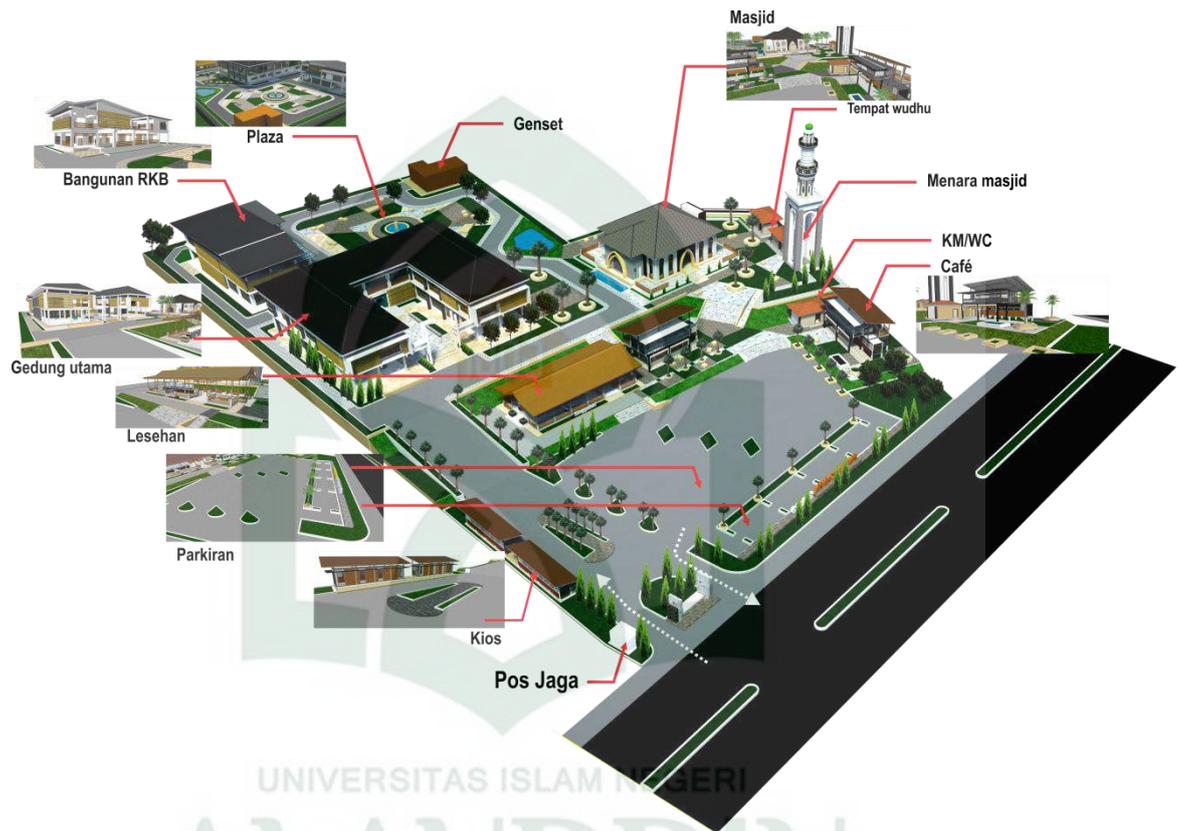
Gambar V.21. Sistem transportasi dalam bangunan  
Sumber : Olah desain, 2016

## BAB VI

### APLIKASI DESAIN

#### A. Desain Akhir Tapak

##### 1. Site Plan



Gambar VI.1. Site Plan  
Sumber: Hasil Desain, 2016

## 2. Tampak Kompleks



Gambar VI.2. View Selatan  
Sumber: Hasil Desain, 2016



Gambar VI.3. View Timur  
Sumber: Hasil Desain, 2016



Gambar VI.4. View Utara  
Sumber: Hasil Desain, 2016



Gambar VI.5. View Barat  
Sumber: Hasil Desain, 2016

### 3. Akses Masuk



Gambar VI.6. View Akses Masuk  
Sumber: Hasil Desain, 2016

#### 4. Zona Parkir



Gambar VI.7. View Parkiran Motor dan Mobil  
Sumber: Hasil Desain, 2016

## 5. Bangunan Utama (Galeri)



Gambar VI.8. View Bangunan Utama Galeri  
Sumber: Hasil Desain, 2016

## 6. Sirkulasi Utama



Gambar VI.9. View Sirkulasi Utama  
Sumber : Hasil Desain, 2016



Gambar VI.10. View Sirkulasi Utama  
Sumber : Hasil Desain, 2016



Gambar VI.11. View Sirkulasi Utama  
Sumber: Hasil Desain, 2016

## 7. Bangunan Ruang Kelas Belajar (RKB)



Gambar VI.12. View Gedung RKB  
Sumber: Hasil Desain, 2016

## 8. Plaza Utama



Gambar VI.13. View Plaza Utama  
Sumber: Hasil Desain, 2016

## 9. Masjid



Gambar VI.14. View Masjid, Plaza Masjid, Tempat wudhu  
Sumber: Hasil Desain, 2016

## 10. Café dan Lesehan



Gambar VI.15. View Café dan Lesehan  
Sumber: Hasil Desain, 2016

## 11. Perspektif



Gambar VI.16. View Perspektif  
Sumber: Hasil Desain, 2016

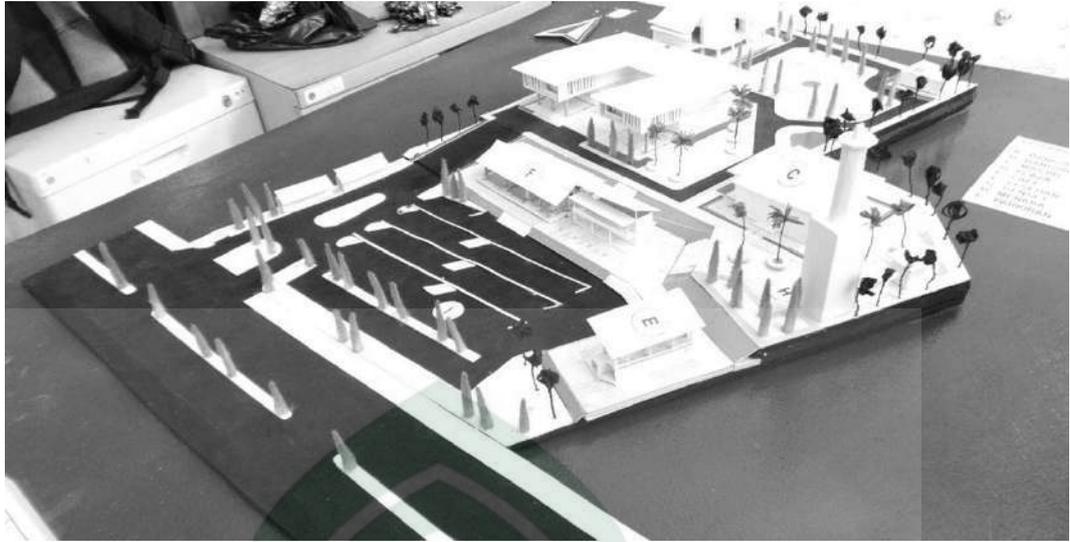
## B. Foto Maket



Gambar VI.17. Foto Maket  
Sumber: Data dokumentasi, 2016



Gambar VI.18. Foto maket  
Sumber: Data dokumentasi, 2016



Gambar VI.19. Foto maket  
Sumber: Data dokumentasi, 2016

C. Banner



Gambar VI.20. Banner  
Sumber: Data dokumentasi, 2016

## DAFTAR PUSTAKA

- Chiara, Joseph De dan John Callender. 1983. *Times Server Standards for building types*. Mc-Graw-Hill Publishing Company: United State
- Ching, Francis D.K. (2000) *Arsitektur bentuk, ruang dan tataan (Edisikedua)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ching, Francis D.K. 2003. *Ilustrasi Konstruksi Bangunan*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Karlen, Mark. 2007. *Dasar-Dasar Desain Pencahayaan*. Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernest. 1997. *Data Arsitek Jilid I*. Erlangga: Jakarta
- Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek Jilid II*. Erlangga: Jakarta
- Noerbambang dan Morimura. *Down feed system*. 1991:34, 2016
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Vol 14. Jakarta: Lentera Hati

### Situs Internet

- Atadroe88. Jenis-Jenis Pondasi. <http://atadroe88.blogspot.co.id/2011/11/jenis-jenis-pondasi.html> digital tanggal 3 Agustus 2015
- Dania Amalia. Pondasi Struktur Konstruksi. <http://danikamalia.blogspot.co.id/2013/05/pondasi-struktur-konstruksi-1.html> dipetik digital tanggal 3 Agustus 2015
- Fidan Safira. Yayasan Pengembangan Perpustakaan. <http://www.pustakaindonesia.org/index.php/article/read/12/Perpustakaan-Anak-Bangsa> dipetik digital tanggal 28 April 2015
- Geggy Gamal. Industrial Design Movement. <http://geggygamal.weblog.esaunggul.ac.id> dipetik digital tanggal 1 Agustus 2015

Gerak Pemuda .<https://gerakpemuda.wordpress.com/2009/11/19/eko-cahyono-perpustakaan-anak-bangsa/> dipetik digital tanggal 28 April 2015

Gooele Earth. [www.googleearth.com](http://www.googleearth.com), diakses pada 2015

Halo Malang. <http://halomalang.com/serba-serbi/pembawa-cahaya-eko-cahyono-dan-perpustakaan-anak-bangsa> dipetik digital tanggal 1 Agustus 2015

Kegiatanbermusikanaksanggar.<http://www.sanggaranakakar.org> dipetik digital tanggal 1 Agustus 2015

Taipei Expo Park. EcoARK.

<http://www.enexpopark.taipei/archive.aspx?uid=224>dipetik digital tanggal 3 Agustus 2015

Portal Informasi Kota Makassar. <http://makassarkota.go.id/> dipetik digital tanggal 3 Agustus 2015

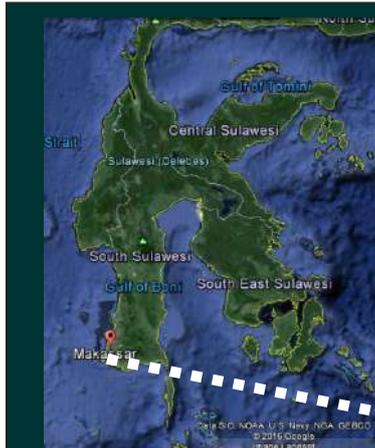
Belajar Teknik Sipil. Struktur Beton. <http://belajar-teknik-sipil.blogspot.co.id/2010/02/bab-v-gambar-struktur-beton.html> dipetik digital tanggal 3 Agustus 2015



# LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

# KONSEP ANALISA TAPAK



Berdasarkan kriteria dan RTRW Kota Makassar, maka lokasi yang strategis dan memungkinkan untuk perancangan yaitu berada pada kecamatan Panakkukang, yang merupakan Kawasan Permukiman terpadu dan Kawasan Pendidikan Tinggi Terpadu. Adapun lokasi yang terpilih yaitu berada di sekitaran jalan Urip Sumaharjo, dimana pada area terdapat salah satu pusat titik berkumpulnya anak jalanan.

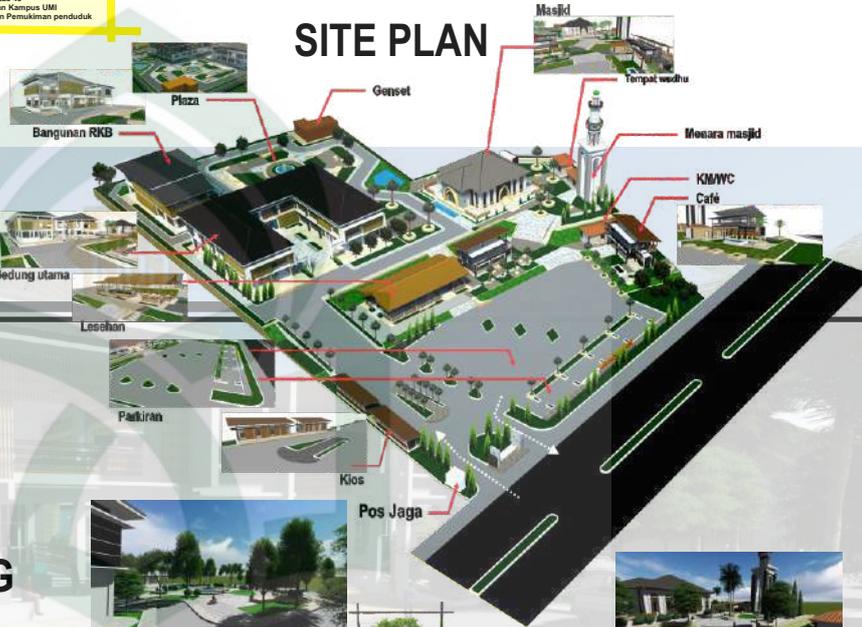
PETA KOTA MAKASSAR

## Pemilihan dan Batasan Tapak

- untuk batasan-batasan tapak yaitu :
- Sebelah barat berbatasan dengan gedung Graha Pena
  - Sebelah selatan berbatasan dengan Kampus Universitas 45
  - Sebelah timur berbatasan dengan sungai pampang dan Kampus UMI
  - Sebelah utara berbatasan dengan SMAK Makassar dan Pemukiman penduduk



## SITE PLAN



## ZONING

Jln. Urip Sumaharjo  
Konsep akhir zona dalam tapak



## SIRKULASI



## VEGETASI



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR  
2016

### GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR

STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR  
PERIODE XIIIIV  
2016

#### MAHASISWA

AGUNG ARIS MUNANDAR  
60 100 108 019

#### DOSEN PEMBIMBING

MARWATI, S.T., M.T.  
BURHANUDDIN, S.T., M.T

#### DOSEN PENGUJI

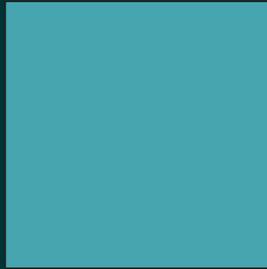
Dr. SHUHFI ABDULLAH, M.Ag.  
Dr. WASILAH, S.T., M.T.  
ST. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.

# KONSEP ANALISA BENTUK

## Bentuk Bangunan Utama

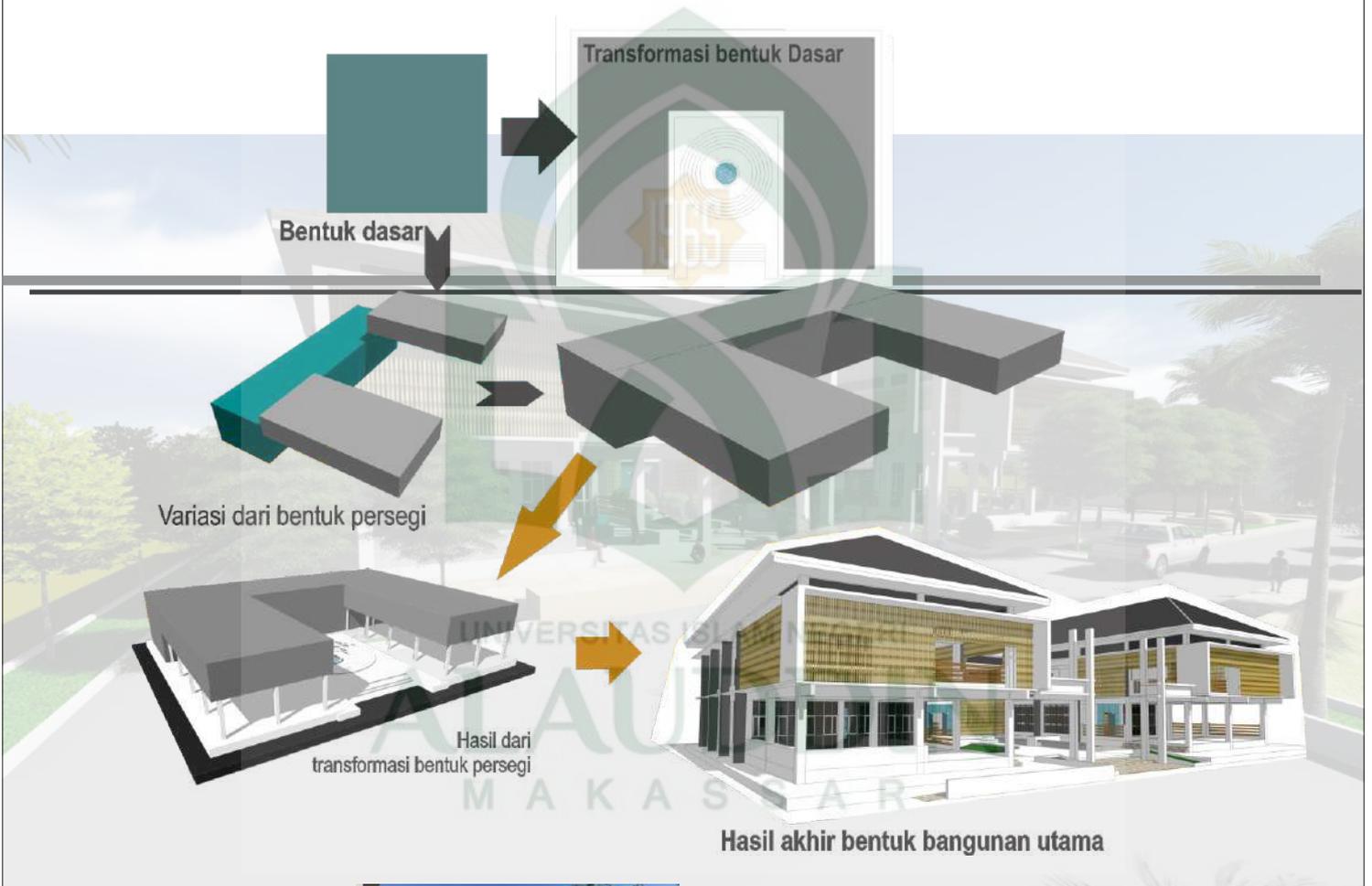
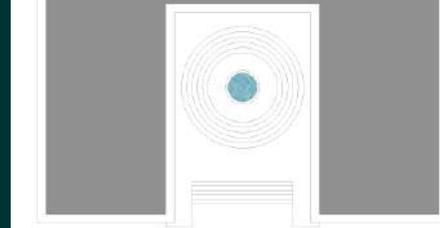
Pengelola  
Workshop  
Perpustakaan

Dasar bentuk bangunan diperoleh dari segi bentuk kehidupan anak jalanan itu sendiri yang menjadi dasar acuan dalam menentukan bentuk dasar bangunan -bangunan pada galeri yang sederhana, yaitu bentuk dasar Bujur sangkar atau Persegi empat yang dimana bujur sangkar menunjukkan sesuatu yang murni dan rasional, dan merupakan bentuk yang statis, netral, dan tidak mempunyai arah tertentu



Bentuk dasar persegi

Transformasi bentuk Dasar



Bentuk RKB



Bentuk Café



Bentuk Galeri




JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR  
2016

**GALERI ANAK JALANAN  
DI KOTA MAKASSAR**

STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR  
PERIODE XIIIIV  
2016

**MAHASISWA**

AGUNG ARIS MUNANDAR  
60 100 108 019

**DOSEN PEMBIMBING**

MARWATI, S.T., M.T.  
BURHANUDDIN, S.T., M.T

**DOSEN PENGUJI**

Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag.  
Dr. WASILAH, S.T., M.T.  
ST. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.

# KONSEP STRUKTUR & MATERIAL

## Struktur Bangunan

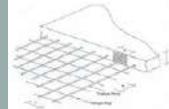
### Atap

Atap sebagai pelindung seluruh badan bangunan dari berbagai pengaruh, hujan, panas, angin dll. Atap yang digunakan yaitu atap yang ramah lingkungan dan struktur atap yaitu baja ringan yang ramah lingkungan



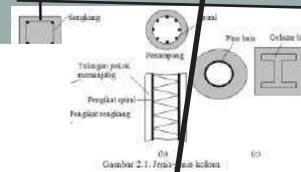
### Plat lantai beton bertulang

sebagai pijakan pada bangunan berlantai adapun pertimbangan pemilihan beton bertulang yaitu lebih kuat, tahan dan mudah dalam pemasangan.



### Kolom beton bertulang

sebagai salah satu struktur utama dalam bangunan. adapun sebagai pertimbangan yaitu mudah dalam pemasangan dan tahan terhadap karat



### Balok beton bertulang

sebagai penyangga untuk plat lantai dan sebagai penyaluran momen menuju kolom-kolom. dengan pertimbangan mudah dalam pemasangan dan tahan lama



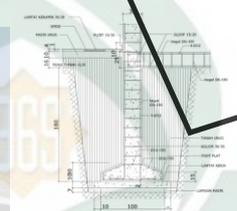
### Pondasi garis

sebagai pondasi untuk menyalurkan beban yang ada pada dinding menuju ke tanah



### Pondasi tapak/poer plat

sebagai pondasi utama untuk bangunan dengan struktur dua lantai. dengan pertimbangan bangunan dalam tapak berjumlah dua lantai, dan didukung dengan keadaan tanah yang baik



## Material

### Plafon gypsumboard

Material yang digunakan untuk plafon yaitu gypsumboard. pertimbangan yaitu mudah dalam membentuk model, perawatan dan perbaikan lebih mudah



### Lantai keramik

Material keramik digunakan pada bangunan dengan pertimbangan tahan terhadap noda, mudah dalam membersihkan jika lerkena kotoran, dan tidak memerlukan perawatan yang khusus



### Bata ringan

Sebagai dinding struktur untuk bangunan. Pemilihan material ini karena kedap terhadap air, kuat tekan yang tinggi dan mempunyai reduksi panas yang rendah.



### Botol plastik atau botol kaca (Material barang bekas)

material ini sebagai dinding arsitektur. adapun pertimbangan yaitu mudah didapatkan, harga relatif murah, dan ramah terhadap lingkungan



### Kaca tempered

sebagai dinding arsitektur pada bangunan. pertimbangan yaitu dapat menghemat biaya pencahayaan, dan dapat meredam panas dan bising.



### Bambu

Sebagai dinding arsitektur pada bangunan pertimbangan yaitu ramah lingkungan, mudah didapatkan, dan memiliki bobot yang ringan



### Parket

salah satu material yang digunakan untuk lantai. material ini dapat menyerap panas dan bersifat hangat, bersifat alami, dinamis, dan lantai yang aman



### material kaca dan kusen baja

modifikasi untuk bukaan dan pencahayaan ke dalam peti kemas



### Atap

sebagai pelindung seluruh badan bangunan dari berbagai pengaruh, hujan, panas, angin dll. Atap yang digunakan yaitu atap yang ramah lingkungan dan struktur atap yaitu baja ringan yang ramah lingkungan



### Peti Kemas

sebagai bahan utama membentuk ruang pada bangunan cafe



### Kolom baja

salah satu penopang untuk peti kemas pada bangunan cafe dan peyaluran beban

### Struktur pondasi beton umpak

sebagai penopang peti kemas dan untuk penyaluran beban bangunan ke tanah keras



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR  
2016

### GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR

STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR  
PERIODE XIII  
2016

#### MAHASISWA

AGUNG ARIS MUNANDAR  
60 100 108 019

#### DOSEN PEMBIMBING

MARWATI, S.T., M.T.  
BURHANUDDIN, S.T., M.T

#### DOSEN PENGUJI

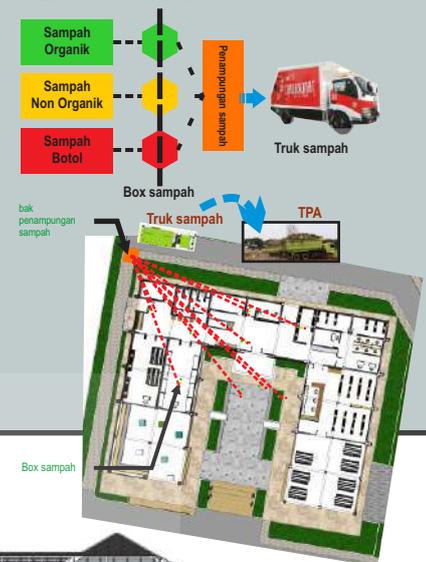
Dr. SHUHFI ABDULLAH, M.Ag.  
Dr. WASILAH, S.T., M.T.  
ST. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.

# KONSEP UTULITAS BANGUNAN

## PENKONDISIAN



## PERSAMPAHAN



jarak antar bangunan yang bebas

Springker

untuk titik springker di pasang pada tiap lantai dan ruangan dengan titik tertentu

bangunan 1

Hydrant tabung

Hydrant box

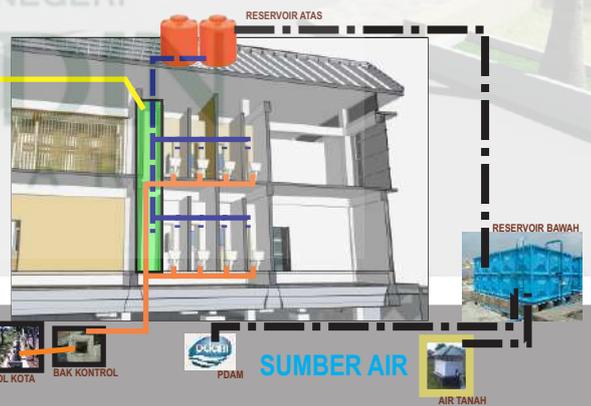
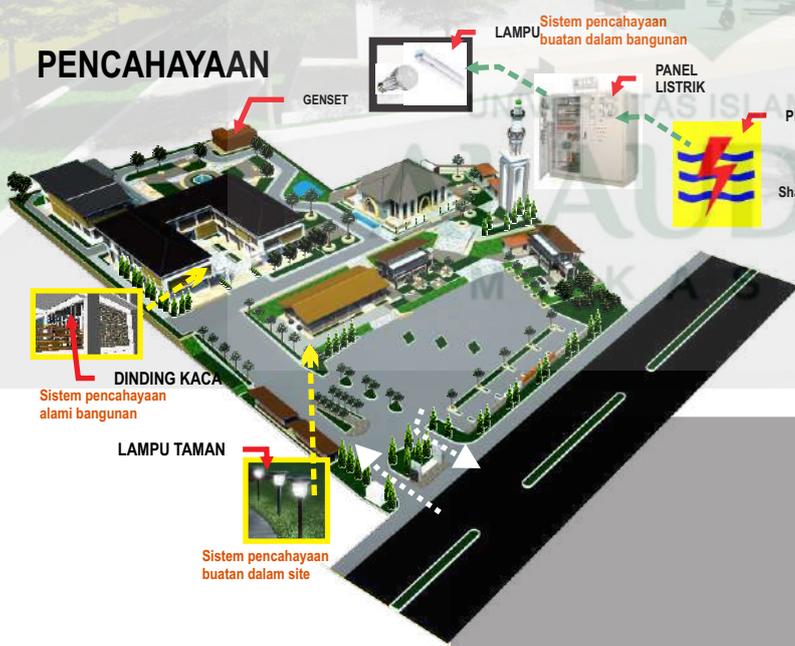
Fire alarm

Hydrant pilar

untuk hydrant tabung dan box ditempatkan pada daerah tertentu untuk pencegahan kebakaran

## PENCEGAHAN KEBAKARAN

## PENCAHAYAAN



## PLUMBING



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR  
2016

### GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR

STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR  
PERIODE XIIIIV  
2016

#### MAHASISWA

AGUNG ARIS MUNANDAR  
60 100 108 019

#### DOSEN PEMBIMBING

MARWATI, S.T., M.T.  
BURHANUDDIN, S.T., M.T

#### DOSEN PENGUJI

Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag.  
Dr. WASILAH, S.T., M.T.  
ST. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.

**MAHASISWA / NIM**

AGUNG ARIS MUNDANDAR  
60 100 108 019

**DOSEN PEMBIMBING**

MARWATI, S.T., M.T.  
BURHANUDDIN, S.T., M.T.

**DOSEN PENGUJI**

Dr. SHUHUFIL ABDULLAH, M.Ag.  
Dr. WASILAH, S.T., M.T.  
Sri Aisyah Rahmani, S.T., M.T.

**KEPALA STUDIO**

BURHANUDDIN, S.T., M.T.

**JUDUL TUGAS AKHIR**

GALERI ANAK JALANAN  
DI KOTA MAKASSAR

**GAMBAR**

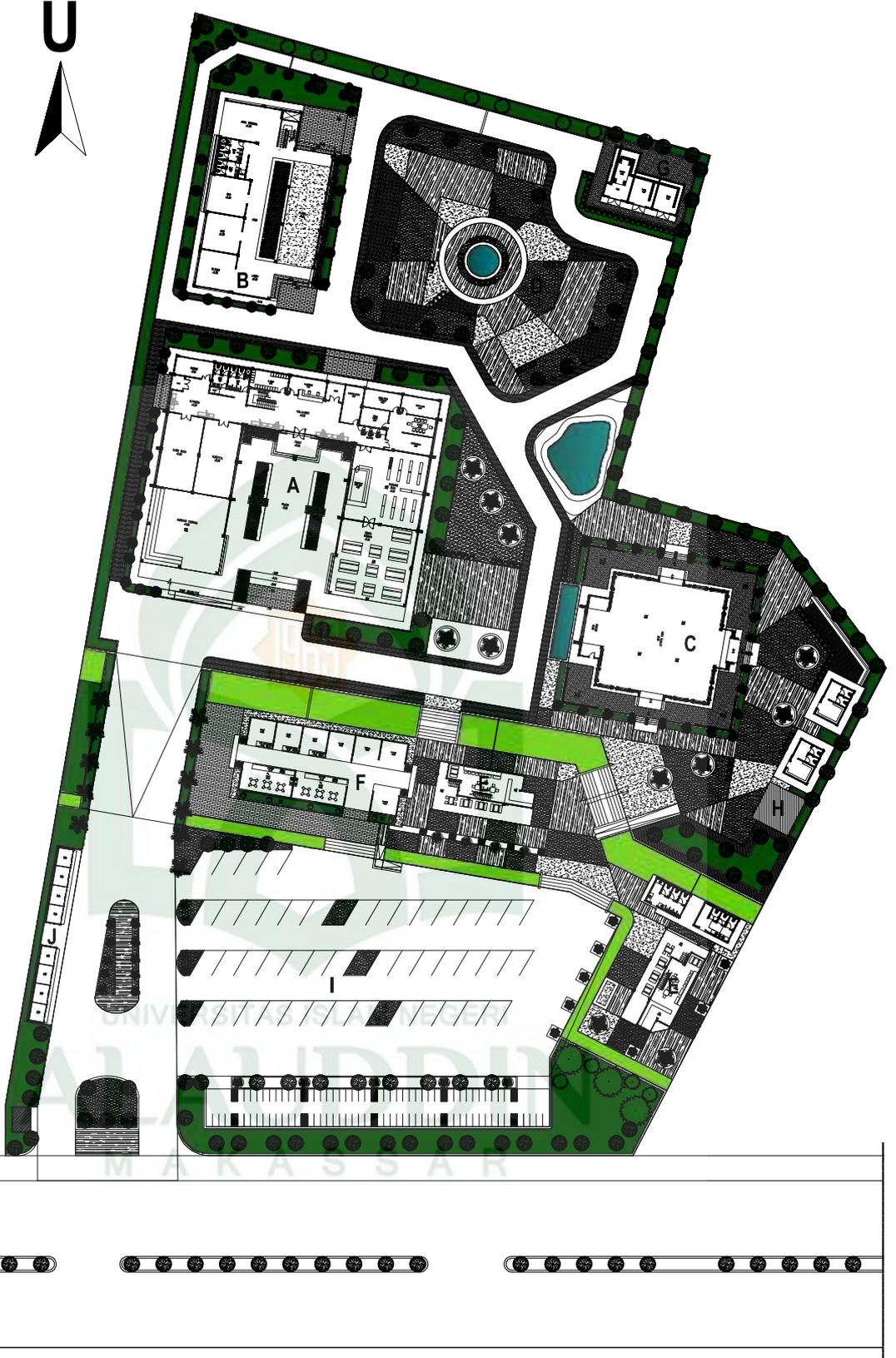
**SITE PLAN**

**SKALA**

1 : 350

**NO. LEMBAR**

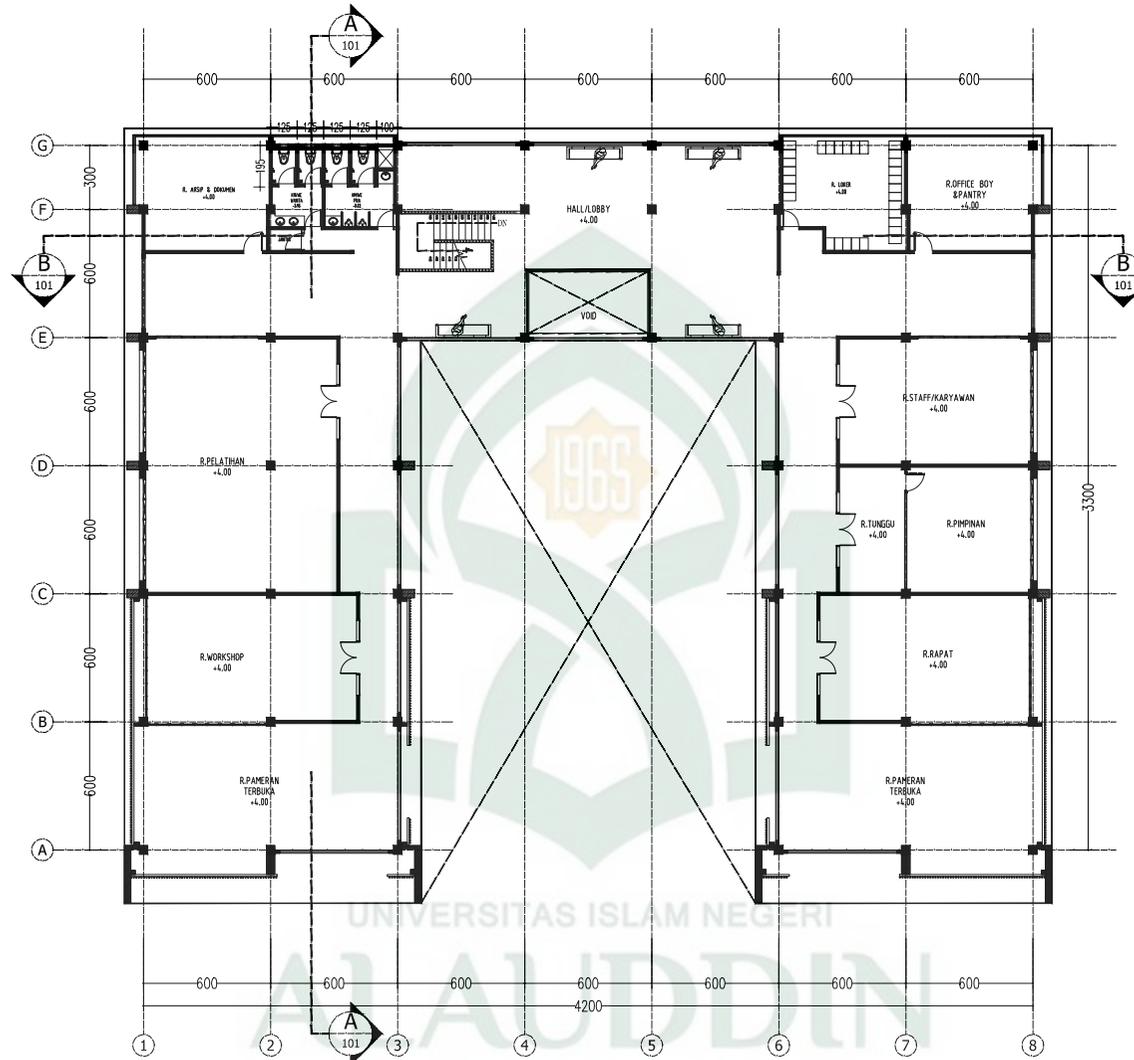
01



- KETERANGAN
- A. BANGUNAN UTAMA (GALERI)
  - B. BANGUNAN RKB
  - C. MASJID
  - D. PLAZA
  - E. CAFE
  - F. LESEHAN
  - G. GENSET
  - H. MENARA
  - I. PARKIRAN
  - J. KIOS

## SITE PLAN

SKALA 1:350

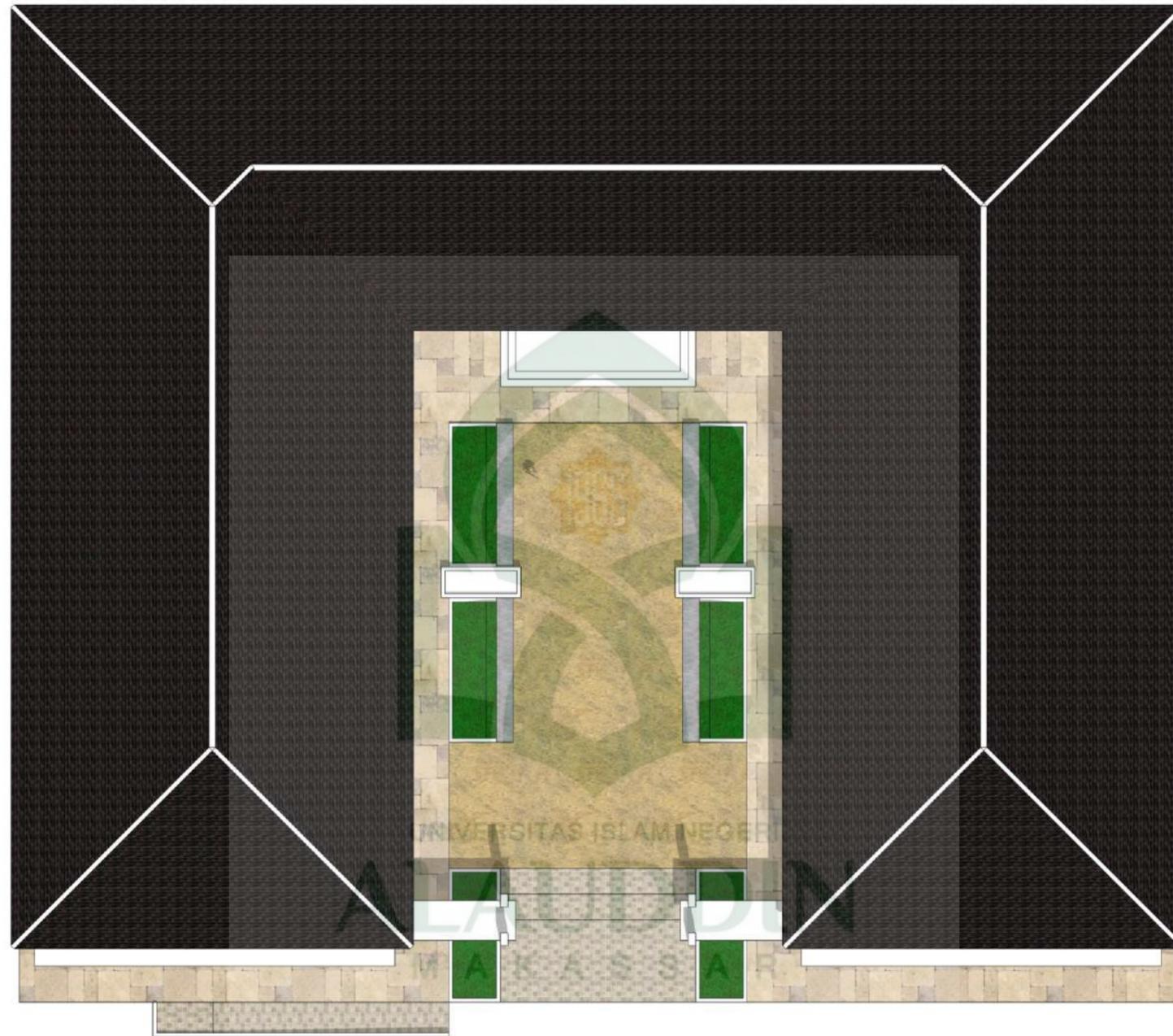


DENAH LANTAI 02 (Bangunan Utama)

SKALA 1:250

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA / NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR	MARWATI, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag.	BURHANUDDIN, S.T., M.T	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	DENAH LT.02 (BANGUNAN UTAMA)	1 : 250
			60 100 108 019	BURHANUDDIN, S.T., M.T	Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.				NO. LEMBAR
						03			



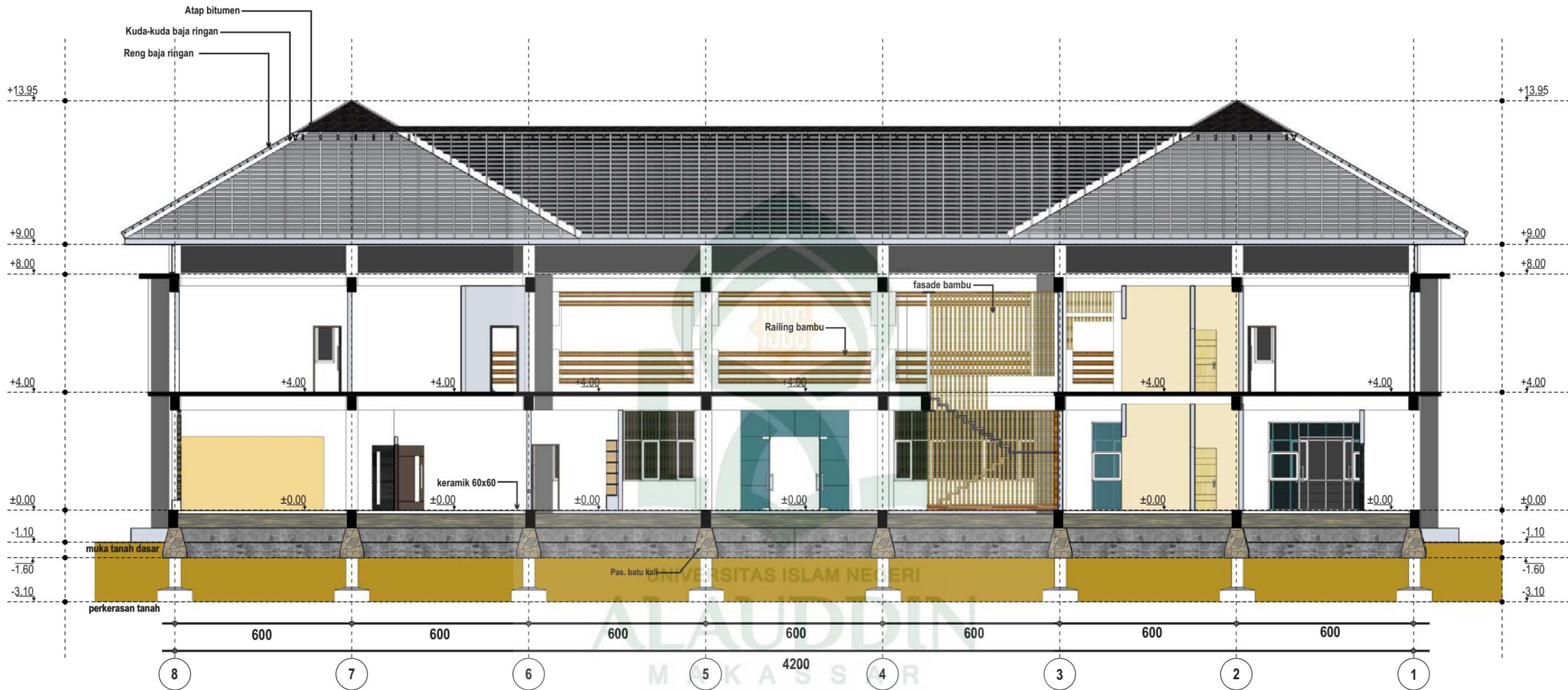


**DENAH ATAP**  
SKALA : NTS

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	DENAH ATAP	NTS
						NO. LEMBAR			
			04						

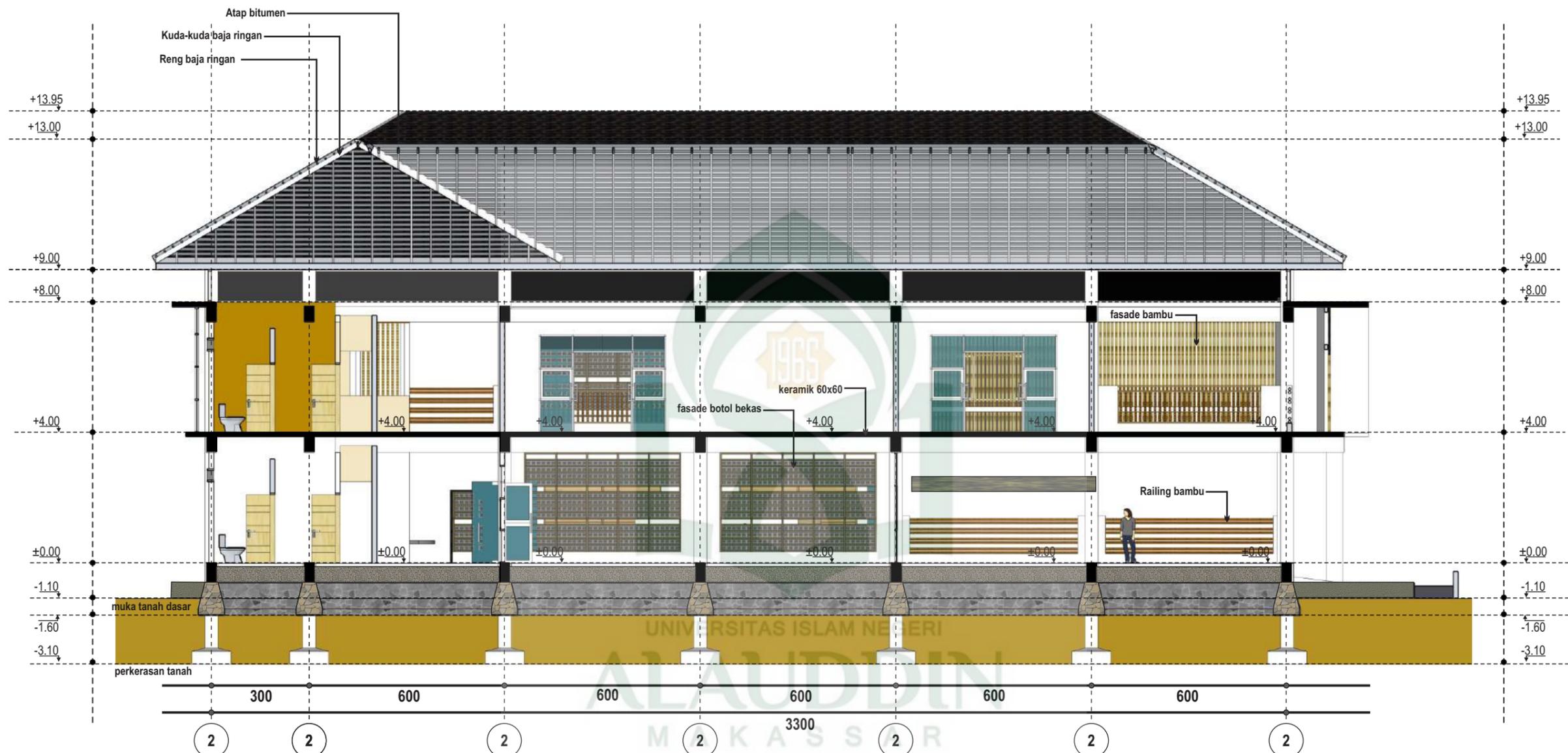






**POTONGAN A-101**  
SKALA : NTS

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN A-101	NTS
								NO. LEMBAR	07



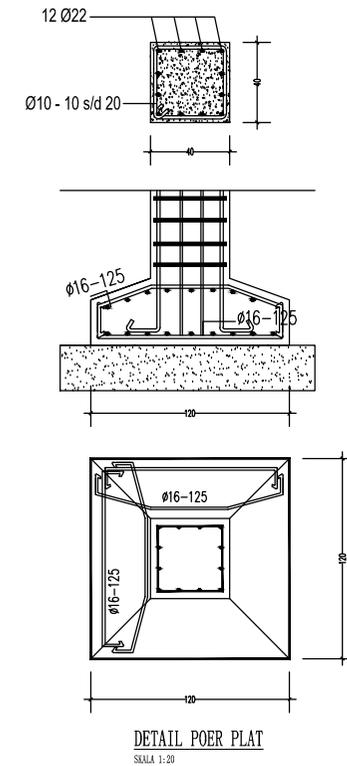
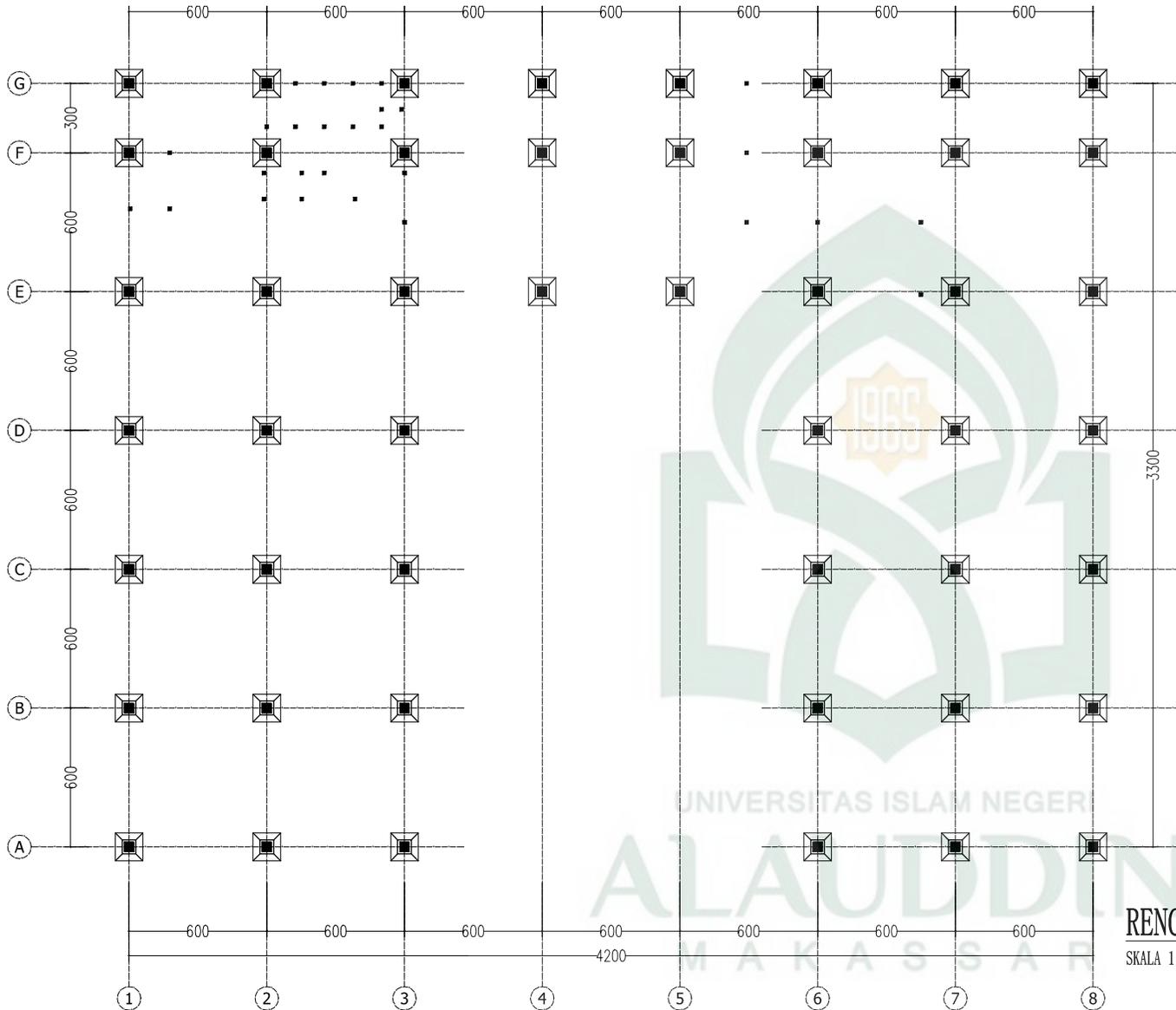
**POTONGAN B-101**  
SKALA : NTS

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN B-101	NTS
							NO. LEMBAR	08	



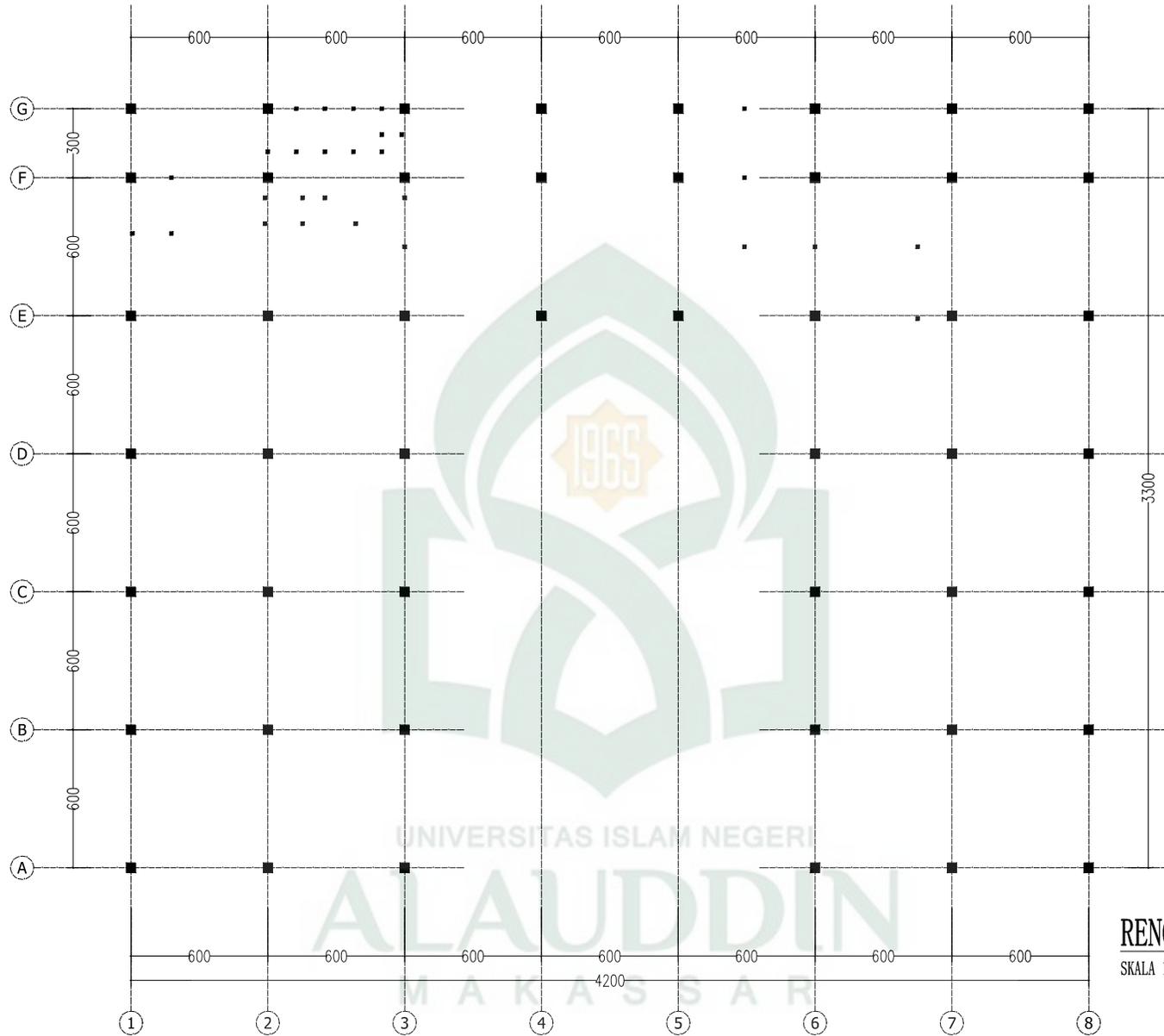
**PERSPEKTIF**

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	PERSPEKTIF	NTS
						NO. LEMBAR			
			09						



**RENCANA POER PLAT**  
SKALA 1:200

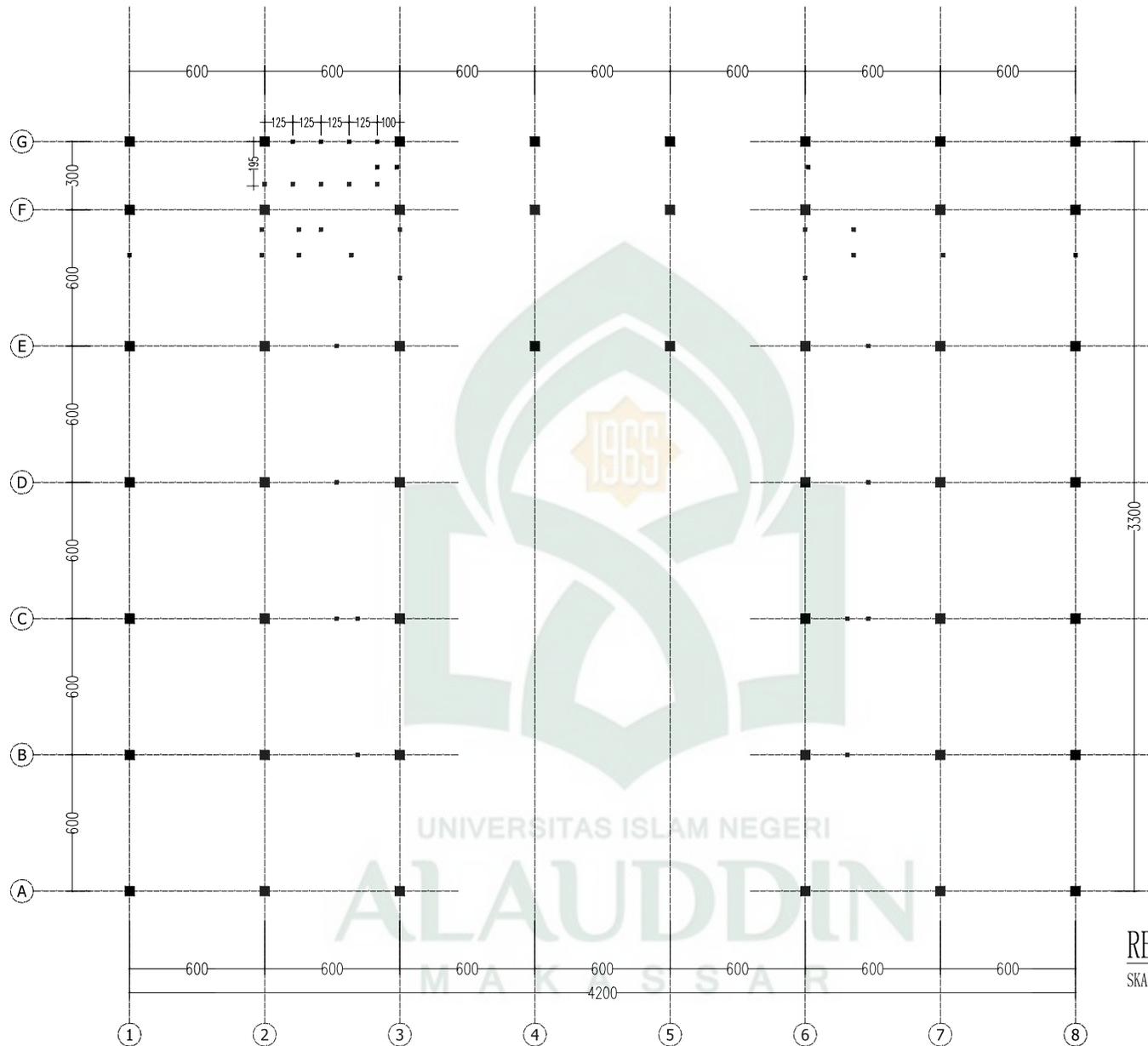
 <p><b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</b></p>	<p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p>	<p>STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016</p>	<b>MAHASISWA / NIM</b>	<b>DOSEN PEMBIMBING</b>	<b>DOSEN PENGUJI</b>	<b>KEPALA STUDIO</b>	<b>JUDUL TUGAS AKHIR</b>	<b>GAMBAR</b>	<b>SKALA</b>
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	RENCANA POER PLAT	1 : 200



**RENCANA KOLOM LT. 01**

SKALA 1:200

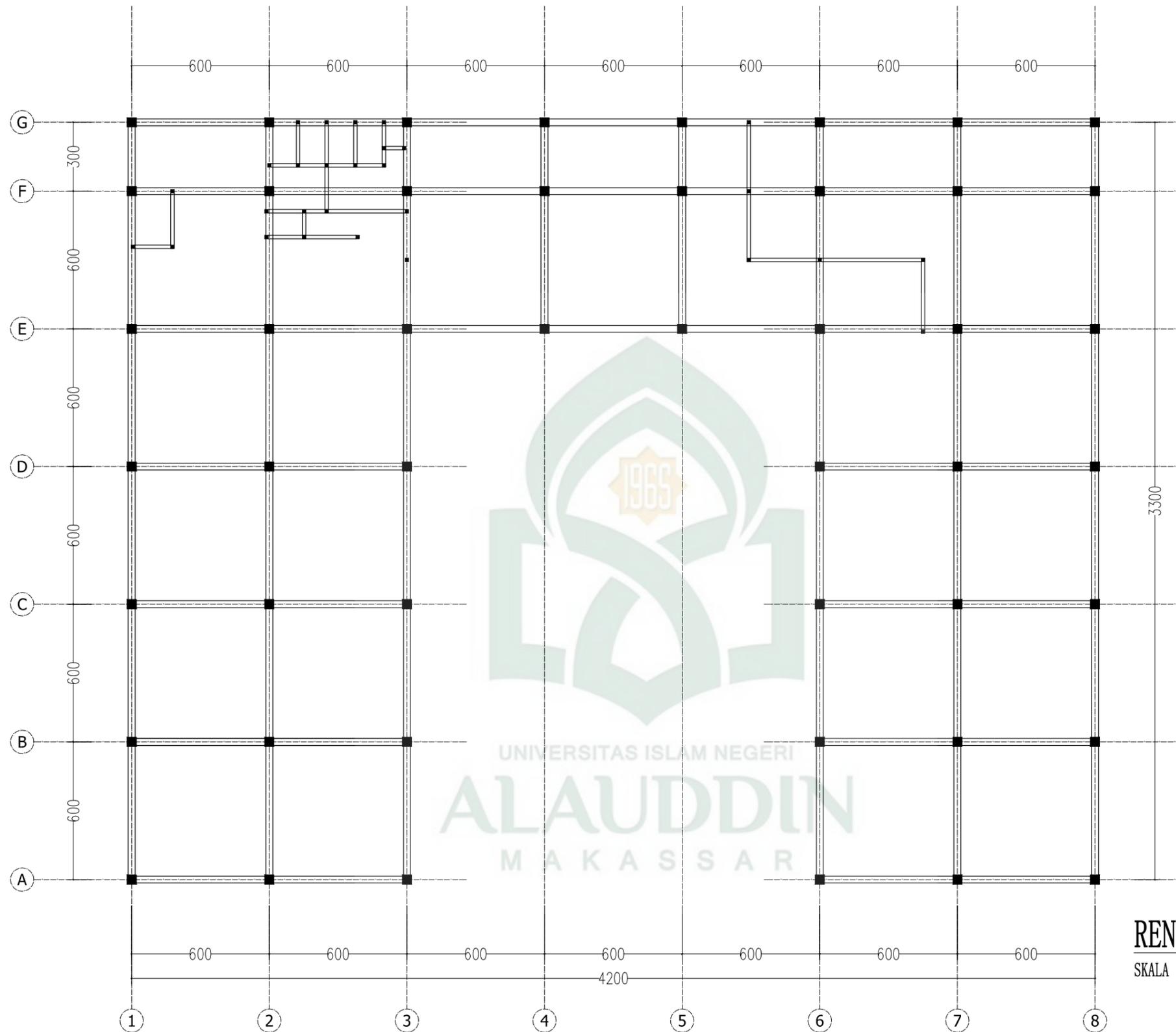
	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	<b>MAHASISWA / NIM</b>	<b>DOSEN PEMBIMBING</b>	<b>DOSEN PENGUJI</b>	<b>KEPALA STUDIO</b>	<b>JUDUL TUGAS AKHIR</b>	<b>GAMBAR</b>	<b>SKALA</b>
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T.,M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	RENCANA KOLOM LT.01	<b>NO. LEMBAR</b>
								1 : 200	11



**RENCANA KOLOM LT.02**

SKALA 1:200

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI <b>ALAUDDIN</b> MAKASSAR</p>	<p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p>	<p>STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016</p>	<p><b>MAHASISWA / NIM</b></p>	<p><b>DOSEN PEMBIMBING</b></p>	<p><b>DOSEN PENGUJI</b></p>	<p><b>KEPALA STUDIO</b></p>	<p><b>JUDUL TUGAS AKHIR</b></p>	<p><b>GAMBAR</b></p>	<p><b>SKALA</b></p>
			<p>AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019</p>	<p>MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T</p>	<p>Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. Sl. AISYAH RAHMAN, S.T.,M.T.</p>	<p>BURHANUDDIN, S.T., M.T</p>	<p>GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR</p>	<p>RENCANA KOLOM LT.02</p>	<p>1 : 200</p>

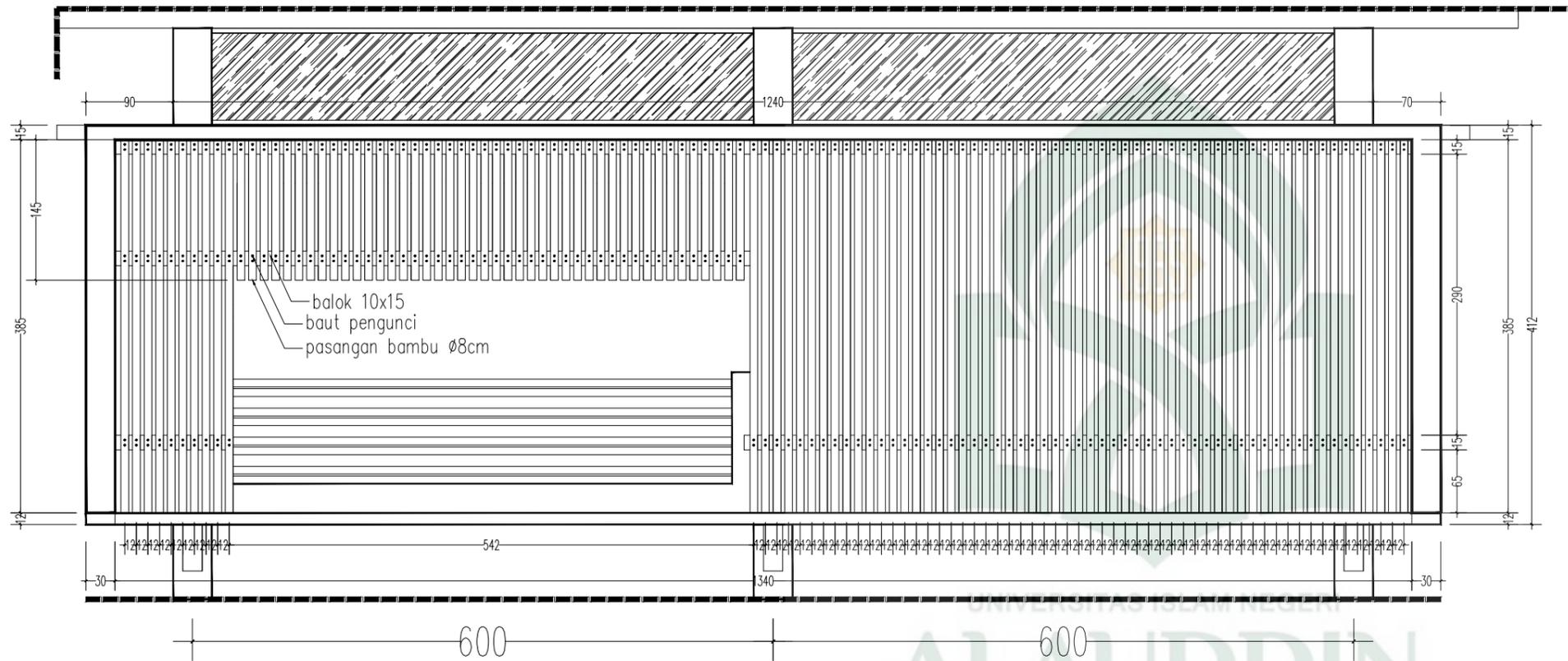


**RENCANA BALOK ELV. ±0.00**

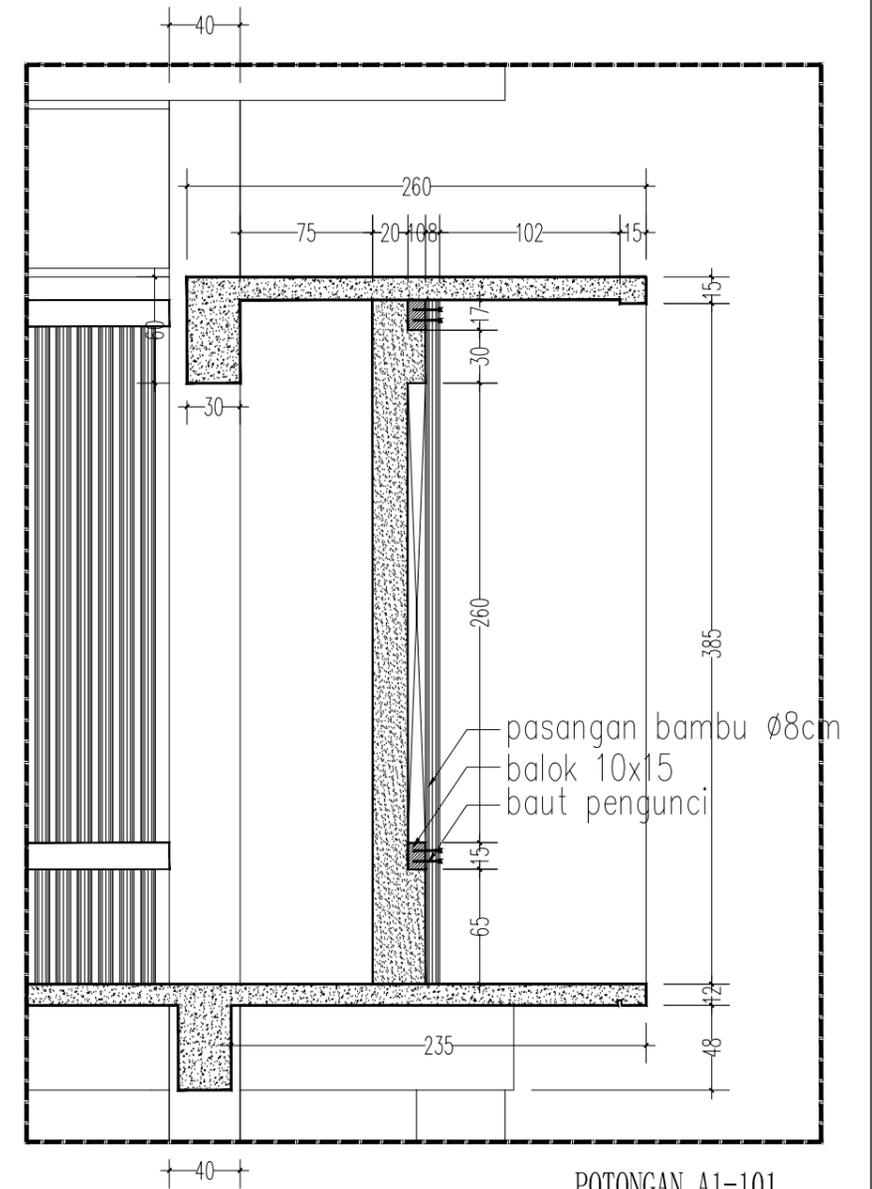
SKALA 1:200

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA / NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T.,M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	RENCANA BALOK ELV. ±0.00	1 : 200
								NO. LEMBAR 13	



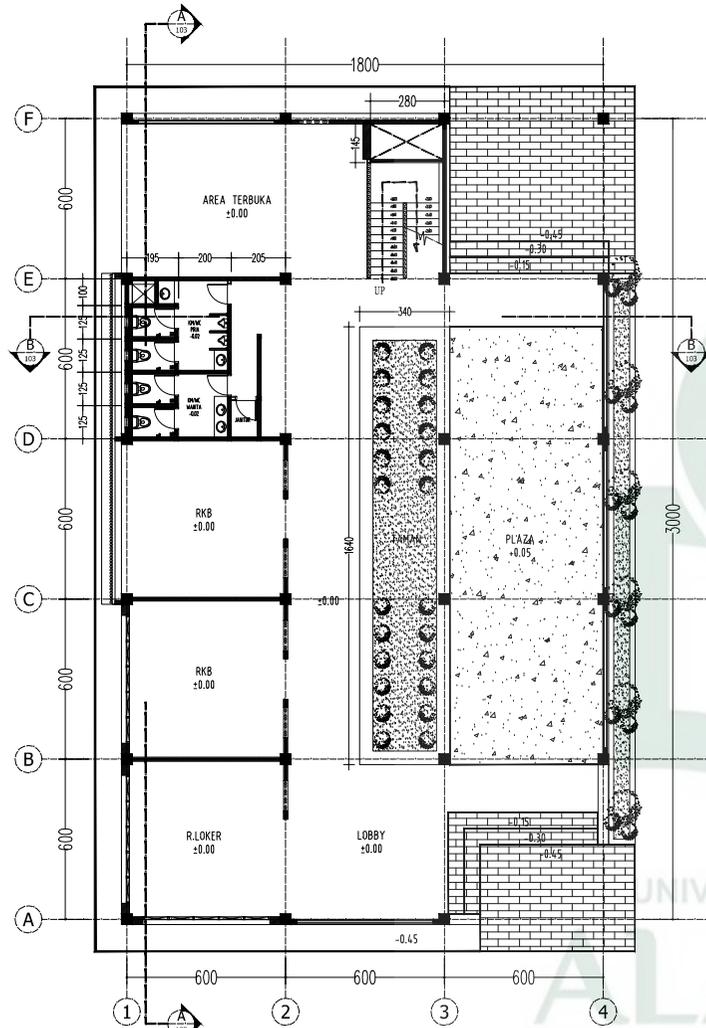


TAMPAK DETAIL A1  
SKALA 1:60

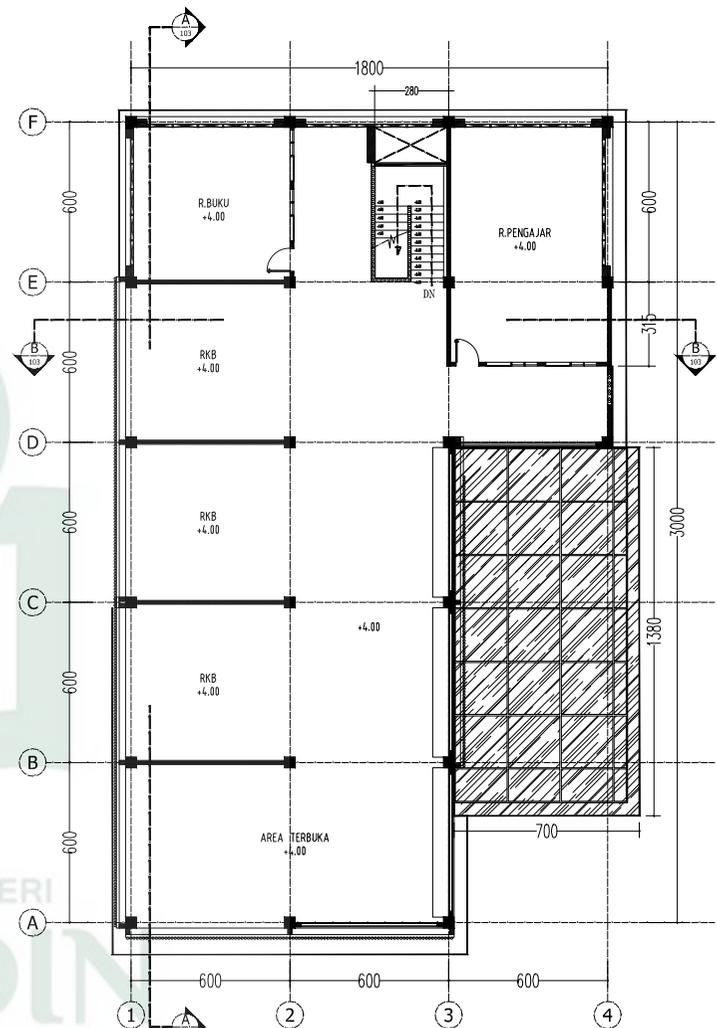


POTONGAN A1-101  
SKALA 1:40

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA / NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA	
			AGUNG ARIS MUNANDAR	MARWATI, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK DETAIL A1	1 : 60 1 : 40	NO. LEMBAR
			60 100 108 019	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	St. AISYAH RAHMAN, S.T.,M.T.		POTONGAN A1-101	16		

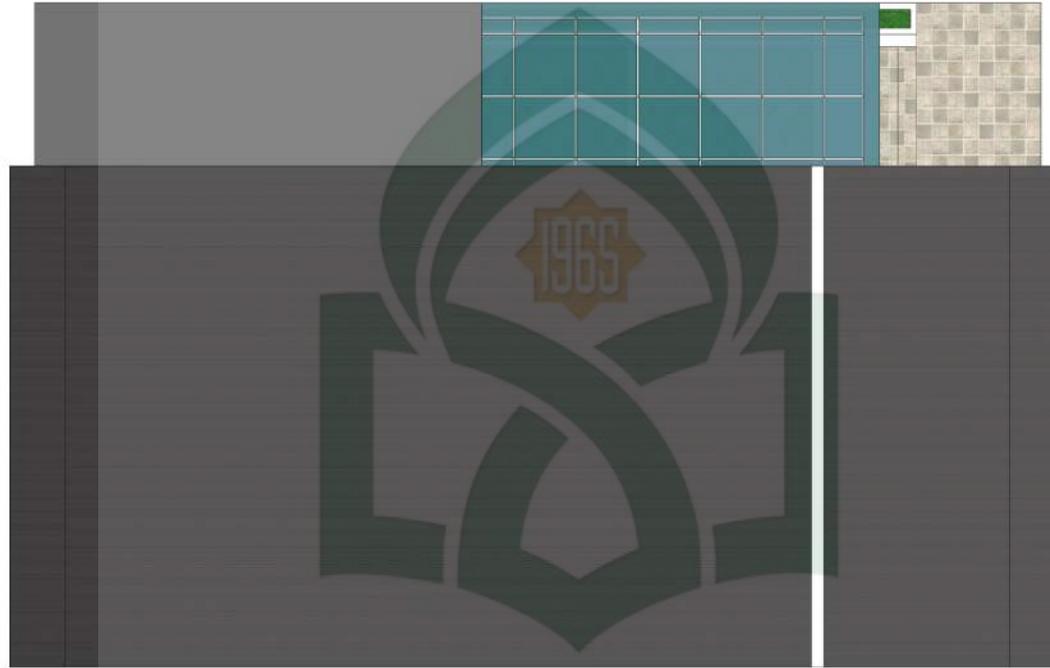


DENAH LANTAI 01 (RKB)  
SKALA 1:200



DENAH LANTAI 02 (RKB)  
SKALA 1:200

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA / NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR	MARWATI, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFI ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	DENAH LT. 01 DENAH LT. 02 (RKB)	1 : 200
			60 100 108 019	BURHANUDDIN, S.T., M.T	Sl. AISYAH RAHMAN, S.T.,M.T.			NO. LEMBAR	01



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

**DENAH ATAP**  
 SKALA : NTS

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUF I ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	DENAH ATAP (RKB)	NTS
								NO. LEMBAR	02



**TAMPAK DEPAN**  
SKALA : NTS

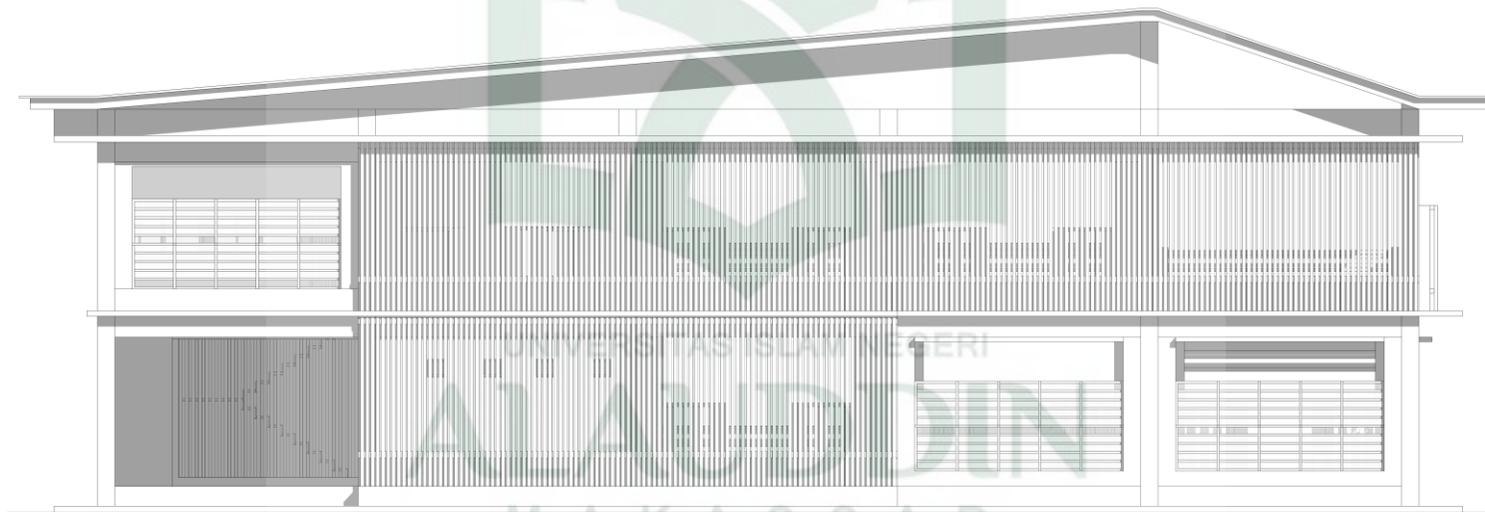


**TAMPAK BELAKANG**  
SKALA : NTS

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFIA ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG	NTS
								NO. LEMBAR	03

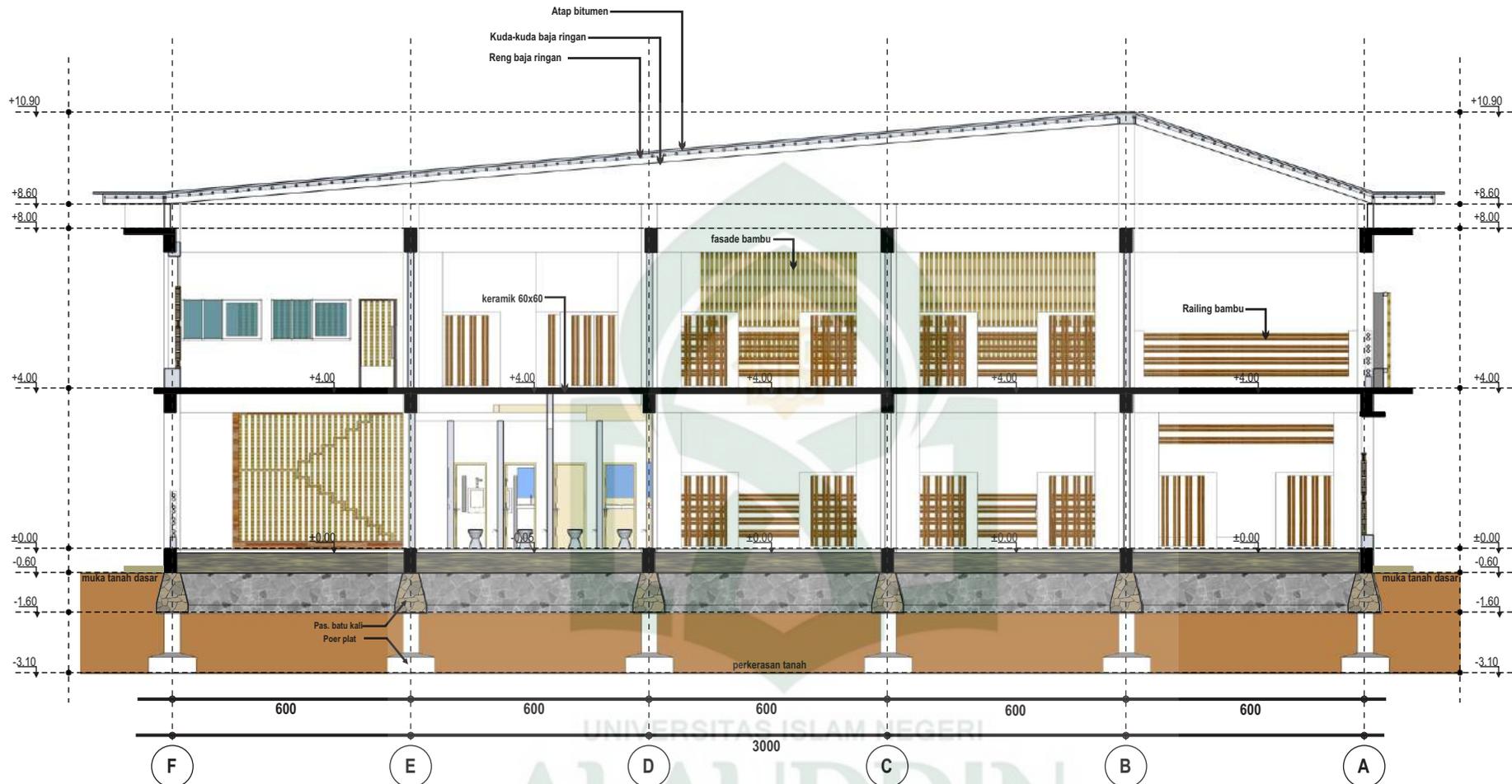


**TAMPAK SAMPING KANAN**  
SKALA : NTS



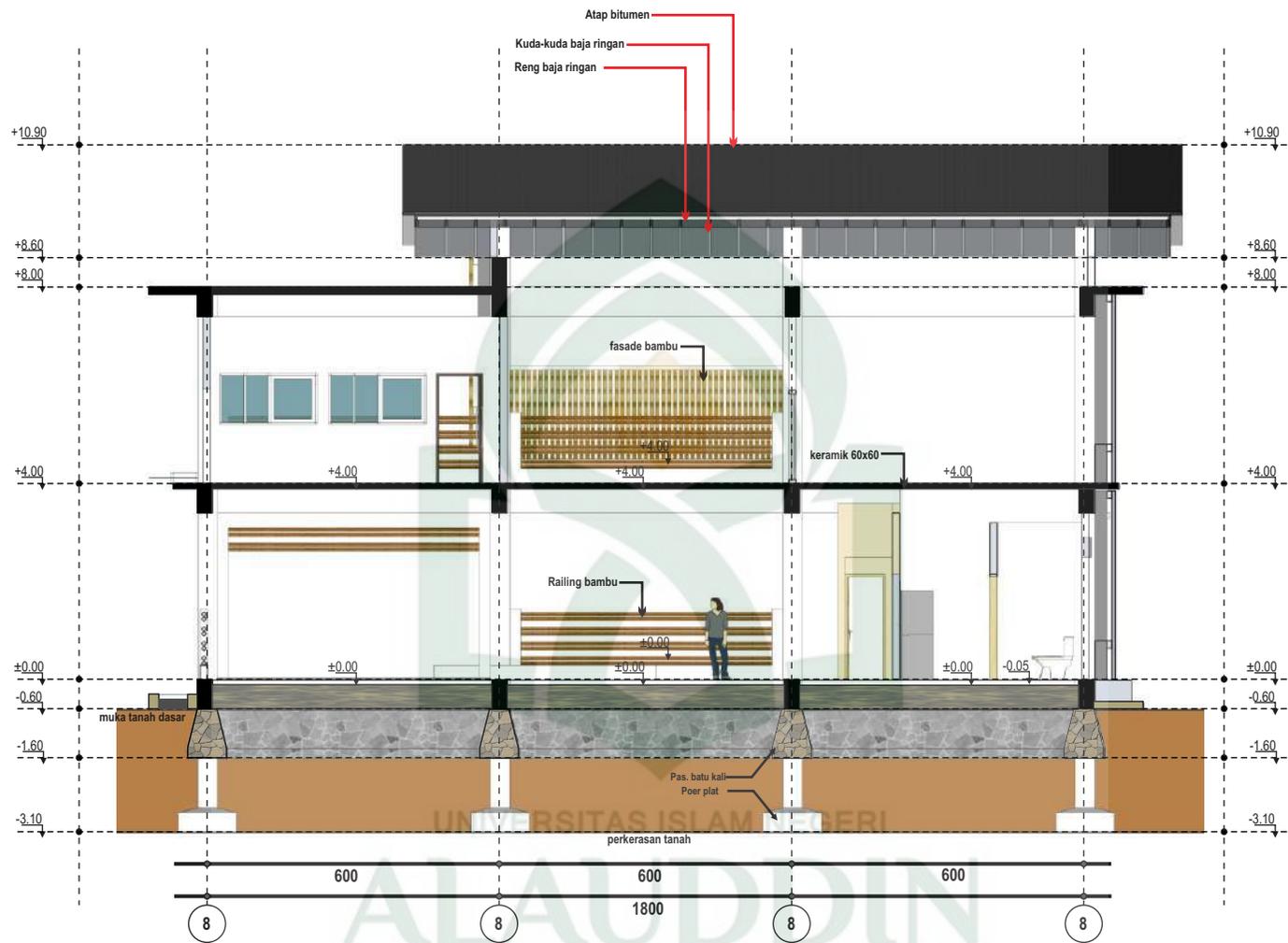
**TAMPAK SAMPING KIRI**  
SKALA : NTS

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK SAMPING KANAN TAMPAK SAMPING KIRI	NTS
								NO. LEMBAR	04



**POTONGAN A-103**  
SKALA : NTS

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN A-103	NTS
								NO. LEMBAR	05



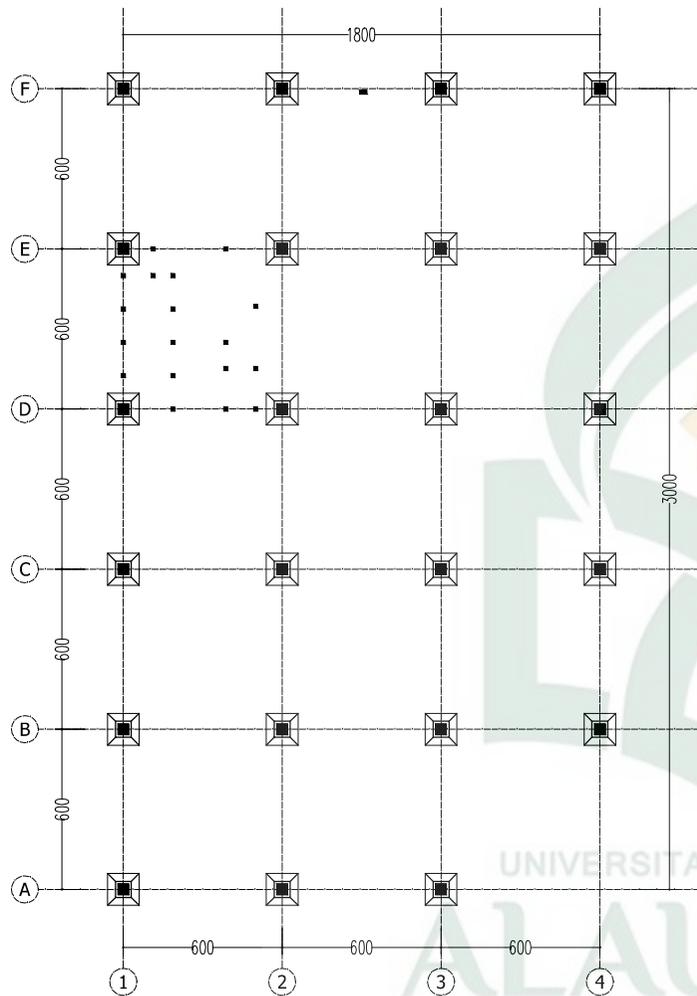
**POTONGAN B-103**  
SKALA : NTS

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUF I ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	POTONGAN B-103	NTS
								NO. LEMBAR	06

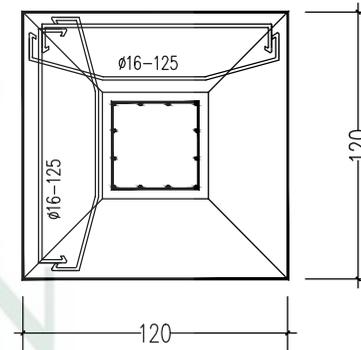
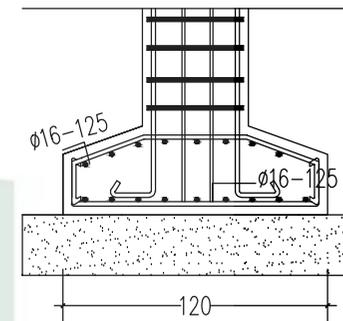
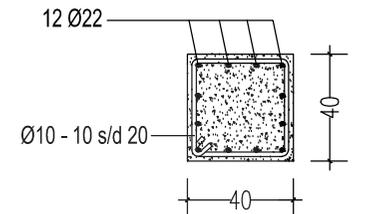


## PERSPEKTIF

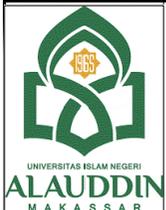
	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	PERSPEKTIF	NTS
								NO. LEMBAR	07



RENCANA POER PLAT  
SKALA 1:200



DETAIL POER PLAT  
SKALA 1:30



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR

STUDIO AKHIR PERANCANGAN  
ARSITEKTUR  
PERIODE XVIII  
SEMESTER GENAP 2016

MAHASISWA / NIM  
AGUNG ARIS MUNANDAR  
60 100 108 019

DOSEN PEMBIMBING  
MARWATI, S.T., M.T.  
BURHANUDDIN, S.T., M.T

DOSEN PENGUJI  
Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag.  
Dr. WASILAH, S.T., M.T.  
St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.

KEPALA STUDIO  
BURHANUDDIN, S.T., M.T

JUDUL TUGAS AKHIR  
GALERI ANAK JALANAN  
DI KOTA MAKASSAR

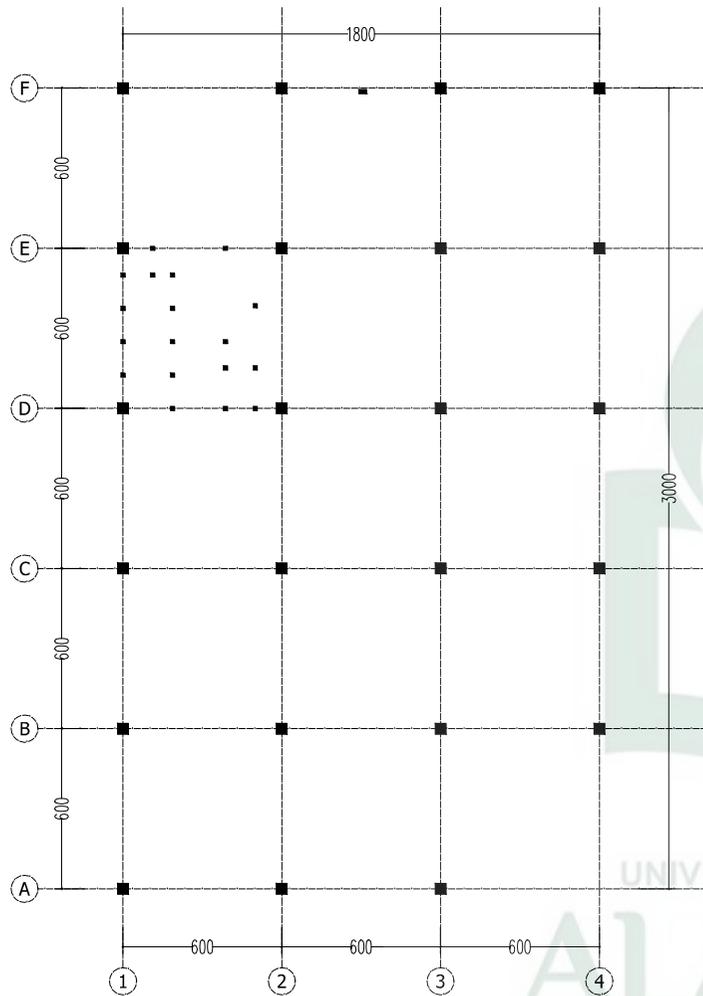
GAMBAR  
RENCANA POER PLAT  
DETAIL POER PLAT

SKALA

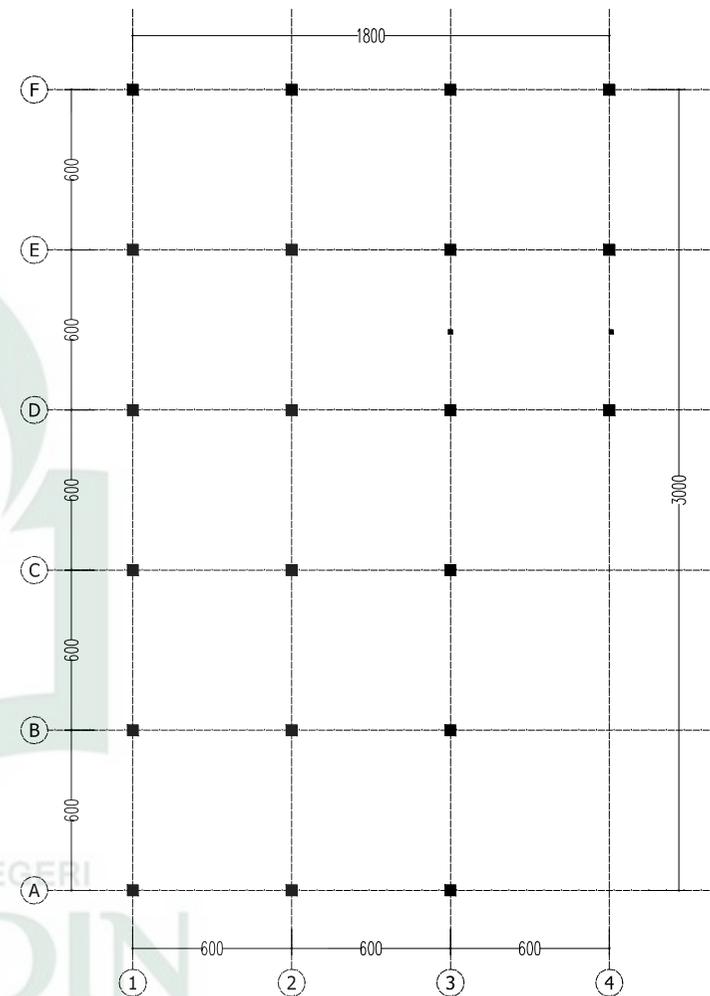
1 : 200  
1 : 30

NO. LEMBAR

08

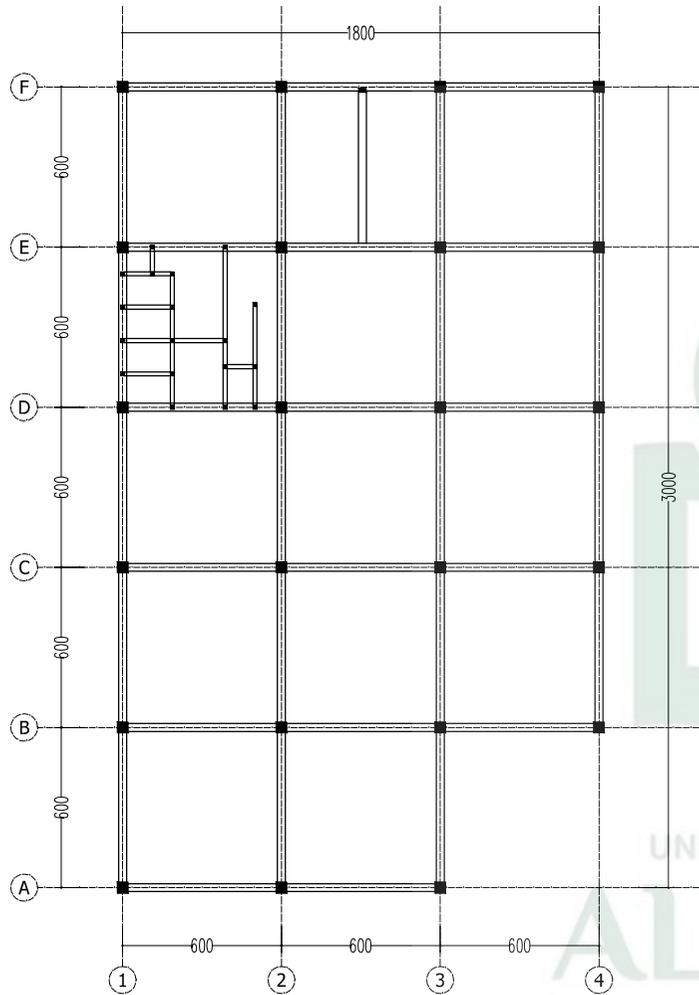


RENCANA KOLOM LT. 01  
SKALA 1:200

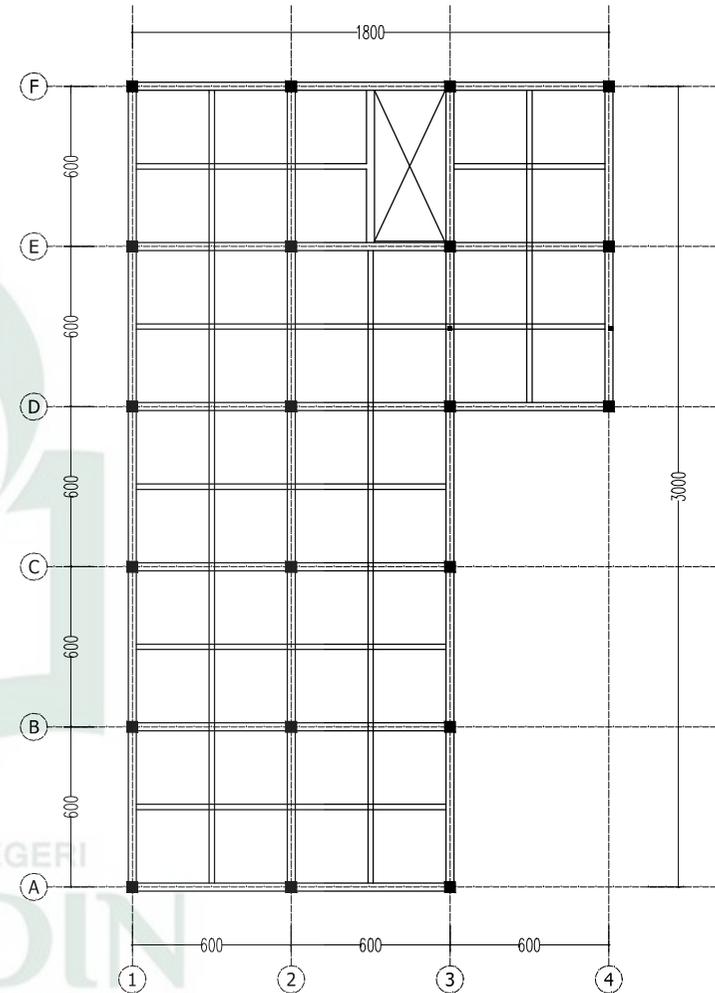


RENCANA KOLOM LT. 02  
SKALA 1:200

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	<b>MAHASISWA / NIM</b>	<b>DOSEN PEMBIMBING</b>	<b>DOSEN PENGUJI</b>	<b>KEPALA STUDIO</b>	<b>JUDUL TUGAS AKHIR</b>	<b>GAMBAR</b>	<b>SKALA</b>
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	RENCANA KOLOM LT. 01 RENCANA KOLOM LT. 02	1 : 200
			<b>NO. LEMBAR</b>						

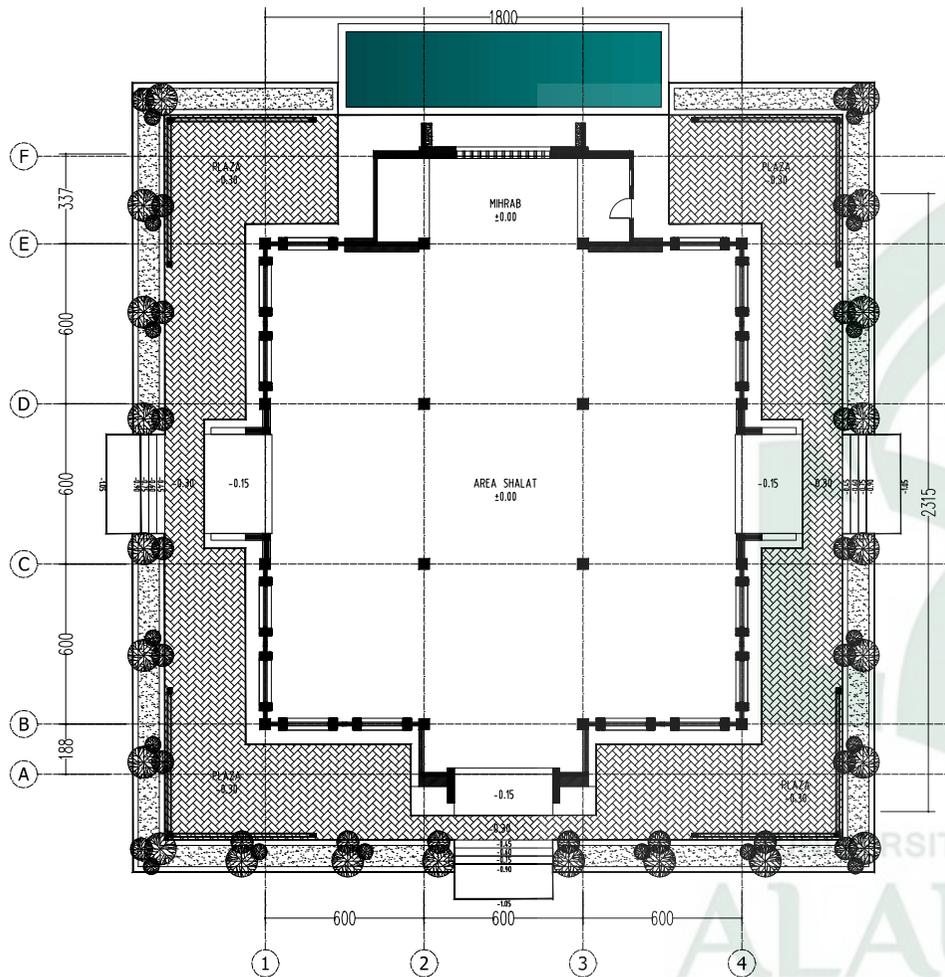


RENCANA BALOK ELV. ±0.00  
SKALA 1:200

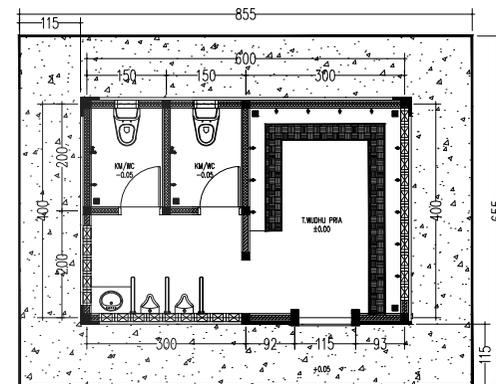


RENCANA BALOK ELV. +4.00  
SKALA 1:200

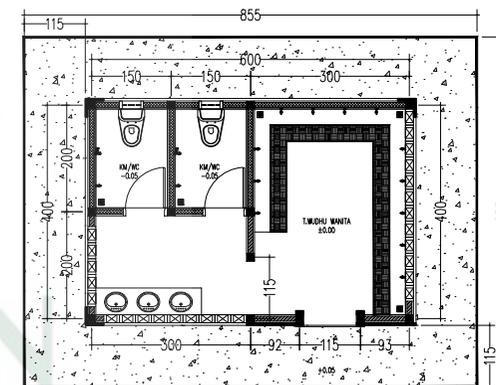
	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	<b>MAHASISWA / NIM</b>	<b>DOSEN PEMBIMBING</b>	<b>DOSEN PENGUJI</b>	<b>KEPALA STUDIO</b>	<b>JUDUL TUGAS AKHIR</b>	<b>GAMBAR</b>	<b>SKALA</b>
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T.,M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	RENC. BALOK ELV.±0.00 RENC. BALOK ELV.+4.00	1 : 200
								<b>NO. LEMBAR</b>	10



DENAH MASJID  
SKALA 1:200

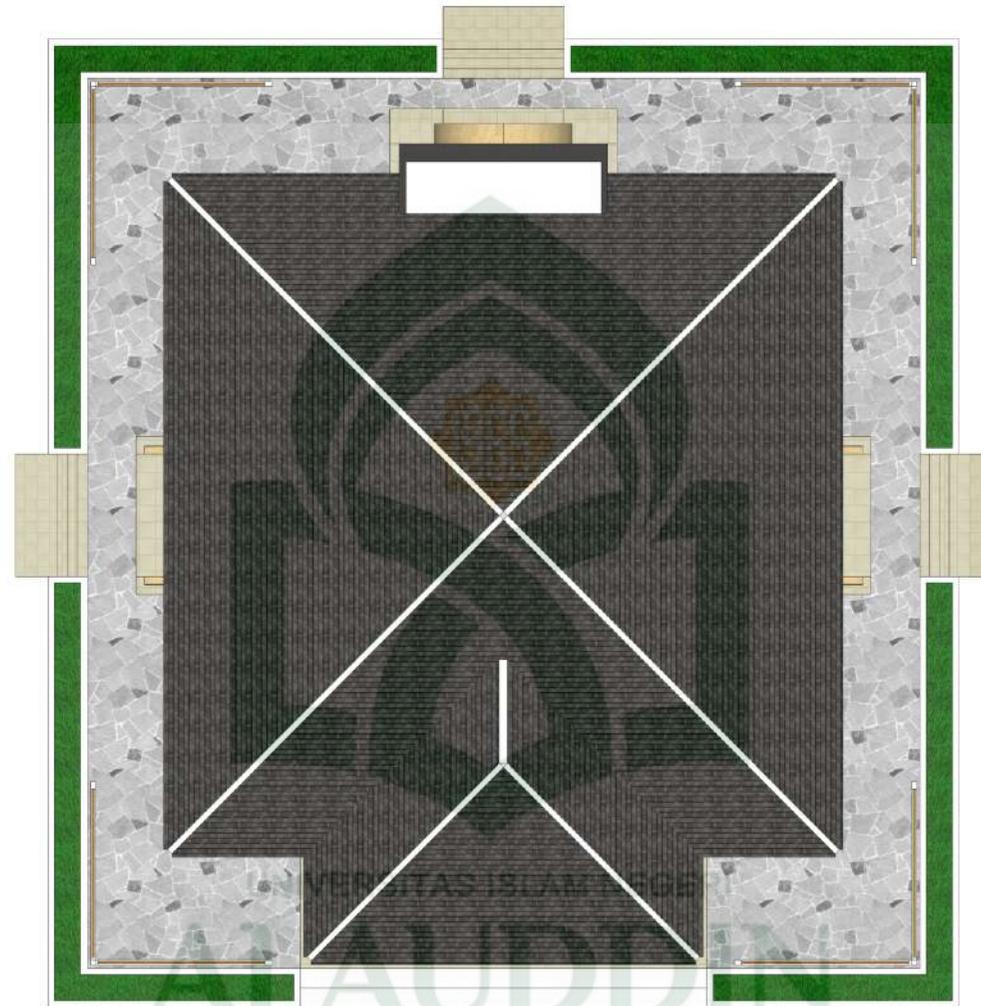


DENAH T. WUDHU PRIA & KM/WC  
SKALA 1:100



DENAH T. WUDHU WANITA & KM/WC  
SKALA 1:100

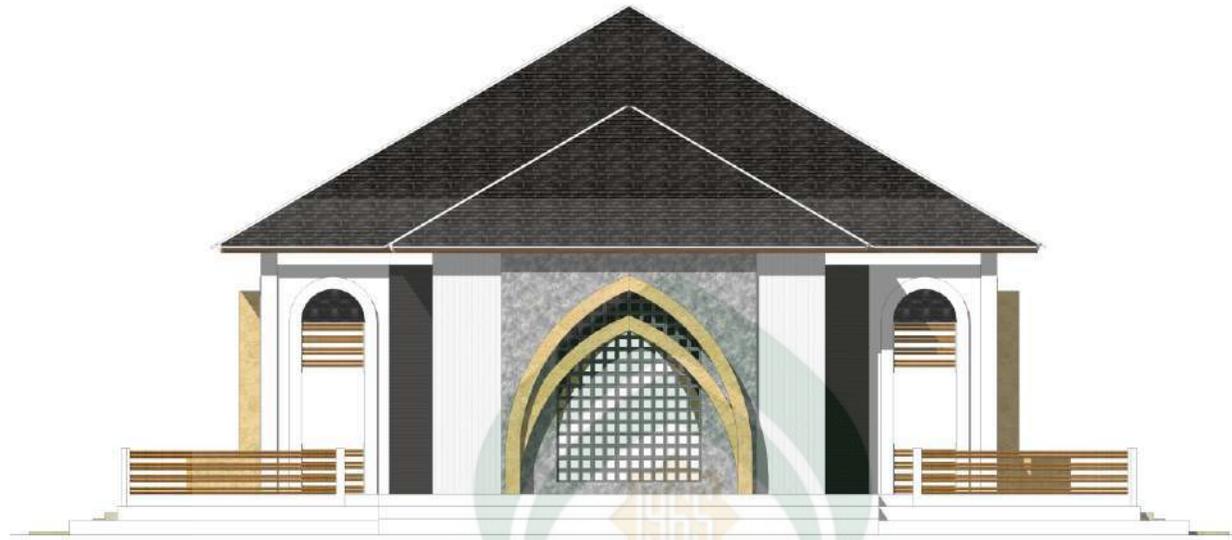
	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA / NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA	
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T.,M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	DENAH MASJID DENAH TEMPAT WUDHU	1 : 200 1 : 100	NO. LEMBAR
								01		



MAKASSAR

**DENAH ATAP**  
SKALA : NTS

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFİ ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	DENAH ATAP MASJID	NTS
								NO. LEMBAR	02



**TAMPAK DEPAN**  
SKALA : NTS



**TAMPAK BELAKANG**  
SKALA : NTS

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG	NTS
								NO. LEMBAR	03



**TAMPAK SAMPING KANAN**  
SKALA : NTS



**TAMPAK SAMPING KIRI**  
SKALA : NTS

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFIA ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK SAMPING KANAN TAMPAK SAMPING KIRI	NTS
								NO. LEMBAR	04



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

**PERSPEKTIF**  
 SKALA : NTS

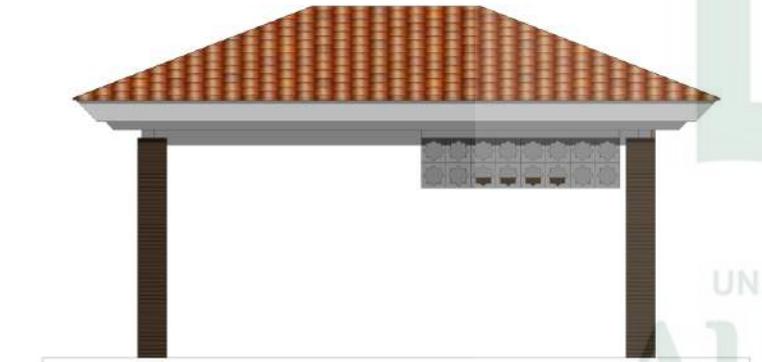
	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFIL ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	PERSPEKTIF	NTS
								NO. LEMBAR	05



**TAMPAK DEPAN**  
SKALA : NTS



**TAMPAK SAMPING**  
SKALA : NTS



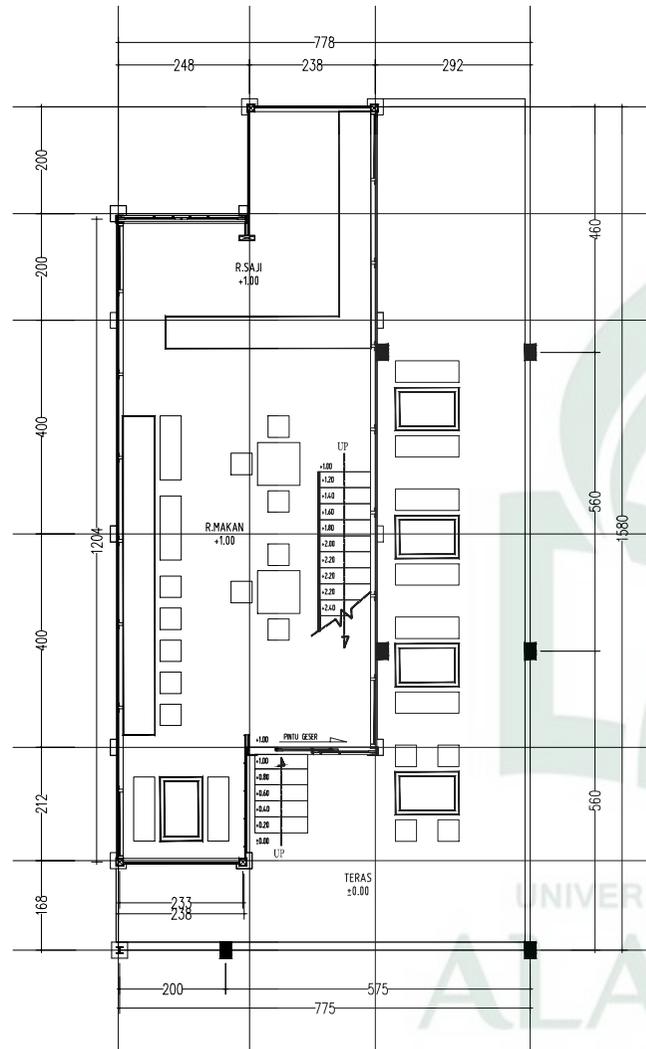
**TAMPAK BELAKANG**  
SKALA : NTS



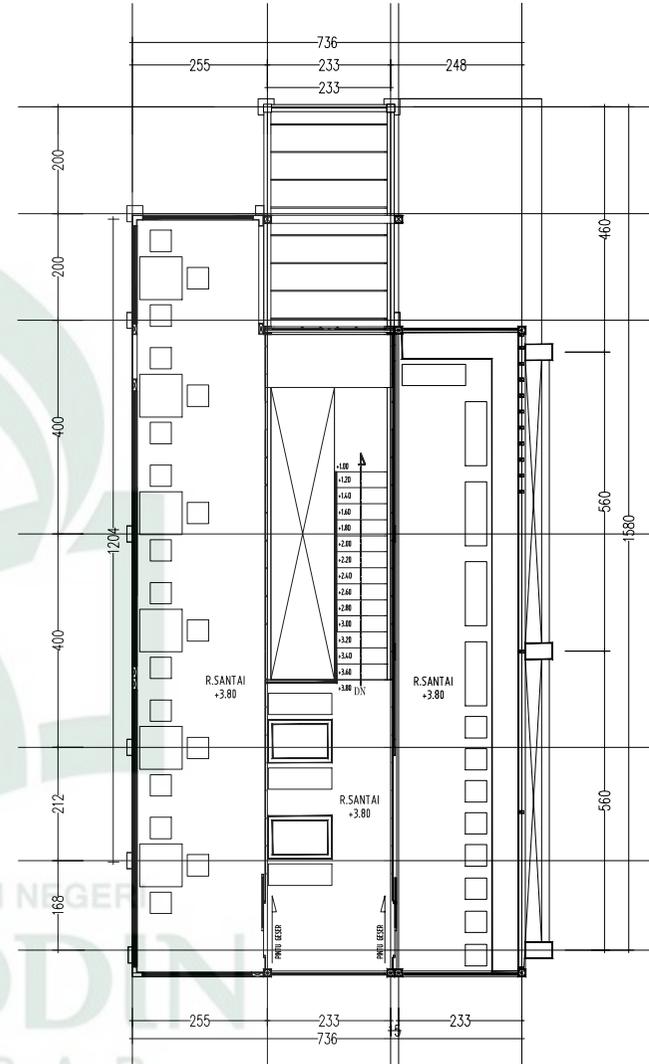
**PERSPEKTIF**  
SKALA : NTS



	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUF ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK & PERSPEKTIF	NTS
								NO. LEMBAR	06

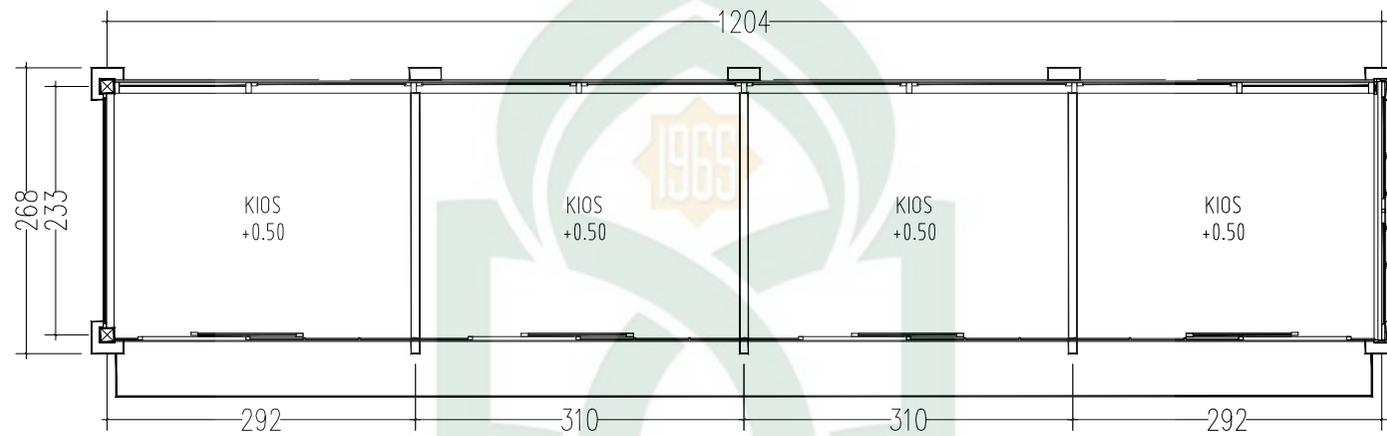


DENAH CAFE LANTAI 01  
SKALA 1:100



DENAH CAFE LANTAI 02  
SKALA 1:100

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	<b>MAHASISWA / NIM</b>	<b>DOSEN PEMBIMBING</b>	<b>DOSEN PENGUJI</b>	<b>KEPALA STUDIO</b>	<b>JUDUL TUGAS AKHIR</b>	<b>GAMBAR</b>	<b>SKALA</b>
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	DENAH CAFE LT. 01 DENAH CAFE LT. 02	1 : 100
					<b>NO. LEMBAR</b>	01			

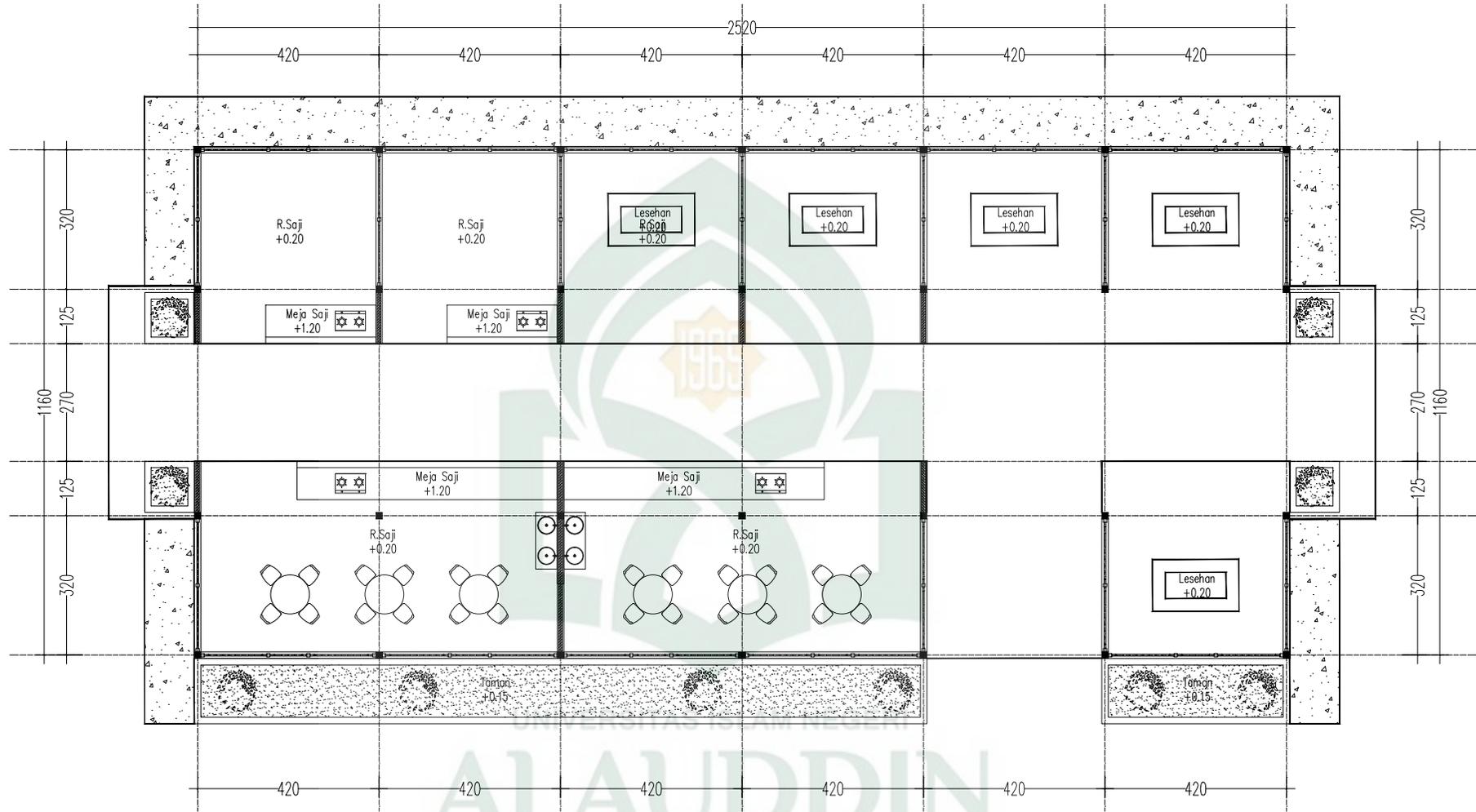


DENAH KIOS

SKALA 1:50

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

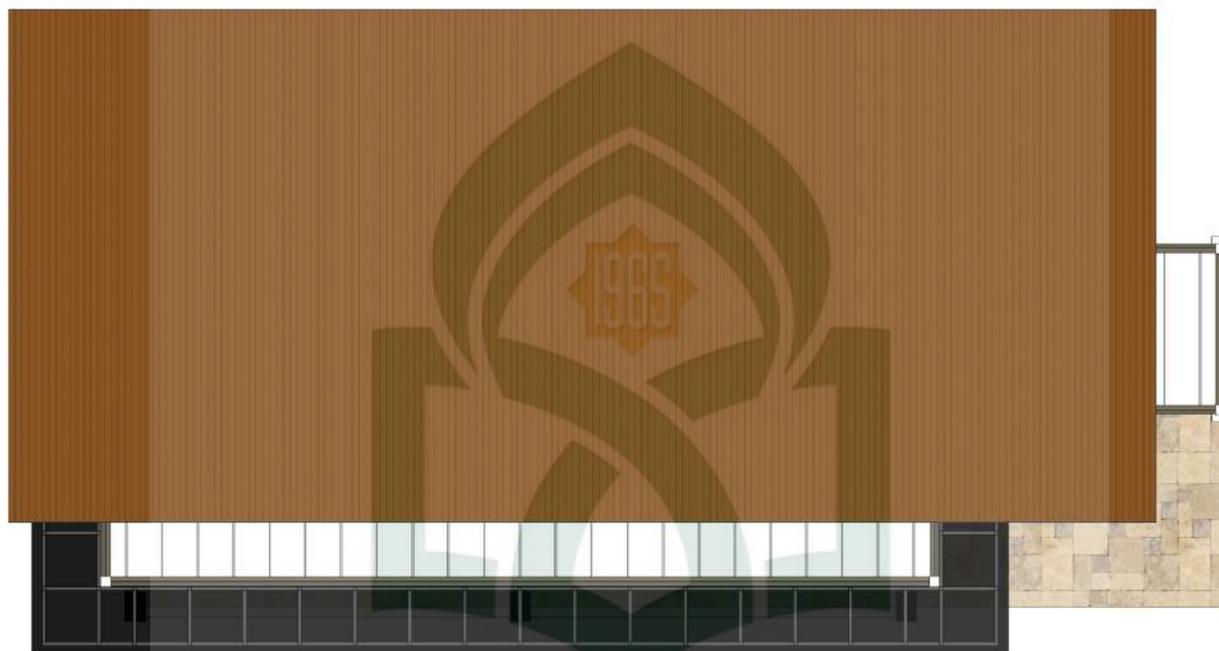
	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA / NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR	MARWATI, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	DENAH KIOS	1 : 50
			60 100 108 019	BURHANUDDIN, S.T., M.T	St. AISYAH RAHMAN, S.T.,M.T.				<b>NO. LEMBAR</b>
						01			



## DENAH LESEHAN

SKALA 1:100

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA / NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T	Dr. SHUHFI ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T.,M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	DENAH LESEHAN	1 : 100
								NO. LEMBAR	01



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

**DENAH ATAP**

SKALA : NTS

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI <b>ALAUDDIN</b> MAKASSAR	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	DENAH ATAP (CAFE)	NTS
								NO. LEMBAR	02



**TAMPAK DEPAN**  
SKALA : NTS

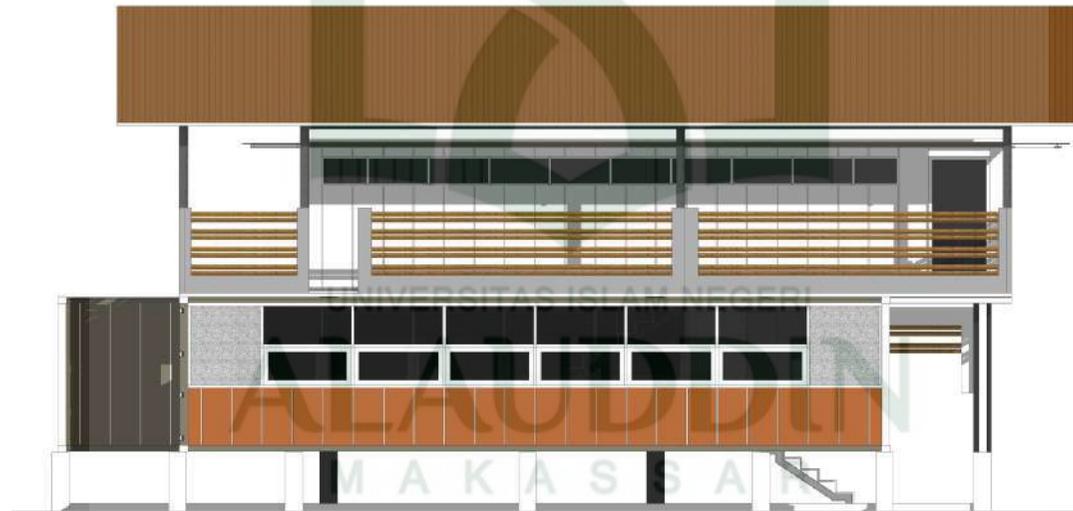
**TAMPAK BELAKANG**  
SKALA : NTS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG	NTS
								NO. LEMBAR	03



**TAMPAK KANAN**  
SKALA : NTS



**TAMPAK KIRI**  
SKALA : NTS

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK KANAN TAMPAK KIRI	NTS
								NO. LEMBAR	04



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

**PERSPEKTIF**  
 SKALA : NTS

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFİ ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	PERSPEKTIF	NTS
								NO. LEMBAR	05



**TAMPAK DEPAN**  
SKALA : NTS



**TAMPAK BELAKANG**  
SKALA : NTS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG	NTS
								NO. LEMBAR	02



**TAMPAK KANAN**

SKALA : NTS



**TAMPAK KIRI**

SKALA : NTS

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR	MARWATI, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK KANAN TAMPAK KIRI	NTS
			60 100 108 019	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. WASILAH, S.T., M.T.				NO. LEMBAR
		St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	03						



**TAMPAK DEPAN**  
SKALA : NTS



**TAMPAK BELAKANG**  
SKALA : NTS

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR	MARWATI, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG	NTS
			60 100 108 019	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.				NO. LEMBAR
						02			

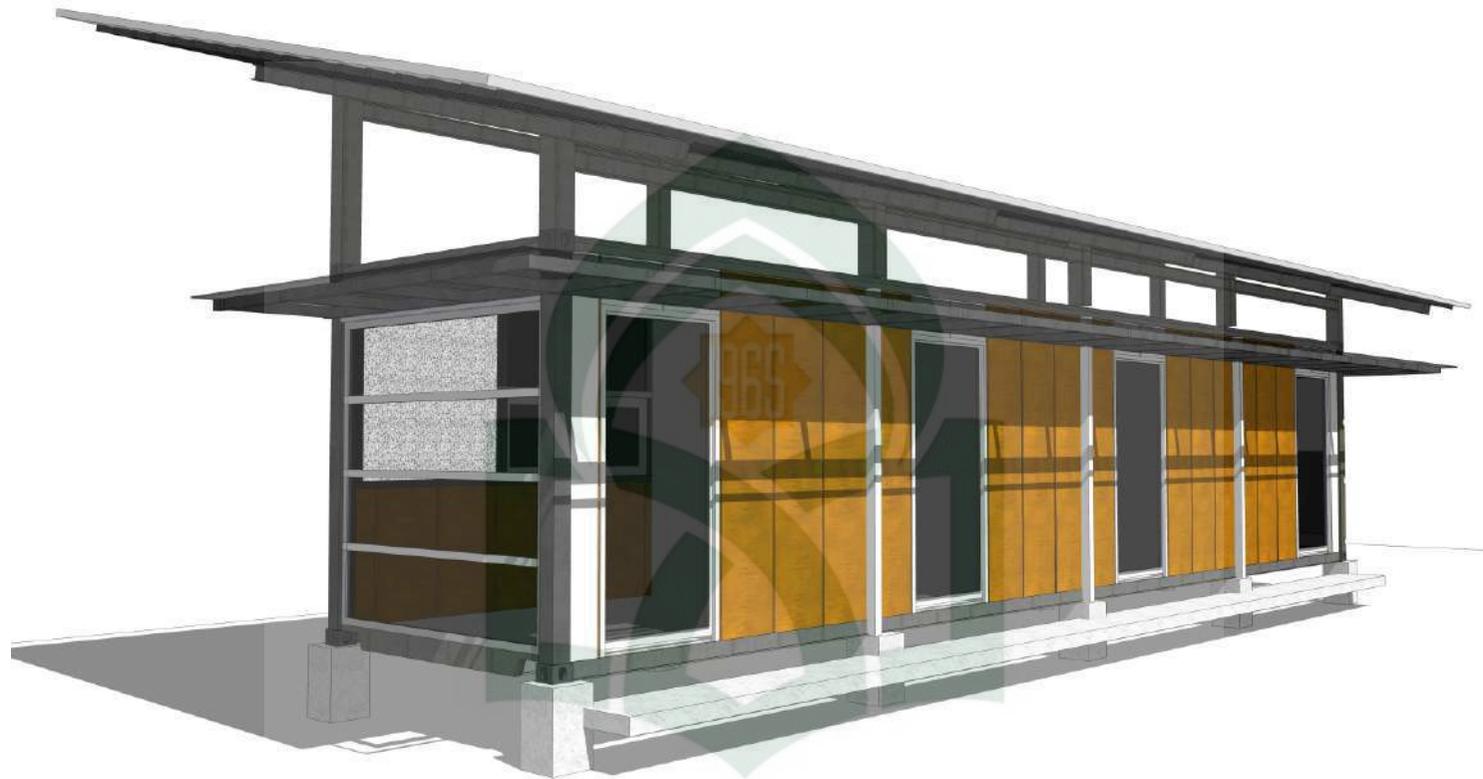


**TAMPAK KANAN**  
SKALA : NTS

**TAMPAK KIRI**  
SKALA : NTS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUFU ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	TAMPAK KANAN TAMPAK KIRI	NTS
								NO. LEMBAR	03



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**PERSPEKTIF**  
 SKALA : NTS  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

	JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERANCANGAN ARSITEKTUR PERIODE XVIII SEMESTER GENAP 2016	MAHASISWA/NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR	SKALA
			AGUNG ARIS MUNANDAR 60 100 108 019	MARWATI, S.T., M.T. BURHANUDDIN, S.T., M.T.	Dr. SHUHUF I ABDULLAH, M.Ag. Dr. WASILAH, S.T., M.T. St. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	GALERI ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR	PERSPEKTIF	NTS
								NO. LEMBAR	04